



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

Skripsi

**disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Biologi**

oleh

**Lilyana Aisyah Triwati
4401410021**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

Skripsi

**disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Biologi**

oleh

**Lilyana Aisyah Triwati
4401410021**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiat, dan apabila ditemukan di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, April 2015



Lilyana Aisyah Triwati

4401410021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Pembelajaran Biologi di
SMA Negeri 1 Demak

disusun oleh

Lilyana Aisyah Triwati
4401410021

Telah dipertahankan di hadapan seminar Panitia Ujian Skripsi FMIPA UNNES
pada tanggal 1 April 2015

Panitia:

Ketua



Prof. Dr. Wiyanto, M.Si.
NIP 19631012 198803 1001

Ketua Penguji

Sekretaris

Andin Irsadi, S.Pd., M.Si.
NIP 19740310 200003 1001

Prof. Dr. Ir. Priyantini Widiyaningrum, M.S.
NIP 19600419 198610 2001

Anggota Penguji

Dra. Endah Peniati, M.Si.
NIP 19651116 199103 2001

Anggota Penguji/Pembimbing

Prof. Dr. Sri Mulyani E. S., M.Pd.
NIP 19490513 197501 2001

MOTTO

Tidak ada hasil besar tanpa kerja keras.

Most People say that it is the intellect which makes a great scientist. They are wrong: it is character.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Untuk Ayah, Ibu, Guru-guru, Kakak dan
Adik

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak“. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata I Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
2. Dekan FMIPA UNNES yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNNES yang telah membantu dalam administrasi.
4. Prof. Dr. Sri Mulyani Endang Susilowati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Prof. Dr. Ir. Priyantini Widiyaningrum, M.S. selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Endah Peniati, M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Enni Suwarsi Rahayu, M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan akademik selama perkuliahan.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Demak yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Dwi Wahyuningsih, S.Pt., selaku guru biologi di SMA Negeri 1 Demak yang berkenan membantu dan memberikan pengarahan dalam melaksanakan penelitian.

10. Kedua orang tua Bapak Salman dan Ibu Lilis Chasiana, kakak-kakakku Atika dan Sinta serta adikku Yunus yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman baik saya (Fitri, Anggre, Widi, Wahyu, Arifah, Syukron, Panji, dan Deny) yang telah menyempatkan diri untuk membantu saya di sela kesibukannya.
12. Teman-teman kuliah rombel 2 “ORREO” mahasiswa angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi pembaca.

Semarang, April 2015

Penulis

ABSTRAK

Triwati, L. A. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak*. Skripsi, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Sri Mulyani Endang Susilowati, M.Pd.

Kata kunci : Instrumen penilaian karakter, skala karakter biologi, sikap ilmiah.

Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran biologi perlu didukung dengan instrumen penilaian yang berkualitas. Di SMA N 1 Demak instrumen penilaian karakter belum dikembangkan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi karakteristik instrumen penilaian karakter pada pembelajaran biologi di SMA N 1 Demak, (2) mengembangkan skala penilaian karakter pada pembelajaran biologi di SMA N 1 Demak, dan (3) menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen penilaian karakter yang dikembangkan. Penelitian menggunakan metode *Research and Development (RnD)*. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA N 1 Demak semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA N 1 Demak. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X MIA 1, 3, 4, 5, dan 8. Teknik penentuan sampel menggunakan *sampling purposive*, yaitu kelas yang melakukan kegiatan pengamatan dalam pembelaran topik jamur. Data yang diambil adalah model instrumen penilaian SMA N 1 Demak, kualitas skala penilaian karakter yang dikembangkan secara rasional, dan empiris. Analisis konsistensi internal item dilakukan menggunakan *IBM Statistics SPSS 21.0 for Windows*. Hasil yang didapat adalah produk berupa skala penilaian karakter jujur, disiplin, kerja keras dan mandiri model skala Likert memenuhi kriteria layak secara rasional dan secara empiris, yaitu $\geq 66,7\%$ item dinyatakan valid dengan α -Cronbach $\geq 0,651$. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian karakter yang dikembangkan layak untuk digunakan pada pembelajaran biologi khususnya topik jamur di SMA N 1 Demak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Spesifikasi Produk	7
BAB	
II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Karakter Sebagai Objek Penilaian dan Hubungannya Dengan Nilai, Sikap, serta Perilaku	9
2.2 Nilai-nilai Karakter yang Terdapat dalam Pendidikan	12
2.3 Penilaian Hasil Belajar	20
2.4 Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter	22
2.5 Kerangka Berpikir	24
BAB	
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25

3.2	Populasi dan Sampel	25
3.3	Rancangan Penelitian	25
3.4	Prosedur Pengembangan	26
3.5	Data dan Analisis Data	29
3.6	Teknik Analisis Data	33
BAB		
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Hasil.....	35
4.2	Pembahasan	50
BAB		
V.	PENUTUP.....	66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Kelayakan Skala Oleh Validator	30
3.2 Kriteria Keterbacaan	31
3.3 Kriteria Reliabilitas	32
3.4 Kriteria Keterterapan Skala Penilaian Karakter	32
3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
4.1 Penskoran dalam Instrumen Penilaian yang Dikembangkan	38
4.2 Revisi I Setelah Berkonsultasi dengan Validator.....	40
4.3 Revisi II setelah Berkonsultasi dengan Validator	43
4.4 Kriteria Kualitas Tiap Skala Berdasarkan Data Rasional	45
4.5 Daftar Revisi Item Berdasarkan Hasil Uji Skala Kecil.....	46
4.6 Item-item Valid dan Tidak Valid dalam Skala Jujur	47
4.7 Item-item Valid dan Tidak Valid dalam Skala Disiplin.....	48
4.8 Item-item Valid dan Tidak Valid dalam Skala Kerja Keras	48
4.9 Item-item Valid dan Tidak Valid dalam Skala Mandiri.....	48
4.10 Harga Koefisien Reliabilitas Tiap Skala Penilaian Karakter	49
4.11 Nilai Karakter Jujur, Disiplin, Kerja Keras, dan Mandiri Siswa	49
4.12 Keterterapan Instrumen Penilaian yang Dikembangkan.....	50
4.13 Error Standar Tiap Skala dan Luas Interval Kepercayaan Hasil Pengukuran (LIKHP) Tiap Skala.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak.....	24
3.1 Langkah-langkah Metode <i>Research and Development (R&D)</i> Menurut Sugiyono yang Termodifikasi.....	26
4.1 (a) Format Lembar Observasi Sikap (Karakter) Kerjasama dan Teliti yang Digunakan oleh Guru Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Demak Pada Proses Pembelajaran Topik Jamur, (b) Format Lembar Observasi Sikap (Karakter) Jujur, Disiplin, Kerja Keras, dan Mandiri Pada Proses Pembelajaran Topik Jamur.....	36
4.2 (a) Desain Produk Sebelum Direvisi, (b) Desain Produk Setelah Direvisi Berdasarkan Saran Validator.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Hasil Wawancara Mendalam Pentingnya Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak	74
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Demak	76
3 Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Jujur	90
4 Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Disiplin	95
5 Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Kerja Keras.....	102
6 Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Mandiri	108
7 Validasi Desain Instrumen Penilaian Karakter Oleh Ahli Penilaian Pendidikan dan Ahli Penyusunan Skala Psikologi (Validator).....	116
8 Lembar Uji Keterbacaan Skala	126
9 Hasil Uji Keterbacaan Item	131
10 Lembar Jawab Skala Penilaian Karakter Siswa	132
11 Koefisien Korelasi Item dan Koefisien Reliabilitas Skor Item.....	133
12 Koefisien Korelasi Item Total Yang Belum Terkoreksi	138
13 Perolehan Skor Total Karakter Siswa dan Predikat Karakter	142
14 Lembar Observasi Keterterapan Skala.....	145
15 Hasil Wawancara Keterterapan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak.....	146
16 Produk Pengembangan.....	146
17 Dokumentasi Penelitian	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD 1945 dan diperjelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, serta UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Suyanto (2010: 38) menerangkan bahwa pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik meliputi aspek kognitif, afektif (watak, karakter, kepribadian unggul), dan psikomotor. Lebih lanjut Suyanto (2010: 50) menyatakan bahwa karakter adalah modal dasar dalam pembangunan peradaban tingkat tinggi yang saat ini diperlukan. Jelaslah bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional menghendaki terbentuknya siswa yang berkembang seluruh potensinya. Tidak hanya kemampuan akal maupun keterampilannya, melainkan juga watak baik (karakter) sebagai pondasi terbentuknya peradaban yang lebih tinggi.

Pembentukan karakter yang baik pada generasi muda bangsa harus dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini. Tantangan ini berupa banyaknya masalah dekadensi moral dan kemanusiaan sebagai gambaran semakin rapuhnya karakter generasi muda. Generasi berkarakter sangat penting bagi masa depan Bangsa dan Negara Indonesia sebab mampu mempengaruhi pembangunan nasional. Menyadari pentingnya masalah ini pemerintah berupaya untuk

membentuk sistem pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter dengan menerbitkan Inpres Nomor 10 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010. Inpres No. 10 tahun 2010 ini menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program di bidang pendidikan yang dilakukan untuk mempercepat pembangunan nasional. Sejak diberlakukannya inpres tersebut, pendidikan karakter mendapat perhatian lebih dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Pendidikan karakter juga menjadi ciri khas kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran saat ini.

Kurikulum 2013 menghendaki perkembangan siswa yang menyeluruh dalam domain pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan mulai diseimbangkan dengan penanaman karakter sebagai bagian dari domain sikap, hal ini nampak dengan adanya kompetensi inti (KI) yang menghendaki siswa untuk membentuk karakter-karakter esensial dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam setiap mata pelajaran terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dan ditanamkan pada siswa tidak terkecuali biologi. Biologi sebagai salah satu mata pelajaran kelompok peminatan matematika dan sains memiliki karakter keilmuan yang menekankan pada keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Sikap ilmiah terbentuk dengan dipengaruhi oleh nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa sebelumnya. Artinya, dengan mempelajari biologi siswa dapat mengembangkan dan membentuk nilai-nilai karakter setelah melakukan proses ilmiah maupun proses pembelajaran biologi.

Hasil dan proses pembentukan karakter oleh lembaga pendidikan dalam pembelajaran biologi perlu dinilai melalui kegiatan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki karakter yang diajarkan oleh guru melainkan juga dapat memberikan informasi yang berguna untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran biologi yang lebih efektif dalam menanamkan karakter.

Kualitas penilaian turut didukung dengan kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen penilaian yang baik akan mampu menggambarkan keadaan

subjek yang dinilai dengan baik pula. Berdasarkan hasil observasi dengan guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Demak, penilaian karakter dalam pembelajaran biologi telah dilakukan secara sederhana menggunakan instrumen yang sederhana pula. Instrumen tersebut belum pernah diuji kevalidan dan kereliabilitasnya dalam mengungkap karakter siswa.

Guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak telah melakukan penilaian terhadap beberapa nilai-nilai karakter siswa kelas X sebagai salah satu hasil pembelajaran biologi. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain kerja sama, berpikir kritis, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan teliti. Adapun teknik yang sering digunakan adalah observasi menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan indikator karakter tertentu dan pedoman penskoran. Indikator karakter yang diukur masih belum dirumuskan dengan jelas sehingga memungkinkan timbulnya ketidakrelevanan dengan karakter yang diukur dan memberikan hasil tidak sesuai dengan tujuan penilaian maupun keadaan subjek yang dinilai. Keadaan ini berbeda dengan instrumen penilaian siswa lainnya, yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada domain pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan siswa telah dinilai menggunakan instrumen yang lebih lengkap dan jelas dibandingkan dengan instrumen penilaian untuk menilai karakter siswa. Dalam kurikulum 2013 jelas dikatakan bahwa penilaian mencakup domain pengetahuan, keterampilan dan sikap dilakukan secara seimbang, holistik, dan berkesinambungan. Selain itu hendaknya penilaian karakter menilai keseluruhan nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui proses pembelajaran, khususnya biologi.

Berdasarkan uraian di atas, instrumen penilaian karakter dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Demak perlu dikembangkan lagi agar kualitasnya menjadi lebih baik dan menilai lebih banyak nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam diri siswa sehingga mampu menyediakan informasi akurat bagi guru yang bersangkutan untuk terus memperbaiki kegiatan pembelajaran biologi yang berkarakter. Pengembangan dilakukan dengan penggunaan skala model skala Likert sebagai instrumen penilaian, serta memperinci indikator karakter yang diukur agar semakin jelas dan operasional melalui teknik penilaian diri (*self-*

assesment/self-report). Instrumen ini kemudian diuji kesahihan dan keandalannya dengan uji validitas dan reliabilitas sebelum dapat digunakan oleh guru yang bersangkutan. Instrumen penilaian karakter yang dikembangkan berguna untuk mengukur karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri sebagai bagian dari nilai-nilai karakter yang penting untuk dimiliki saintis.

Nilai-nilai karakter tersebut penting dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran biologi. Nilai karakter jujur mengandung kebenaran, sebagaimana pembelajaran khususnya pembelajaran biologi mengarahkan siswa untuk mencari pengetahuan dan kebenaran (UNESCO-APNIEVE, 2002: 30) dengan cara-cara yang baik, bertindak dan berucap kebenaran oleh karena itu kejujuran sangat penting dimiliki siswa. Disiplin, dan kerja keras mempengaruhi siswa untuk bertindak sesuai tata tertib dan aturan yang berlaku, serta untuk menyelesaikan masalah sebaik mungkin, dengan seluruh kemampuan yang dimiliki tanpa mudah menyerah. Siswa juga perlu memiliki karakter mandiri yang menjadikannya tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui dan mengambil keputusan independen, berani menanggung resiko yang mungkin muncul dalam proses belajar sehingga mampu belajar sepanjang hayat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul dirumuskan sebagai berikut

- (1) Bagaimana model instrumen penilaian karakter yang digunakan oleh guru biologi di SMA Negeri 1 Demak?
- (2) Bagaimana karakteristik instrumen penilaian karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Demak?
- (3) Bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen penilaian karakter yang dikembangkan?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada pengembangan instrumen penilaian teknik nontes berupa skala penilaian diri. Adapun karakter yang diukur adalah

jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri yang berhubungan dengan pembentukan sikap ilmiah. Instrumen ini dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran biologi di SMA, khususnya topik jamur.

Berikut dijelaskan beberapa kata penting yang menjadi poin utama dalam penelitian ini

1.3.1 Instrumen

Instrumen merupakan alat pengumpul data. Instrumen pengumpul data untuk data satu dengan yang lain dapat berbeda bergantung pada sifat data tersebut. Instrumen dalam bahasan ini merupakan alat pengumpul data penilaian karakter berupa lembar penilaian diri berbentuk skala penilaian. Lembar penilaian diri diisi oleh siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Skala penilaian yang digunakan berupa model skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang telah umum digunakan dalam penilaian (Russel & Hollander, 1975). Skala Likert memuat pernyataan-pernyataan yang membutuhkan respon siswa mengenai perasaannya dan bertujuan membedakan antara berbagai level karakter siswa, sehingga pilihan jawaban yang diberikan ada pada kisaran luas mulai dari sangat menyukai (*strongly favorable*) sampai pada sangat tidak menyukai (*strongly unfavorable*) (Russel & Hollander, 1975).

1.3.2 Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku (Pemerintah RI, 2010). Karakter dapat disamakan dengan kepribadian. Kepribadian menunjuk pada “organisasi dari sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khususnya apabila individu berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan” (Mu’in, 2011: 161). Karakter muncul dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, menjadi dasar tiap individu untuk bersikap dan ditunjukkan melalui perilaku.

Di bawah ini dijelaskan lebih lanjut mengenai atribut karakter yang menjadi variabel dalam instrumen penilaian yang hendak dikembangkan

1.3.2.1 Jujur

Puskur (2010: 25) mendefinisikan karakter jujur sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

1.3.2.2 Disiplin

Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku (Puskur, 2010: 26).

1.3.2.3 Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya (Puskur 2010: 26).

1.3.2.4 Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas, maupun persoalan, serta tidak melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain (Puskur, 2010: 26).

Selama proses pembelajaran topik jamur di kelas X SMA N 1 Demak, guru biologi hanya mengukur atribut karakter kerjasama dan teliti. Untuk kepentingan pengembangan yang berupa penambahan nilai-nilai karakter dalam penilaian karakter selama pembelajaran topik jamur dilakukan juga penilaian nilai-nilai karakter jujur, disiplin, kerja keras dan mandiri. Instrumen penilaian karakter kerja sama dan teliti tidak dikembangkan dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

- (1) Mengidentifikasi karakteristik instrumen penilaian karakter dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Demak.
- (2) Mengembangkan instrumen penilaian karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Demak.

- (3) Menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen penilaian karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Demak.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain

- (1) Bagi siswa: karakter yang muncul sebagai hasil pendidikan karakter dapat diukur dengan tepat dan jelas, serta sebagai informasi untuk memperbaiki diri agar menjadi individu yang berkarakter.
- (2) Bagi guru: penilaian karakter dapat dilakukan dengan lebih akurat dan berkelanjutan, adanya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai koreksi terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi, instrumen yang dikembangkan dapat menjadi acuan penyusunan instrumen penilaian karakter lainnya, serta sebagai motivasi bagi guru lain untuk melakukan penilaian karakter yang lebih terencana.
- (3) Bagi sekolah: hasil pengukuran menggunakan instrumen penilaian karakter dapat menjadi dasar evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
- (4) Bagi mahasiswa: menambah pengetahuan mahasiswa calon guru mengenai penilaian sikap khususnya karakter dan penyusunan instrumen penilaiannya.

1.6 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan berupa sebuah instrumen penilaian karakter siswa yang mengukur 4 atribut karakter dengan spesifikasi sebagai berikut: berbentuk skala penilaian model skala Likert, masing-masing skala mengukur karakter jujur (diberi kode A), disiplin (diberi kode B), kerja keras (diberi kode C), dan mandiri (diberi kode D) yang dibentuk melalui proses pembelajaran biologi di sekolah. Skala penilaian karakter ini berisi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dari uraian indikator operasional atribut yang telah dibuat berdasarkan dimensi yang telah ditentukan. Tiap pernyataan memiliki rentang jawaban mulai dari sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Penskoran jawaban menggunakan penskalaan subjek yang bergerak antara 1 – 4. Skor tinggi untuk jawaban positif pada item *favorable* maupun jawaban negatif pada item *unfavorable*. Siswa diminta memilih satu dari 4 opsi jawaban yang

tersedia dengan jujur, sesuai dengan yang dirasakan atau yang terjadi dalam dirinya dalam lembar jawab skala penilaian karakter yang terpisah.

Produk juga dilengkapi dengan kisi-kisi untuk tiap skala penilaian karakter. Kisi-kisi memuat uraian definisi operasional, dimensi pengukuran, indikator berperilaku operasional, dan bobot item yang dimiliki tiap skala penilaian karakter. Uraian daftar item *favorable* dan *unfavorable*, serta petunjuk kriteria penilaian karakter siswa untuk tiap skala penilaian karakter juga disertakan dalam produk pengembangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Karakter Sebagai Objek Penilaian dan Hubungannya Dengan Nilai, Sikap, serta Perilaku

Pembicaraan dan diskusi mengenai karakter turut melibatkan pemahaman tentang nilai, sikap, dan perilaku yang mendasari serta menunjukkan adanya karakter pada individu. Semuanya terbentuk sebagai hasil belajar yang terjadi sejak dini, berkelanjutan dan dipengaruhi oleh lingkungan.

Nilai merupakan “sesuatu yang diyakini kebenarannya yang dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai, maupun berharga” (Muhtadi, 2005: 3). Definisi di atas menunjukkan penting dan berharganya nilai bagi tiap individu. Berawal dari nilai, individu akan bertindak sesuai dengan keyakinannya baik itu ke arah positif maupun negatif. Keyakinan ini bukan semata-mata keyakinan yang muncul dari individu sendiri melainkan terlibat dalam suatu sistem keyakinan yang terbentuk dalam masyarakat (Zuriah, 2008: 19). Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan perilaku individu tentang hal-hal yang baik untuk dilakukan dan hal-hal buruk yang patut dihindari berstandar pada nilai-nilai yang dianut masyarakat tempat hidupnya.

Lingkungan masyarakat turut mempengaruhi pembentukan nilai dalam diri individu. Pembentukan nilai dalam individu terbentuk melalui pengalaman dan apa yang dilihat serta dipelajari dari objek-objek yang menjadi panutan individu di lingkungan hidupnya.

Nilai berkaitan erat dengan sikap. Sikap menurut Azwar (2013a: 4 – 7) merupakan kecenderungan untuk menentukan tindakan dan tingkah laku terhadap suatu objek dengan disertai perasaan positif maupun negatif. Kemudian melalui penjelasan dari paragraf sebelumnya, secara sederhana nilai dapat dinyatakan sebagai keyakinan seseorang. Dari sini dapat dilihat keterkaitan antara keduanya. Keyakinan dalam nilai lebih luas daripada sikap. Lebih jelas lagi Wening (2012)

menyatakan bahwa bagaimana individu bersikap merupakan hasil panduan dari nilai-nilai yang dihayati dan digunakannya. Jika nilai yang dibentuk dalam diri individu sekaligus dipahami, dipilih, kemudian digunakan merupakan nilai-nilai baik, maka akan terwujud sikap baik pula meskipun tidak selalu demikian karena sikap bersifat evaluatif. Jadi nilai menjadi dasar dari sikap.

Sikap merupakan sistem yang bersifat menetap dari komponen kognitif, afektif, dan konatif atau perilaku (Azwar 2013a: 23 – 24). Komponen kognitif berkaitan dengan apa yang dipercayai, ide atau konsep yang dimiliki individu tentang objek sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional yang akan mempengaruhi penolakan atau penerimaan individu terhadap objek sikap sehingga menimbulkan perasaan suka atau tidak suka, takut atau berani, serta komponen konatif yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki individu. Objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum antara lain sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru atau pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Komponen afektif sikap memiliki 5 tingkatan atau level yang dijabarkan oleh Krathwohl *et al.* (1964) untuk kemudian disebut sebagai taksonomi Krathwohl. Tingkat pertama adalah *receiving (attending)*, tingkat kedua adalah *responding*, kemudian *valuing*, *organization*, dan tingkat kelima adalah *characterization*. Pada tingkat *receiving* individu berkeinginan untuk memperhatikan fenomena khusus atau stimulus. Pada tingkat *responding* individu mendekati stimulus dan memberikan respon terhadapnya, hasil yang terbentuk berupa keinginan memberikan respon dan kepuasan memberikan respon. Pada tingkat *valuing* individu menerima nilai sebagai hasil merasakan manfaat dan membangun kepercayaan terhadap stimulus. Tingkat *organization* diisi dengan individu mengaitkan nilai satu dengan yang lain dan mulai membangun suatu sistem nilai. Tingkatan tertinggi, yaitu *characterization* individu memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilakunya.

Sikap-sikap terorganisasi membentuk karakter. Hal ini didasarkan pada karakter yang dapat disamakan dengan kepribadian. Kepribadian merujuk pada “organisasi dari sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khususnya apabila individu berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan” (Mu’in, 2011: 161). Karakter juga merupakan cara pandang seseorang yang terbentuk sebagai hasil terbentuk dan melekatnya sifat-sifat dasar psikologis pada diri seseorang tersebut (Kemendiknas, 2010). Karakter menjadi ciri khas individu. Istilah karakter digunakan untuk “mengartikan hal yang berbeda satu sama lain, dan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya” (Mu’in, 2011:162). Berbagai definisi di atas mengungkapkan bahwa karakter mendasari individu untuk bersikap terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapkan padanya dan ditunjukkan melalui perilaku.

Karakter sendiri muncul dari nilai-nilai yang terbentuk dalam masyarakat yang kemudian dihayati dan digunakan oleh masing-masing individu dan disertai dengan pembiasaan sehingga menjadi suatu gaya hidup. Pembiasaan dimaksudkan pada pengupayaan dan kekonsistenan dalam mewujudkan nilai-nilai dalam tindakan nyata. Individu dikatakan memiliki karakter yang berkualitas bila memiliki dan menunjukkan nilai-nilai baik yang diyakini dalam tindakan atau perilaku.

Karakter dapat dinilai melalui perilaku yang ditunjukkan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan tindakan dan perbuatan individu sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya (Lickona, 1991). Metode penilaiannya pun ada beberapa cara. Anderson (1981), Dwyer (1993) menyatakan bahwa pengukuran karakter yang merupakan bagian dari afektif tersebut dapat dilakukan dengan metode observasi dan penilaian diri. Dalam dunia pendidikan Indonesia, peraturan mengenai penilaian domain sikap tertuang dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dimana penilaian sikap siswa dilakukan melalui metode observasi, penilaian diri (*self assesment*), penilaian antar peserta didik (*peer evaluation*), maupun jurnal.

2.2 Nilai-nilai Karakter yang Terdapat dalam Pendidikan

Tujuan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah tidak hanya untuk mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan kepada siswa melainkan juga mengajar dan mendidik siswa untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dapat membedakannya serta kemudian dapat memutuskan mana yang patut dilakukan secara tepat. Pendidikan oleh karenanya wajib memuat nilai-nilai dalam tiap kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat nyata tercapai.

Di Indonesia ada 18 nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa yang bersumber pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Puskur, 2010: 9-10). Dari ke 18 nilai karakter tersebut, tiap satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan keadaan perkembangan masyarakat sekitar. Pembentukan karakter pada siswa harus mencakup keseluruhan potensi individu yaitu potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar karakter yang berhasil dibentuk bersifat lebih permanen.

Dalam penelitian ini nilai karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri, mendapat sorotan utama. Keempat nilai-nilai karakter ini sangat terkait dengan sikap ilmiah yang harus terbentuk dalam pembelajaran biologi khususnya dalam topik jamur.

Perkembangan pembentukan karakter jujur siswa perlu dimonitor secara berkelanjutan untuk menghilangkan segala bentuk ketidakjujuran akademik yang pada saat ini masih sering ditemui. Nilai-nilai karakter disiplin dan kerja keras, kedua karakter ini sangat berkaitan erat sebab kerja keras harus disertai dengan disiplin (Padmawati, 2013:122). Kemandirian siswa juga penting untuk mendorong siswa bersikap dan berperilaku tidak bergantung pada orang lain.

2.2.1 Jujur

Jujur berdasarkan KBBI berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Guenin (2005) dalam makalahnya yang berjudul *Intellectual Honesty* mengidentifikasi jujur sebagai kecenderungan untuk tidak curang, mencuri, atau melanggar norma-norma perlakuan wajar (*fair play*). Puskur (2010:25) mendefinisikan jujur sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Mustari (2011: 13) juga mendefinisikan jujur sebagai “perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain”. Nilai karakter jujur dapat disimpulkan sebagai sikap dan perilaku untuk berpikir, berbicara dan bertindak benar bagi diri sendiri dan orang lain untuk dapat dipercaya, tidak berbohong, berlaku curang, mencuri maupun melanggar norma-norma kejujuran.

Guenin (2005) mengidentifikasi *truthfulness* dan *veracity* sebagai atribut yang membangun jujur. Menurut Guenin (2005) bentuk *untruthfulness* merupakan *lie* yaitu suatu ungkapan verbal maupun non verbal yang tidak maupun belum dipercayai oleh pengungkap dan dinyatakan dengan maksud menipu / membohongi. Dampak dari *untruthfulness* adalah individu yang akan selalu berbohong, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, bentuknya dalam kegiatan ilmiah dapat berupa *plagiarism* (plagiarisme), menyalin dan melanggar janji. Dimensi pengukuran karakter jujur yang digunakan mencakup aspek *veracity* dan *truthfulness*. *Veracity* ditunjukkan dengan apa yang dikatakan / dikomunikasikan pada orang lain adalah benar atau kira-kira benar sepanjang keadaan mengizinkan. *Truthfulness* ditunjukkan dengan menghindari kebohongan / ketidakjujuran, baik dalam tindakan, sikap badan, dan aspek-aspek lain yang serupa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kejujuran merupakan bagian dari integritas akademik. Integritas akademik merupakan “*a personal choice to act responsibly and to take responsibility for one’s action*” (Jones, 2001). Selain kejujuran, integritas akademik dibangun oleh

empat nilai dasar lainnya, yaitu kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa hormat (*respect*), dan tanggung jawab (*responsibility*) (CAI, 1999: 6 - 9).

Fokus karakter jujur saat ini lebih cenderung pada pengungkapan berbagai ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*). Secara umum terdapat 3 bentuk ketidakjujuran akademik, yaitu mencontek (*cheating*), plagiarisme, dan fabrikasi. Gallant (2008) mengungkapkan ketidakjujuran akademik dibangun oleh 5 kategori yaitu: (1) plagiarisme (*plagiarsm*), (2) fabrikasi (*fabrication*), (3) pemalsuan (*falsification*), (4) penggambaran yang keliru (*misrepresentation*), (5) kelakuan buruk (*misbehavior*). Plagiarisme ditunjukkan dengan penggunaan ide atau kata-kata orang lain tanpa atribusi yang tepat atau tanpa mengikuti konvensi kutipan. Fabrikasi ditunjukkan dengan membuat kembali data, hasil, informasi, atau angka, dan merekam serta melaporkannya. Pemalsuan ditunjukkan dengan manipulasi penelitian, data, atau hasil sehingga menjadi informasi yang tidak akurat dalam laporan (penelitian, finansial, atau lainnya) atau tugas-tugas akademik. Penggambaran yang keliru ditunjukkan dengan menggambarkan diri, usaha, maupun kemampuan dengan salah. Kelakuan buruk ditunjukkan dengan bertindak dengan cara-cara yang tidak sepenuhnya salah tetapi bertentangan dengan ekspektasi perilaku yang berlaku. Karakter jujur siswa dapat dinilai melalui arah dan intensitas ketidakjujuran dari kelima kategori pembangun tersebut.

Blachnio & Woremko (2011:14) meringkas beberapa tipe ketidakjujuran akademik dari berbagai literatur sebagai menyalin tes orang lain atau membiarkan orang lain menyalin tes seseorang, menyalin tugas maupun makalah tanpa persetujuan penulis, memparafrasekan teks tanpa menuliskan catatan kaki, menyalin teks dari internet, menandai pekerjaan yang tidak dilakukan, menyediakan jawaban tes untuk orang lain. Bentuk-bentuk ketidakjujuran siswa di sekolah menurut Bintoro *et al.* (2013: 59 - 60) dijabarkan sebagai berikut

(1) menyontek, yaitu secara sadar maupun tidak menggunakan bahan-bahan informasi atau alat bantu studi lainnya tanpa izin dari pengawas / penguji.

- (2) Memalsu, yaitu secara sadar maupun tidak sadar mengganti / mengubah nilai / transkrip akademik, ijazah, kartu identitas, tugas-tugas, surat keterangan, laporan, atau tanda tangan dalam lingkup kegiatan akademik tanpa izin.
- (3) Melakukan tindakan plagiat, yaitu secara sadar maupun tidak menggunakan kalimat, data atau karya orang lain sebagai karya orang lain (tanpa menyebut sumber aslinya) dalam suatu kegiatan akademik.
- (4) Menjiplak, perbuatan mencontoh, meniru, menyontek, mencuri karangan orang lain yang diakui sebagai karya sendiri.
- (5) Menyuap, memberi hadiah, dan mengancam.
- (6) Menggantikan kedudukan orang lain dalam kegiatan akademik.
- (7) Bekerja sama pada saat ujian melalui berbagai cara.

Siswa jujur dan tidak memiliki perbedaan ciri dasar. Marsden *et al.* (2005), diacu dalam Blachnio & Woremko (2011) mengidentifikasikan siswa tidak jujur sebagai siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah, tidak berorientasi pada belajar, dan memiliki peringkat yang rendah, sebaliknya kejujuran ditunjukkan dengan ketidaksukaan untuk mencontek karya orang lain, tidak melakukan plagiarisme dengan mengakui karya orang lain sebagai karya sendiri, tidak melakukan pemalsuan / pengubahan / memanipulasi ide orang lain tanpa izin, data maupun fakta, dan mengakui kekurangan dan keterbatasan diri. Siswa jujur juga dikenali dengan tingkat heroismenya yang tinggi (Blachnio & Woremko 2011). Heroisme berkaitan dengan perasaan bersalah dalam situasi-situasi ketidakjujuran akademik dan dengan ketiadaan pembenaran pada perbuatan-perbuatan tidak benar (Staats *et al.*, dalam Blachnio & Woremko, 2011). Siswa jujur akan merasa bersalah untuk mencontek, dan tidak akan melakukannya di kemudian hari (Staats *et al.*, dalam Blachnio & Woremko, 2011).

2.2.2 Disiplin

Karakter disiplin memiliki beragam definisi. Menurut Puskur (2010: 26), disiplin merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Definisi disiplin tersebut menunjukkan bahwa disiplin memiliki unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan

ketertiban terhadap aturan yang berlaku (Djoyonegoro, 1998: 27). Ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban muncul bukan sebagai paksaan, melainkan berasal dari kesadaran diri tentang pentingnya aturan dan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan bagi dirinya sendiri.

Pembangunan karakter disiplin pada akhirnya menuju pada disiplin diri (*self-discipline*) yaitu kemampuan individu untuk mengontrol dirinya (*self-control*). Individu dengan kemampuan ini akan memiliki dorongan disiplin yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku dan kebiasaan (Lickona, 1991 dan Blandford, 1998). Hal ini serupa dengan pernyataan Mulyanah (2006) bahwa hakikat dari disiplin merupakan pengendalian diri.

Disiplin diri penting ada dalam individu yang sedang dalam proses pembelajaran sebab sangat mempengaruhi keberhasilannya. Siswa dengan disiplin diri yang tinggi menunjukkan kemampuan berfokus pada tujuan jangka panjang dan membuat pilihan terkait kegiatan akademik yang diikuti dengan lebih baik (Laitsch, 2006). Hasil penelitian Gong (2009) dalam makalahnya yang berjudul *Does Self-Discipline Impact Students' Knowledge and Learning?* menunjukkan siswa dengan disiplin diri yang tinggi mampu menerima lebih banyak pengetahuan dan lebih berhati-hati dengan rasa hormat untuk menjawab pertanyaan, membuat sedikit kesalahan, serta mempertimbangkan hal-hal detail dalam pembelajaran. Disiplin diri yang tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik dan membantu siswa mengontrol diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang tidak disukai (Pasternak, 2013).

Dalam usia sekolah terdapat 3 macam disiplin menurut Semiawan yang dikutip oleh Rosdiansyah (2010:31) dalam skripsinya, yaitu (1) disiplin waktu, (2) disiplin belajar, dan (3) disiplin tata krama. Disiplin waktu berarti siswa terbiasa untuk mengatur waktu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin belajar berarti siswa memiliki jadwal dan motivasi untuk belajar. Disiplin tata krama berkaitan dengan disiplin dalam bersopan santun, berakhlak, maupun beretika.

Ketiga macam disiplin tersebut perlu dibangun dan dinilai keberhasilan pembangunannya, namun yang menjadi keutamaan di sini adalah disiplin belajar.

Disiplin belajar menjadi sangat penting sebab menghilangkan berbagai kesulitan dalam materi pelajaran, yang diakibatkan semakin efisiennya belajar (Kartono, 1985:3).

Disiplin belajar memiliki beberapa dimensi (Rosdiansyah, 2010:32-37), yaitu (1) taat (patuh), (2) teratur, (3) konsentrasi, dan (4) kesungguhan. Setiap dimensi dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut

2.2.2.1 Taat (Patuh)

Taat merupakan kepatuhan terhadap berbagai norma dan aturan belajar baik yang ditetapkan oleh sekolah maupun diri sendiri. Ketaatan yang dimaksud bukanlah ketaatan yang membabi buta, melainkan kepositifan siswa terhadap berbagai norma dan aturan belajar yang wajar.

2.2.2.2 Teratur

Teratur berarti melakukan pekerjaan secara rutin dan konsisten. Belajar menjadi lebih efektif dan lebih baik jika dilakukan secara teratur. Contoh keteraturan sebagai dimensi disiplin belajar antara lain: teratur mengikuti pelajaran, membaca buku-buku pelajaran, mencatat secara teratur, menyimpan dan memelihara catatan serta buku-buku secara teratur, dll.

2.2.2.3 Konsentrasi

Konsentrasi berarti memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengannya. Belajar dengan konsentrasi yang baik menghasilkan pemahaman materi yang lebih dalam dan ingatan yang lebih kuat.

2.2.2.4 Kesungguhan

Kesungguhan dalam belajar merupakan salah satu dimensi disiplin belajar. Dimensi ini muncul karena adanya tujuan jelas dan motivasi yang tinggi. Siswa belajar dengan motivasi tinggi menunjukkan (1) ketekunan dalam menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa, (3) menunjukkan minat pada berbagai masalah-masalah orang dewasa, (4) cepat bosan pada tugas-tugas rutin yang berulang sehingga kurang kreatif, (5)

dapat mempertahankan pendapatnya jika telah yakin, dan (6) tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakini (Sardiman, 1990).

2.2.3 Kerja Keras

Selain karakter disiplin ada pula karakter kerja keras. Carbonaro (2005) mendefinisikan kerja keras sebagai jumlah waktu dan energi yang dikeluarkan siswa untuk memenuhi persyaratan akademik formal yang dibuat oleh guru maupun sekolah. Kerja keras juga merupakan keseluruhan jumlah usaha yang dikeluarkan oleh siswa selama proses belajar (Zimmerman & Risemberg, dalam Phan, 2009). Kerja keras menurut Puskur (2010: 26) merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Senada dengan pernyataan sebelumnya, kerja keras juga merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu sikap senang hati dalam berupaya yang terus menerus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas untuk memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin (Kesuma *et al.*, 2012: 17, Padmawati *et al.*, 2013). Makna kerja keras ini bukanlah tindakan yang akan berhenti begitu tujuan tercapai melainkan suatu tindakan yang berkesinambungan. Dari uraian definisi kerja keras di atas dapat disimpulkan bahwa kerja keras adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan besarnya kesungguhan untuk menyelesaikan segala pekerjaan dan tugas yang muncul dalam proses belajar secara tuntas, menggunakan segala kemampuan dan bermanfaat.

Kerja keras merupakan bentuk usaha kerja pada level yang tinggi. Adapun pengukuran terhadap usaha kerja telah dilakukan dengan dimensi pengukuran dasar berupa: (1) *direction*, (2) *intensity*, dan (3) *persistence* (Kanfer, 1990; Locke & Latham, 1990; Cooman *et al.*, 2009). Locke & Latham (1990) mendeskripsikan *direction* sebagai perilaku yang dipilih individu untuk dilakukan, *intensity* sebagai seberapa keras individu berusaha untuk menunjukkan perilaku tersebut, dan *persistence* sebagai seberapa lama individu mampu mempertahankan perilaku yang ditunjukkan hingga memperoleh kesuksesan. Menurut Morris (2009: 3 - 4),

direction berkaitan dengan mengarahkan usaha ke aktivitas kerja atau perilaku yang secara formal tidak perlu dilakukan namun efektif untuk perkembangan aktivitas belajar. *Intensity* berkaitan dengan bekerja / berusaha lebih keras dan lebih cepat daripada yang diharapkan (Morris, 2009: 4). *Persistence* berkaitan dengan investasi usaha yang terus dilakukan bahkan ketika muncul hambatan dalam proses belajar (Phan, 2009).

Kesuma *et al.* (2012: 19 - 20) mencirikan kecenderungan individu berkarakter kerja keras, yaitu : (1) merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas, (2) mengecek / memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan / apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan / posisi, (3) mampu mengelola waktu yang dimilikinya, serta (4) mampu mengorganisasikan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Karakter kerja keras harus dimiliki oleh siswa sebab memberikan pengaruh positif bagi siswa berupa peningkatan prestasi di sekolah maupun memperoleh kesuksesan jangka panjang (Krashen, 2005). Paton (2013) dalam artikelnya yang dimuat oleh surat kabar online *The Telegraph* mengungkap bentuk kerja keras mahasiswa universitas-universitas terbaik di Inggris seperti Cambridge, Oxford, dan Dundee dimana mereka setidaknya memiliki 2 kali lipat waktu belajar dibanding universitas lain dan hal ini mempengaruhi kesuksesan lulusan universitas-universitas tersebut.

2.2.4 Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, tidak melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain (Puskur, 2010:26). Individu mandiri menunjukkan adanya rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang dimaksud dalam karakter mandiri merupakan percaya pada kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri untuk mengatasi berbagai masalah secara independen (Mustari, 2011: 94). Mandiri secara ringkas merupakan karakter yang ditunjukkan dengan sikap tidak bergantung pada orang lain dan kepercayaan pada diri sendiri untuk

mengatasi berbagai kesulitan, mampu mengambil keputusan sendiri untuk kebaikan dirinya dan orang lain, berinisiatif dan kreatif.

Siswa dengan karakter mandiri akan menunjukkan kemandirian dalam belajar. Knowles (1975) mendeskripsikan siswa yang belajar secara mandiri memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan apa yang dibutuhkan dalam belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber daya manusia dan material untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar yang cocok, dan mengevaluasi hasil belajar. Pengukuran kemandirian belajar menurut Fisher *et al.* (2001) meliputi 3 aspek, yaitu *self management*, *desire for learning*, dan *self control*. Aspek *self management* merujuk pada kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan penggunaan sumber daya belajar. Aspek *desire for learning* merujuk pada motivasi belajar. Aspek *self control* merujuk pada pertanggungjawaban secara penuh dari pembelajar terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek ini digunakan sebagai dimensi penilaian karakter kemandirian, khususnya kemandirian belajar.

2.3 Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh melalui proses pendidikan merupakan berkembangnya potensi siswa yang mencakup tiga kompetensi, yaitu: kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk mengetahui besarnya perkembangan potensi tersebut dalam dunia pendidikan juga dikenal kegiatan penilaian.

Tiap kompetensi memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri, sehingga teknik dan metode penilaiannya pun dapat berbeda. Kompetensi pengetahuan cocok jika dinilai menggunakan teknik tes, namun teknik tes tidak tepat bila digunakan untuk menilai capaian kompetensi sikap dan keterampilan. Kompetensi sikap dan keterampilan lebih cocok jika dinilai menggunakan teknik nontes.

Ada beberapa macam teknik penilaian kompetensi sikap yang dapat digunakan oleh guru berdasarkan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu: (1) observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian “teman sejawat”

(*peer evaluation*) oleh siswa, dan (4) jurnal. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek maupun skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik, serta catatan pendidik untuk teknik jurnal.

Anderson (1981) menyatakan bahwa penilaian ranah afektif tepat dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode laporan diri (*self-report*). Berdasarkan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, teknik penilaian diri atau pelaporan diri didefinisikan sebagai teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif. Teknik ini dianggap sebagai teknik yang paling dapat diandalkan untuk mengungkapkan aspek psikologis seseorang (Azwar, 2013b), hal ini salah satunya disebabkan oleh adanya asumsi bahwa yang paling mengenal seseorang adalah dirinya sendiri.

Penilaian dengan teknik penilaian diri dapat menggunakan skala yang disertai dengan rubrik. Skala penilaian karakter berupa kumpulan pernyataan-pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) tentang suatu objek karakter. Respon individu terhadap skala penilaian yang dibuat menunjukkan arah dan intensitas karakternya.

Terdapat beberapa model skala pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur karakter (Arikunto 2009: 180 - 181), yaitu: (1) skala Likert, (2) skala pilihan ganda, (3) skala Thurstone, (4) Skala Guttman, dan (5) Skala Beda Semantik.

2.3.1 Skala Likert

Skala Likert merupakan skala penilaian dengan pernyataan positif dan negatif dengan beberapa opsi jawaban dari tingkat yang sangat setuju (*strongly agree*) sampai tidak sangat setuju (*strongly disagree*). Skala ini digunakan sebagai penskalaan respon kesesuaian karakteristik individu pada pernyataan.

2.3.2 Skala Pilihan Ganda

Skala ini berbentuk seperti soal pilihan ganda yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah alternatif jawaban.

2.3.3 Skala Thurstone

Skala ini hampir serupa dengan skala Likert. Perbedaannya terletak pada opsi jawaban yang berupa interval dalam suatu rentangan mulai dari yang sangat disukai sampai pada yang tidak disukai. Opsi interval jawaban biasanya dalam jumlah banyak.

2.3.4 Skala Guttman

Skala Guttman terdiri dari 3 atau 4 buah pernyataan bertingkat-berurutan yang masing-masing harus dijawab ya atau tidak. Responden yang setuju dengan pernyataan 2 diasumsikan menyetujui pernyataan 1, dan jika menyetujui pernyataan 3, responden diasumsikan menyetujui pernyataan 2.

2.3.5 Skala Beda Semantik

Skala beda semantik meletakkan suatu rentangan diantara dua kata atau ide yang berlawanan (bipolar). Dua kata yang saling berlawanan dipisahkan oleh beberapa sel untuk diisi subjek sesuai dengan perasaannya. Semakin dekat sel dengan kata tersebut menunjukkan subjek cenderung setuju pada kata tersebut.

2.4 Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter

Instrumen penilaian objek-objek psikologis seperti karakter terus mengalami perkembangan dan masih perlu untuk dikembangkan. Menurut Azwar (2013b) pengukuran dalam bidang nonfisik meskipun telah terstandar kualitasnya belum dapat dikatakan optimal, oleh karena itu pengembangan instrumen penilaian masih dapat dilakukan. Pengembangan instrumen afektif khususnya karakter mencakup 11 langkah, yaitu: (1) menentukan spesifikasi instrumen, (2) menulis instrumen, (3) menentukan skala instrumen, (4) menentukan pedoman penskoran, (5) menelaah instrumen, (6) merakit instrumen, (7) melakukan uji coba, (8) menganalisis hasil uji coba, (9) memperbaiki instrumen, (10) melaksanakan pengukuran, (11) dan menafsirkan hasil pengukuran (Direktorat Pembinaan SMA, 2010).

Instrumen penilaian karakter yang telah dikembangkan harus dievaluasi secara empiris dengan menghitung tingkat validitas, reliabilitas skor item skala

penilaian karakter untuk mengetahui kualitasnya. Hasil penghitungan ini digunakan untuk memilih item skala penilaian karakter yang memenuhi standar kriteria.

2.4.1 Validitas Item

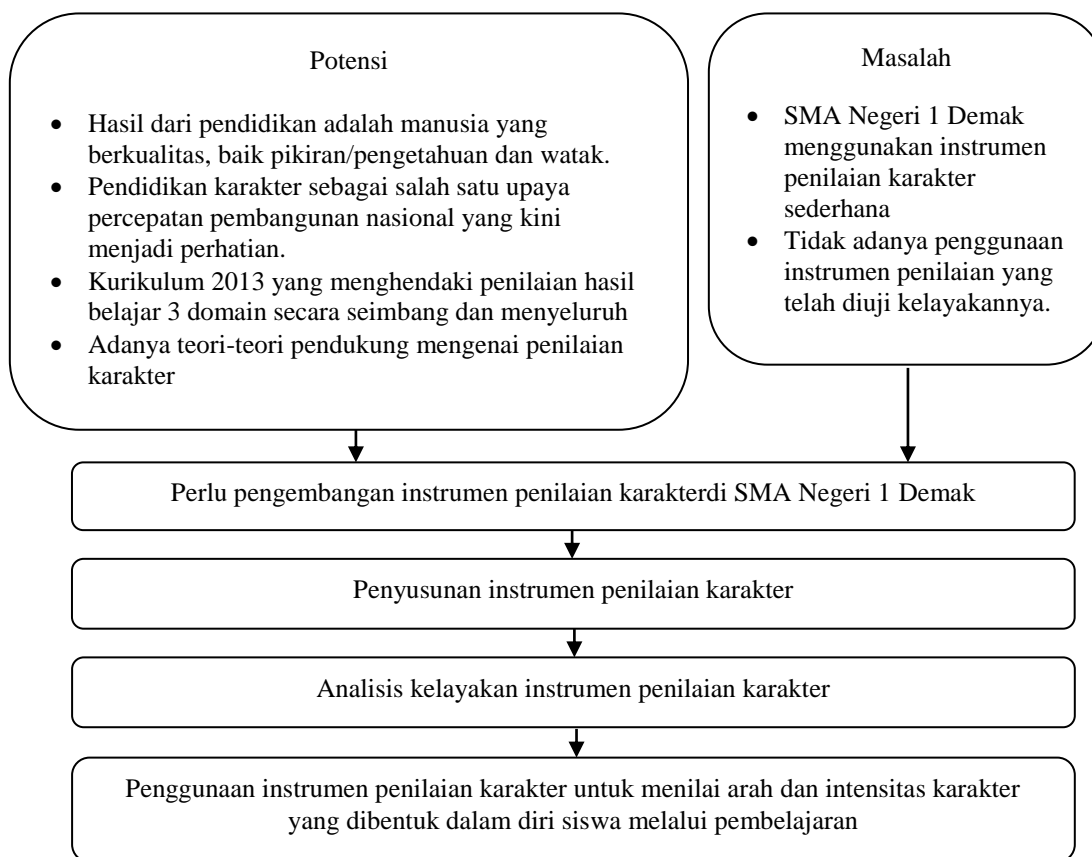
Validitas item menunjukkan apakah skala telah mengukur atribut yang dimaksud secara benar dan sesuai dengan indikator berperilaku yang dirumuskan. Tinggi rendahnya validitas dinyatakan dengan koefisien validitas. Koefisien validitas dinyatakan oleh korelasi linier antara distribusi skor tes instrumen penilaian yang digunakan dengan skor total (Azwar, 2014: 14). Adapun formula yang dapat digunakan adalah formula *product-moment* Pearson. Interpretasi koefisien validitas bersifat relatif yaitu tidak ada batasan universal yang menunjukkan angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu tes dikatakan valid (Azwar, 2014: 147). Harga koefisien validitas yang didapat akan dikonsultasikan dengan harga regresi tabel sebagai harga r kritis pada jumlah sampel dan taraf signifikansi tertentu. Item skala penilaian karakter yang dikembangkan dikatakan valid jika harga koefisien validitas lebih besar dari harga r kritis.

2.4.2 Reliabilitas Skor Item

Reliabilitas pada skor item menentukan apakah item tersebut dapat digunakan dalam berbagai kesempatan. Fokusnya terletak pada pengaruh kesalahan-kesalahan tidak sistematis dalam pengukuran (Payne, 2003:415). Tinggi rendahnya reliabilitas skor item dinyatakan oleh harga koefisien reliabilitas. Formula yang digunakan untuk menentukan harga koefisien reliabilitas skor item instrumen penilaian ini adalah formula alpha (α). Dalam formula ini total varians skor item dibandingkan dengan varians skor tes. Item dengan harga reliabilitas yang baik minimal harus mencapai 0,70 untuk skala kelas (Wells &Wollack, 2003: 5).

2.5 Kerangka Berpikir

Alur pikir yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1 berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak

Hipotesis dari penelitian ini adalah

- (1) Instrumen penilaian karakter yang digunakan di SMA Negeri 1 Demak berbentuk lembar observasi, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar teman dengan indikator karakter yang sederhana.
- (2) Instrumen penilaian yang akan dikembangkan berbentuk skala penilaian diri untuk mengukur karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri dengan uraian dimensi yang jelas, dan indikator yang operasional.
- (3) Instrumen penilaian karakter pada pembelajaran biologi yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Demak valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

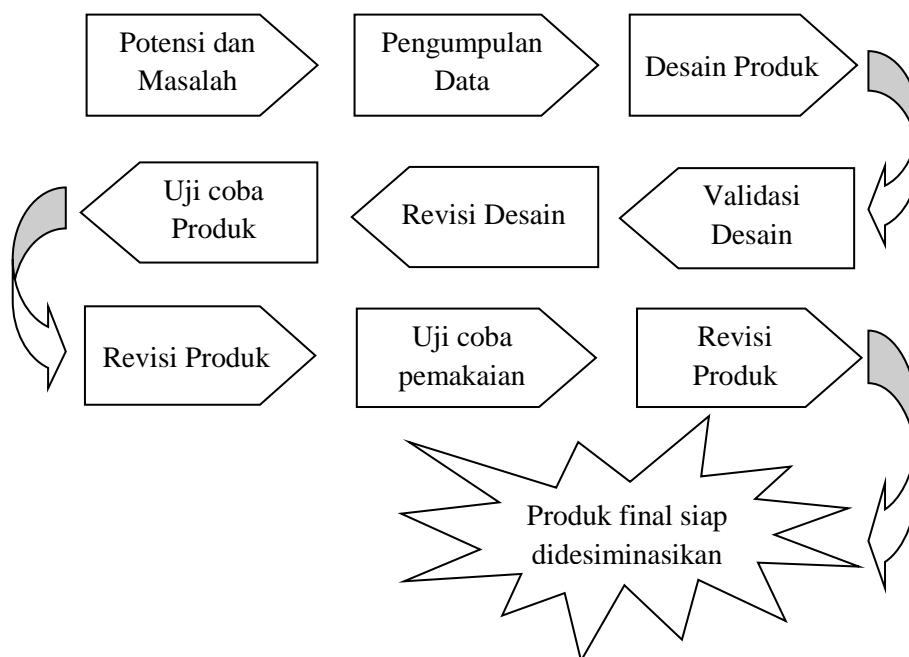
Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Demak, yang beralamat di Jalan Sultan Fatah/Katonsari No. 85 Demak pada bulan November 2014 – Februari 2015.

3.2 Populasi dan Sampel



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA (Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam) SMA Negeri 1 Demak yang berasal dari 8 kelas X MIA. Sampel yang diambil berasal dari kelas X MIA 1, X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, dan X MIA 8. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* didasarkan pada pertimbangan kelas yang melakukan kegiatan pengamatan jamur dalam pembahasan topik jamur. Untuk uji skala kecil digunakan siswa kelas X MIA 1. Pada uji skala besar digunakan siswa kelas X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, dan X MIA 8.

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/RnD*) untuk menghasilkan instrumen penilaian karakter khususnya nilai-nilai karakter jujur, disiplin, kerja keras dan mandiri dalam pembelajaran biologi topik jamur untuk siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Demak. Secara garis besar, rancangan penelitian disusun berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2012: 409) yang termodifikasi. Nampak dalam gambar 3.1 langkah metode penelitian *RnD* menurut Sugiyono (2012: 409) yang digunakan sampai pada tahap revisi produk setelah tahap uji coba pemakaian, sedangkan langkah produk final siap didesiminasikan merupakan langkah modifikasi.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Metode *Research and Development (R&D)* Menurut Sugiyono yang Termodifikasi

Keterangan:  = langkah-langkah metode *RnD* menurut Sugiyono (2012:409)
 = langkah modifikasi

3.4 Prosedur Pengembangan

3.4.1 Potensi dan Masalah

Penelitian ini bermula dari adanya potensi dan masalah yang muncul di SMA Negeri 1 Demak berkaitan dengan penilaian hasil belajar siswa domain sikap, khususnya karakter. Masalah diidentifikasi melalui analisis hasil wawancara mendalam dengan guru biologi kelas X tentang model penilaian karakter yang telah digunakan sebelumnya di SMA Negeri 1 Demak.

3.4.2 Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan melalui studi pustaka dokumen-dokumen penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter, penilaian karakter, dan pengembangan instrumen penilaian karakter. Informasi mengenai kegiatan pembelajaran topik jamur di kelas X SMA Negeri 1 Demak dan

instrumen penilaian karakter yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut didapatkan melalui wawancara secara mendalam pada guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Demak.

3.4.3 Desain Produk

Produk berupa instrumen penilaian karakter siswa yang dikembangkan berbentuk skala penilaian model skala Likert untuk mengukur atribut karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Pengembangan instrumen disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan karakteristik kegiatan pembelajaran topik jamur di kelas X SMA Negeri 1 Demak. Produk didesain untuk menilai atribut jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri dalam dimensi tertentu setelah mendefinisikan masing-masing atribut, kemudian dijabarkan dalam indikator berperilaku yang operasional.

3.4.4 Validasi Desain

Validasi desain produk dilakukan secara rasional, yaitu melalui diskusi dan penilaian oleh ahli dalam bidang penilaian pendidikan serta penyusunan skala psikologi (validator). Penilaian yang dilakukan meliputi aspek kesesuaian konsep teoritik atribut yang diukur, tingkat operasional aspek berperilaku atribut yang diukur, kaidah penulisan dan tata bahasa item, serta penampilan skala. Tiap aspek memiliki skor mulai dari 1 – 4. Skor total rendah mewakili ketidaklayakan skala penilaian karakter, sedangkan skor total tinggi mewakili kelayakan skala penilaian karakter.

3.4.5 Revisi Desain

Kelemahan desain produk berdasarkan saran dan penilaian para ahli akan direvisi oleh peneliti pada tahap ini.

3.4.6 Uji Coba Produk Skala Kecil

Desain produk yang telah direvisi kemudian dibuat menjadi *prototipe* untuk diujicobakan dalam skala kecil. Uji coba produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah simulasi penggunaan instrumen penilaian karakter dalam bentuk skala penilaian oleh siswa kelas X MIA 1. Data yang terkumpul adalah tingkat

keterbacaan item tiap skala penilaian karakter yang dikembangkan. Tingkat keterbacaan skala menggambarkan sejauh mana kalimat pernyataan item dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menangkap maksud sebenarnya dari item tersebut. Tiap item memiliki skor 1 – 3. Skor rendah diberikan untuk item yang sulit dipahami, sedangkan skor tinggi diberikan untuk pernyataan item yang mudah dipahami.

3.4.7 Revisi Produk

Kelemahan yang teridentifikasi dari hasil uji coba skala kecil direvisi untuk diuji cobakan kembali dalam skala besar.

3.4.8 Uji Coba Produk Skala Besar

Prototipe dengan beberapa kali revisi diujicobakan kembali dengan melibatkan siswa kelas X MIA 3, 4, 5, dan 8 sehingga cukup memberikan gambaran keefektifan dan keefisienan produk bila digunakan dalam lingkungan luas. Prototipe diberikan kepada seluruh siswa secara bersamaan dalam 4 ruang kelas yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan adalah simulasi penggunaan prototipe guna mendapatkan data validitas dan reliabilitas dengan pendekatan *single test administration* (data diambil melalui 1 kali penyajian data pada subjek), dan pengumpulan data tingkat keterterapan skala melalui observasi dengan penskoran dikotomi dan wawancara. Dalam kegiatan ini setiap ruangan diawasi oleh seorang mahasiswa (3 ruangan) yang sekaligus bertugas sebagai observer, dan seorang guru (1 ruangan) dan seorang mahasiswa observer. Observer dalam hal ini memiliki tugas untuk mengobservasi jalannya simulasi sesuai dengan aspek yang ditetapkan peneliti untuk diobservasi. Setelah kegiatan simulasi berakhir dilakukan kegiatan wawancara dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak mengenai keterterapan prototipe berdasarkan simulasi yang telah dilakukan.

3.4.9 Revisi Produk

Pada tahap ini prototipe direvisi berdasarkan kekurangan dan kelemahan yang teridentifikasi dari hasil uji coba skala besar.

3.4.10 Produk Final Siap Didesiminasikan

Prototipe yang telah direvisi kemudian menjadi produk final. Produk final adalah produk pengembangan berupa instrumen penilaian karakter siswa yang memuat skala penilaian karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri beserta kelengkapan pendukung lain, yaitu: kisi-kisi, lembar jawab dan kategori kriteria penilaian karakter siswa. Skala penilaian karakter sebagai produk final hanya memuat item-item valid dan reliabel. Saat produk final dihasilkan, prosedur pengembangan dihentikan. Dengan demikian penggunaan produk final untuk menilai karakter siswa pada proses pembelajaran topik jamur di kelas X SMA Negeri 1 Demak berikutnya bukan merupakan bagian dalam tahap pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Data dan Analisis Data

3.5.1 Jenis Data

- (1) Model instrumen penilaian karakter yang digunakan di SMA Negeri 1 Demak.
- (2) Kualitas instrumen penilaian karakter berdasarkan data rasional (penilaian validator).
- (3) Kualitas instrumen penilaian karakter berdasarkan data empiris (validitas dan reliabilitas, serta tingkat keterterapan skala).

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

- (1) Data mengenai model instrumen penilaian karakter yang digunakan di SMA Negeri 1 Demak dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam menggunakan lembar panduan wawancara.
- (2) Data mengenai kualitas instrumen penilaian karakter berdasarkan data rasional (penilaian validator) diambil menggunakan lembar validasi yang diisi oleh ahli bidang penilaian pendidikan, dan penyusunan skala psikologi. Lembar validasi ahli tersebut terdiri dari empat skor jawaban yaitu 1, 2, 3, dan 4. Jumlah butir pertanyaan sebanyak 20 butir sehingga rentang skor yang diperoleh yaitu antara 20-80. Hasil skor yang diperoleh dikonversikan dalam kriteria kelayakan berikut.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase aspek

n = skor yang dicapai

N = skor maksimal

Persentase aspek kelayakan yang didapat dicocokkan dengan kriteria kelayakan yang terdapat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan Skala Penilaian Karakter Oleh Validator

Kriteria Kelayakan	Kategori
25 % - 43%	Tidak layak
44% - 62%	Kurang layak
63% - 81%	Layak
82% - 100%	Sangat layak

- (3) Data mengenai kualitas instrumen penilaian karakter berdasarkan data empiris (validitas dan reliabilitas) diambil dari hasil uji keterbacaan skala, komputasi uji validitas dan reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows*, lembar observasi dan panduan wawancara keterterapan dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak.

Data tingkat keterbacaan skala dikumpulkan menggunakan lembar uji keterbacaan. Dalam lembar uji keterbacaan siswa diminta mengisi satu dari tiga kolom respon yang disediakan yaitu sulit memahami, cukup memahami, dan mudah memahami berkaitan dengan mudah tidaknya memahami maksud dari item, beserta kolom komentar.

Hasil uji coba skala kecil diolah menggunakan formula

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase keterbacaan responden

f = skor yang dicapai oleh item

N = skor maksimal item

Hasil uji coba skala kecil dicocokkan dengan tabel 3.2 yang memuat kriteria keterbacaan skala dan kategori untuk kriteria tersebut.

Tabel 3.2 Kriteria Keterbacaan

Kriteria Keterbacaan	Kategori
33% - 49%	Rendah
50% - 66%	Cukup
67% - 83%	Tinggi
84% - 100%	Sangat Tinggi

Pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengukur kelayakan item skala penilaian karakter menggunakan formula sebagai berikut

3.5.2.1 Validitas Item

Validitas item dapat diukur dengan formula korelasi *product moment* dengan angka kasar (Arikunto, 2009: 78)

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi

N = jumlah subyek

x = skor item

y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Item dengan koefisien validitas lebih besar dari harga r kritis untuk 150 orang sampel dengan taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,159 dikatakan valid.

3.5.2.2 Reliabilitas Skor Item

Reliabilitas skor item diukur menggunakan formula α (Arikunto, 2009: 29).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varian total

Formula α digunakan untuk menganalisis reliabilitas skor item dengan pendekatan *single test administration* yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi

internal item (Azwar, 2013b : 115). Hasil perhitungan reliabilitas skor item yang didapat selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria reliabilitas seperti dijabarkan dalam tabel 3.3 berikut ini

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Kategori
$r < 0,2$	Sangat rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Tinggi
$0,8 \leq r < 1,0$	Sangat tinggi

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan item yang lolos seleksi adalah Item yang mempunyai validitas $\geq 0,159$ dan reliabilitas $\geq 0,60$. Item yang lolos seleksi selanjutnya disusun dalam format final skala penilaian karakter sesuai dengan kisi-kisi skala penilaian karakter yang telah ditetapkan sebelumnya, Item yang tidak lolos seleksi atau tidak memenuhi kriteria dapat dihilangkan.

Data mengenai keterterapan instrumen penilaian karakter berdasarkan data empiris juga dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara keterterapan dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak. Lembar observasi terdiri dari 10 pernyataan dengan 2 skor jawaban yaitu 0 dan 1. Formula yang digunakan untuk menganalisis keterterapan instrumen penilaian karakter adalah sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase keterterapan

F = skor yang dicapai

N = skor maksimal

Hasil perhitungan skor tingkat keterterapan yang didapat dicocokkan dengan kriteria keterterapan dalam tabel 3.4 berikut

Tabel 3.4 Kriteria Keterterapan Skala Penilaian Karakter

Kriteria Keterterapan	Kategori
0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi

Secara ringkas uraian tentang instrumen pengumpulan data dirangkum dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No.	Data yang dikumpulkan	Instrumen	Teknik validitas dan reliabilitas
1.	Model instrumen yang digunakan di SMA N 1 Demak	Panduan wawancara	<i>Face validity</i> dicek oleh dosen pembimbing
2.	Kualitas instrumen penilaian karakter	Lembar validasi	Validasi konten oleh ahli penilaian pendidikan, dan ahli penyusunan skala psikologi
3.	Kualitas instrumen penilaian berdasarkan data empiris	Komputasi uji validitas dan reliabilitas, lembar observasi, dan panduan wawancara keterterapan dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak.	<i>Face validity</i> dicek oleh dosen pembimbing

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dan kuantitatif.

- (1) Data mengenai model instrumen yang digunakan di SMA Negeri 1 Demak dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.
- (2) Data mengenai kualitas instrumen penilaian karakter secara rasional dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.
- (3) Data mengenai kualitas instrumen penilaian karakter secara empiris dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif untuk data observasi keterterapan instrumen penilaian karakter, dan secara deskriptif kualitatif untuk data hasil wawancara keterterapan instrumen penilaian karakter dengan guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Demak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk setiap data disajikan secara ringkas dalam tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Teknik Analisis Data

Tahap Riset	Data	Sumber Data	Jenis Data	Instrumen	Teknik Analisis
Tahap Pendahuluan	Data model instrumen yang digunakan SMA N 1 Demak.	Guru biologi kelas X SMA N 1 Demak	Nominal	Panduan wawancara	Deskriptif kualitatif
Tahap Pengembangan	Kualitas instrumen penilaian karakter berdasarkan data rasional	1. Ahli penilaian pendidikan 2. Ahli penyusunan skala psikologi	Interval	Lembar validasi oleh ahli penilaian pendidikan, dan ahli penyusunan skala psikologi	Kuantitatif
Tahap Uji Coba	Keterterapan instrumen penilaian karakter berdasarkan data empiris	Guru biologi kelas X SMA N 1 Demak	Nominal	Lembar observasi, dan panduan wawancara keterterapan dengan guru biologi kelas X SMA N 1 Demak	Deskriptif kuantitatif, dan deskriptif kualitatif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap penelitian, yaitu (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap uji coba. Berikut ini akan diuraikan hasil dari tiap tahap penelitian yang telah dilakukan.

4.1.1 Tahap Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak (terlampir hal.: 74) diketahui bahwa guru tersebut telah berusaha melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam domain sikap khususnya karakter sesuai dengan amanat Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penilaian hasil belajar siswa mencakup domain sikap baik spiritual maupun sosial, domain pengetahuan, dan domain keterampilan serta dilakukan secara terencana dan sistematis. Pada penilaian sikap dalam hal ini dikhususkan pada karakter siswa, guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak telah melakukan penilaian autentik menggunakan beragam teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan antara lain penilaian berdasarkan pengamatan (observasi), penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.

Dari keempat teknik penilaian yang ada, penilaian berdasarkan observasi merupakan teknik penilaian yang paling sering digunakan oleh guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak untuk menilai karakter siswa. Adapun karakter yang sudah pernah diukur selama proses pembelajaran biologi di kelas X antara lain karakter kerja sama, berpikir kritis, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan teliti, sedangkan penilaian karakter siswa oleh guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak yang khusus dilakukan dalam topik jamur berfokus pada karakter kerja

sama dan teliti. Selama proses pembelajaran topik jamur di kelas X SMA Negeri 1 Demak penilaian karakter siswa selanjutnya dikembangkan sehingga penilaian karakter pada proses pembelajaran tersebut mencakup lebih banyak atribut karakter, yaitu karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri.

Instrumen observasi karakter siswa yang digunakan oleh guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak disusun secara mandiri dalam bentuk skala penilaian dengan format yang tertera pada gambar 4.1. Dalam format tersebut dicantumkan kolom aspek perilaku yang dinilai berupa karakter setiap siswa yang akan diamati. Tiap aspek perilaku memiliki sebuah indikator keperilakuan yang ditetapkan oleh guru tersebut juga secara mandiri (terlampir hal.: 88). Tiap aspek keperilakuan akan diberi nilai mulai dari 1 – 4. Skor 1 diberikan pada siswa yang kurang menunjukkan aspek keperilakuan karakter yang dinilai, sedangkan skor 4 diberikan pada siswa yang menunjukkan aspek keperilakuan karakter dengan sangat baik.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP					LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP						
NO.	NAMA	KRITERIA SIKAP		PROFIL SIKAP SECARA UMUM	NO.	NAMA	KRITERIA SIKAP				PROFIL SIKAP SECARA UMUM
		KERJASAMA	TELITI				JUJUR	DISIPLIN	KERJA KERAS	MANDIRI	

(a)

(b)

Gambar 4.1 (a) Format Lembar Observasi Sikap (Karakter) Kerjasama dan Teliti yang Digunakan oleh Guru Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Demak Pada Proses Pembelajaran Topik Jamur, (b) Format Lembar Observasi Sikap (Karakter) Jujur, Disiplin, Kerja Keras, dan Mandiri Pada Proses Pembelajaran Topik Jamur

Selain observasi, teknik penilaian diri juga pernah digunakan oleh guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak untuk menilai karakter siswa selama proses pembelajaran biologi. Penggunaan teknik penilaian diri yang dilakukan tersebut adalah sebanyak 1x. Instrumen penilaian diri yang digunakan memiliki format serupa dengan gambar 4.1 dengan kriteria penskoran 1 - 4. Prosedur penilaian diri yang dilakukan ini adalah sebagai berikut: guru biologi kelas X SMA Negeri 1

Demak membagikan lembar penilaian diri pada siswa. Lembar ini serupa dengan lembar observasi sikap yang digunakan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak sebelumnya. Guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak membacakan indikator keperilakuan untuk tiap karakter yang akan dinilai beserta kriteria penskorannya di depan kelas kemudian meminta siswa mengisi lembar penilaian dengan angka 1 / 2 / 3 / 4 sesuai dengan keadaan tiap siswa. Meskipun teknik penilaian diri pernah digunakan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak untuk menilai karakter siswa selama proses pembelajaran biologi di kelas X, namun penggunaan teknik ini secara khusus pada proses pembelajaran topik jamur tidak pernah dilakukan.

Hasil wawancara mendalam dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak juga menunjukkan pandangan guru mengenai kelemahan masing-masing teknik penilaian karakter. Menurut guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak teknik observasi memiliki kekurangan diantaranya tidak praktis jika digunakan untuk mengukur banyak karakter sebab guru berkewajiban mengobservasi keseluruhan siswanya, oleh sebab itu guru tidak mampu mengukur banyak karakter sekaligus sebagai hasil belajar siswa pada sebuah topik pembelajaran. Kelemahan lain adalah teknik observasi yang digunakan tidak mampu mengungkap karakter siswa secara mendalam. Teknik penilaian diri memiliki kekurangan yaitu belum mendapat respon yang antusias dari siswa karena teknik ini masih jarang digunakan di SMA Negeri 1 Demak.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam juga didapatkan informasi bahwa guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak tidak pernah menguji kesahihan dan keandalan instrumen penilaian karakter yang digunakan sehingga belum diketahui kualitas kelayakannya dalam menilai karakter siswa. Guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak juga menuturkan bahwa instrumen penilaian karakter yang valid sangat diperlukan untuk dikembangkan di SMA Negeri 1 Demak untuk meningkatkan kualitas penilaian karakter siswa.

4.1.2 Tahap Pengembangan

4.1.2.1 Penyusunan Desain Produk

Instrumen penilaian karakter yang dikembangkan (produk) mengukur karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri dalam model skala Likert. Produk ini dibuat dengan terlebih dahulu memahami konsep teoritik sebuah atribut. Konsep teoritik selanjutnya dijabarkan dalam definisi operasional. Dari definisi operasional peneliti menentukan dimensi pengukuran yang sesuai untuk setiap atribut. Tiap dimensi yang masih sulit diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator berperilaku yang operasional / dapat diukur. Himpunan indikator berperilaku beserta dimensinya dituangkan dalam kisi-kisi. Kisi-kisi juga memuat jumlah item yang diinginkan untuk tiap skala penilaian karakter beserta bobot tiap dimensi pengukurannya.

Sebelum menulis item peneliti menentukan bentuk dan format stimulus serta respon. Bentuk stimulus yang dipilih adalah kalimat pernyataan dengan format kalimat deklaratif saja dan kalimat deklaratif disertai dengan kalimat pengandaian sebagai variasi. Setiap indikator dijabarkan dalam item-item *favorable* dan *unfavorable*. Kalimat stimulus dan respon didesain agar sesuai satu sama lain. Respon yang disediakan terdiri dari respon negatif dan positif dengan respon tengah atau netral, namun respon tengah kemudian tidak digunakan selama proses revisi berlangsung. Respon tersebut dibuat berjenjang mulai dari sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), hingga sangat sesuai (SS). Skor respon menggunakan penskalaan subjek mulai dari 1 – 4. Pada tabel 4.1 ditunjukkan skor rendah untuk respon positif pada item *unfavorable* dan respon negatif pada item *favorable*, serta skor tinggi untuk respon positif pada item *favorable* dan respon negatif pada item *unfavorable*.

Tabel 4.1 Penskoran dalam Instrumen Penilaian yang Dikembangkan

Respon	Item <i>Favorable</i> (+)	Item <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

Item yang ditulis disesuaikan dengan proses pembelajaran biologi topik jamur yang berlangsung di kelas X di SMA Negeri 1 Demak. Item yang selesai ditulis dituangkan ke dalam desain produk.

Desain produk dibuat lembaran dalam ukuran HVS A4. Tampilan *cover* berwarna dengan judul skala penilaian karakter berupa kode, seperti Skala J-B2 untuk skala penilaian karakter jujur, Skala D-B2 untuk skala penilaian karakter disiplin, Skala K2-B2 untuk skala penilaian karakter kerja keras, dan Skala M-B2 untuk skala penilaian karakter mandiri. *Cover* dilengkapi pula dengan kotak identitas siswa pengisi skala penilaian karakter dan diberi variasi dengan penambahan gambar sebagai *background cover*.

Bagian dalam skala penilaian karakter berisi petunjuk pengerjaan, item-item, dan opsi respon. *Font* yang digunakan *Times New Roman* 12 untuk petunjuk pengerjaan, dan *Arial* 11 untuk item. Antar item juga diberikan jarak *line spacing* 1, *spacing before* 4 pt, dan *spacing after* 4 pt. Item-item beserta opsi respon diletakkan dalam tabel berwarna. Lembar jawab disatukan sekaligus dalam skala penilaian karakter.

4.1.2.2 Validasi dan Revisi Desain

Desain produk kemudian dikonsultasikan kepada ahli penilaian pendidikan biologi dan ahli penyusunan skala psikologi selaku validator untuk mengetahui kelayakan skala (validitas) secara rasional. Ahli penilaian pendidikan biologi yang ditunjuk sebagai validator adalah Dr. Saiful Ridlo, M.Si. dengan kode validator "A". Ahli penyusunan skala psikologi yang ditunjuk sebagai validator adalah Dyah Indah Noviyani, S.Psi, M.Psi. dengan kode validator "B". Aspek yang dinilai dari desain tersebut antara lain: (1) kesesuaian konsep teoritik atribut yang diukur, (2) tingkat operasional aspek keperilakuan atribut yang diukur, (3) kaidah penulisan dan tata bahasa item, dan (4) penampilan skala.

Sebelum divalidasi oleh ahli, desain ini mengalami beberapa kali revisi (terlampir hal.: 90-108). Daftar revisi yang dilakukan secara ringkas disajikan dalam tabel 4.2. Dalam tabel 4.2 item-item yang tidak digunakan merupakan item dalam dimensi maupun indikator yang tidak digunakan. Item-item yang direvisi merupakan item yang diperbaiki kaidah penulisan dan tata bahasanya.

Tabel 4.2 Revisi I Setelah Berkonsultasi dengan Validator

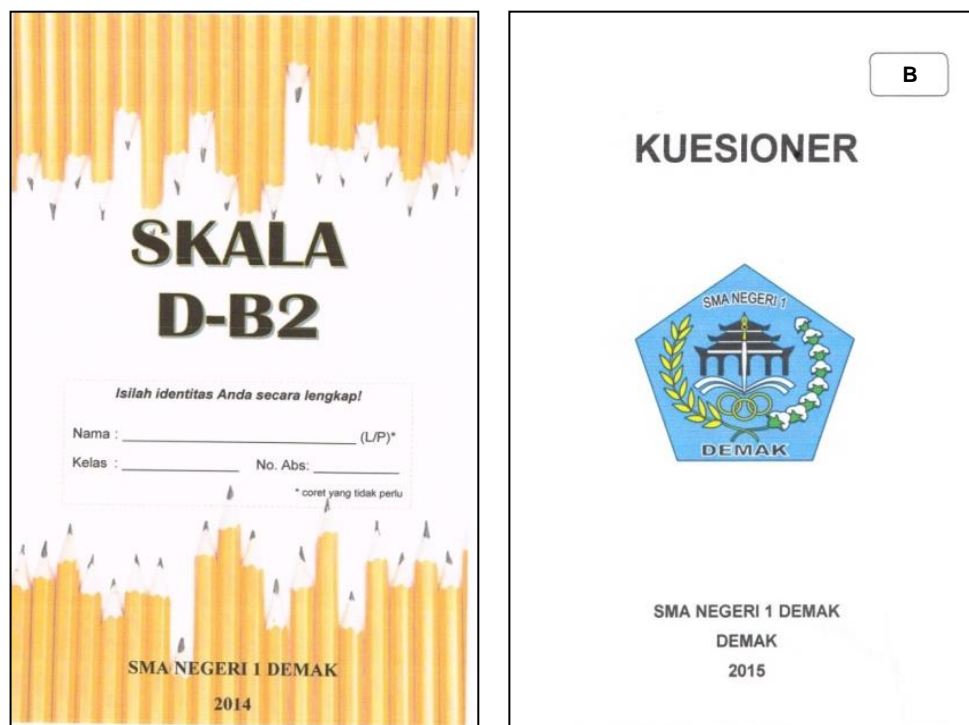
No.	Dimensi	Indikator	Σ item sebelum revisi	Keterangan revisi
Desain Skala Penilaian Karakter Jujur				Revisi judul skala, tampilan skala, jumlah item & petunjuk pengisian skala.
1.	Integritas	Konsisten antara pikiran/keyakinan dengan perbuatan/perilaku	4	Revisi dimensi
		Dapat dipercaya	4	Revisi dimensi
		Berlaku adil	4	Revisi dimensi
		Memiliki rasa hormat	4	Revisi dimensi
		Bertanggung jawab	4	Revisi dimensi
2.	Penuh kebenaran	Tidak melakukan plagiarisme	4	Revisi dimensi
		Tidak melakukan fabrikasi	4	Revisi dimensi
		Tidak terlibat dalam falsifikasi	4	Revisi dimensi
		Tidak mencontek	4	Revisi dimensi
		Mengakui kekurangan/keterbatasan diri	4	Revisi dimensi
Desain Skala Penilaian Karakter Disiplin				Revisi definisi operasional, judul skala, tampilan skala, jumlah item & petunjuk pengisian skala.
1.	Taat (Patuh)	Mematuhi aturan dan tata tertib	6	Item 41 & 45 tidak digunakan. Item 44 direvisi.
		Menepati janji	6	Item 49 & 51 tidak digunakan. Item 48, 50 & 52 direvisi.
2.	Teratur	Rutin menghadiri kelas/mengikuti pelajaran	4	Seluruh item direvisi.
		Membuat catatan pelajaran	4	Indikator tidak digunakan.
		Membuat jadwal belajar	4	Item 61 & 63 direvisi.
3.	Konsentrasi	Perhatian terhadap materi pelajaran	6	Item 65 & 66 tidak digunakan. Item 68, 69 & 70 direvisi.
		Mampu mengabaikan hal yang tidak berhubungan	6	Item 71, 72, 73 & 76 tidak digunakan. Item 74 & 75 direvisi. 2 item ditambahkan.
4.	Kesungguhan	Tekun dalam menghadapi tugas	6	Item 77, 79 & 81 tidak digunakan. Item 82 direvisi. 1 item ditambahkan.
		Teguh pendirian	6	Item 85, 86 & 88 tidak digunakan. Item 83, 84 direvisi. 1 item ditambahkan.

No.	Dimensi	Indikator	Σ item sebelum revisi	Keterangan revisi
Desain Skala Penilaian Karakter Kerja Keras				Revisi definisi operasional, judul skala, tampilan skala, jumlah item & petunjuk pengisian skala.
1.	<i>Direction</i>	Dapat diandalkan	4	Revisi indikator.
		Menampilkan diri/ kemampuan	4	Revisi indikator.
		Memiliki etos kerja tinggi	4	Revisi indikator.
2.	<i>Intensity</i>	Mencari pemecahan masalah	4	Revisi indikator.
		Menyelesaikan semua tugas	4	Revisi indikator.
		Teliti	4	Revisi indikator.
3.	<i>Persistence</i>	Pantang menyerah	6	Item 115, 116, & 118 tidak digunakan. Item 113, 114 & 117 direvisi. 1 item ditambahkan.
		Mampu mengatasi kejenuhan kerja	6	Revisi indikator
Desain Skala Penilaian Karakter Mandiri				Revisi judul skala, tampilan skala, jumlah item & petunjuk pengisian skala.
1.	<i>Independence</i>	Menganalisis aktivitas belajar	4	Indikator tidak digunakan.
		Merencanakan aktivitas belajar	4	Indikator tidak digunakan.
		Mengeksekusi aktivitas belajar	4	Revisi dimensi.
		Mengevaluasi aktivitas belajar	4	Revisi dimensi.
2.	<i>Self management</i>	Mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri	4	Item 142 & 143 tidak digunakan. Item 141 direvisi. 4 item ditambahkan.
		Menentukan tujuan belajar sendiri	4	Indikator tidak digunakan.
		Mengatur waktu dan usaha belajar	4	Item 152 tidak digunakan. Item 149, 150 & 151 direvisi. 3 item ditambahkan.
		Menyusun timbal balik dari pembelajaran	4	Indikator tidak digunakan.
3.	<i>Desire for learning</i>	Menyukai tugas-tugas yang bersifat pribadi	4	Item 160 tidak digunakan. Item 157, 158 & 159 direvisi. 1 item ditambahkan.
		Semangat bersaing dengan orang lain	4	Item 161 & 164 tidak digunakan. Item 163 direvisi. 2 item ditambahkan.
		Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	4	Item 167 & 168 tidak digunakan.

No.	Dimensi	Indikator	Σ item sebelum revisi	Keterangan revisi
				Item 165 & 166 direvisi. 2 item ditambahkan.
		Melakukan kegiatan kreatif ketika belajar	4	Indikator tidak digunakan.
4.	<i>Problem solving</i>	Menggunakan sumber daya belajar dengan baik	8	Dimensi tidak digunakan
		Memiliki strategi belajar sendiri	8	Dimensi tidak digunakan

Secara keseluruhan judul, tampilan skala, jumlah item mengalami revisi. Gambar 4.2 berikut ini menunjukkan tampilan desain produk sebelum dan sesudah diperbaiki. Adapun perubahan yang nampak pada gambar 4.2 adalah judul skala penilaian karakter yang semula menggunakan kode diperbaiki dengan “Kuesioner” saja. Untuk membedakan “kuesioner” satu dengan yang lain di sudut kanan atas *cover* skala penilaian karakter diberi kode huruf A untuk skala penilaian karakter jujur, B untuk skala penilaian karakter disiplin, C untuk skala penilaian karakter kerja keras, dan D untuk skala penilaian karakter mandiri. Desain produk yang telah diperbaiki tidak memiliki kolom identitas siswa pengisi skala penilaian karakter. Tampilan skala yang sebelumnya berwarna diperbaiki menjadi tidak berwarna dan polos, bagian berwarna hanya ada pada gambar logo sekolah pengguna produk.

Selain itu desain produk yang telah divalidasi memiliki lembar jawab yang terpisah dari skala penilaian karakter, hal ini yang menyebabkan produk tidak memuat kolom identitas siswa pengisi skala penilaian karakter. Jumlah item yang semula direncanakan total sebanyak 104 item (masing-masing skala penilaian karakter memiliki 26 item) menjadi 116 item (skala penilaian karakter jujur 24 item, skala penilaian karakter disiplin 32 item, skala penilaian karakter kerja keras 24 item, skala penilaian karakter mandiri 36 item).



(a) (b)
Gambar 4.2 (a) Desain Produk Sebelum Direvisi, (b) Desain Produk Setelah Direvisi Berdasarkan Saran Validator

Setelah diperbaiki oleh peneliti, instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli kemudian divalidasi. Daftar revisi skala penilaian karakter dari segi konstruk atribut, dimensi pengukuran, indikator operasional, item, tata bahasa dan kaidah penulisan dimuat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Revisi II setelah Berkonsultasi dengan Validator

No.	Dimensi	Indikator	Σ item sebelum revisi	Keterangan revisi
Desain Skala Penilaian Karakter Jujur				
1.	<i>Truthfulness</i>	Berorientasi pada belajar	4	Tidak direvisi.
		Tingkat heroisme yang tinggi	4	Revisi indikator.
		Mengakui kesalahan	4	Tidak direvisi.
2.	<i>Veracity</i>	Tidak mencontek	4	Tidak direvisi.
		Tidak plagiat	4	Tidak direvisi.
		Tidak melakukan fabrikasi	4	Tidak direvisi.
Desain Skala Penilaian Karakter Disiplin				
1.	Taat (Patuh)	Mematuhi aturan dan tata	4	Tidak direvisi.

No.	Dimensi	Indikator	Σ item sebelum revisi	Keterangan revisi
		tertib		
		Menepati janji	4	Tidak direvisi.
2.	Teratur	Rutin menghadiri kelas/mengikuti pelajaran	4	Tidak direvisi.
		Membuat jadwal belajar	4	Tidak direvisi.
3.	Konsentrasi	Perhatian terhadap materi pelajaran	4	Tidak direvisi.
		Mampu mengabaikan hal yang tidak berhubungan	4	Tidak direvisi.
4.	Kesungguhan	Tekun dalam menghadapi tugas	4	Tidak direvisi.
		Teguh pendirian	4	Tidak direvisi.
Desain Skala Penilaian Karakter Kerja Keras				Penambahan indikator dalam dimensi <i>direction</i> .
1.	<i>Direction</i>	Fokus	2	Indikator tidak digunakan
		Tutas	2	Tidak direvisi.
		Berorientasi pada kualitas	2	Tidak direvisi.
		Proaktif	2	Tidak direvisi.
2.	<i>Intensity</i>	Belajar intensif	4	Tidak direvisi.
		Menggunakan seluruh kemampuan	4	Tidak direvisi.
3.	<i>Persistence</i>	Pantang menyerah	4	Tidak direvisi.
		Menyediakan waktu ekstra untuk belajar.	4	Tidak direvisi.
Desain Skala Penilaian Karakter Mandiri				
1.	<i>Self management</i>	Mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri	6	Item 3 & 6 direvisi
		Mengatur waktu dan usaha belajar	6	Tidak direvisi.
2.	<i>Desire for learning</i>	Menyukai tugas-tugas yang bersifat pribadi	4	Tidak direvisi.
		Semangat untuk bersaing dengan orang lain.	4	Tidak direvisi.
		Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	4	Tidak direvisi.
3.	<i>Self Control</i>	Mengeksekusi aktivitas belajar dengan baik	6	Tidak direvisi.
		Mengevaluasi aktivitas belajar.	6	Tidak direvisi.

Secara keseluruhan tidak banyak revisi yang dilakukan pada desain produk. Adapun revisi yang dilakukan meliputi penambahan indikator baru yang mengindikasikan dimensi *direction* atribut kerja keras dan pembuangan indikator fokus, serta revisi kaidah penulisan untuk item nomor 3 dan 6 pada dimensi *self-management* atribut mandiri. Desain produk ini kemudian divalidasi oleh ahli.

Tabel 4.4 memuat kualitas desain produk setelah divalidasi oleh validator yang dipilih. Hasil yang diperoleh adalah skala penilaian karakter jujur dan kerja keras dinyatakan layak untuk digunakan, sedangkan skala penilaian karakter disiplin dan mandiri dinyatakan sangat layak.

Tabel 4.4 Kriteria Kualitas Tiap Skala Berdasarkan Data Rasional

Skala Penilaian Karakter	Kode Pakar	Skor Aspek Penilaian				Total Skor	%	Rata-rata (%)	Kriteria
		1	2	3	4				
Jujur	A	17	7	21	25	70	88	76,5	Layak
	B	11	4	16	21	52	65		
Disiplin	A	20	8	22	25	75	93,4	83	Sangat Layak
	B	13	6	18	21	58	72,5		
Kerja Keras	A	20	8	22	26	76	95	81,4	Layak
	B	11	4	18	21	54	67,5		
Mandiri	A	20	7	22	26	75	93,8	84,4	Sangat Layak
	B	15	6	18	21	60	75		

Untuk kepentingan revisi desain produk, validator yang dipilih memberikan saran yang menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan revisi. Saran yang diberikan antara lain

- (1) Judul skala penilaian karakter hendaknya tidak menggunakan kode.
- (2) Hendaknya menggunakan 1 jenis *font* huruf untuk seluruh skala penilaian karakter.
- (3) Item skala penilaian karakter hendaknya konsisten diawali dengan subjek (kata “saya”).
- (4) Menelaah kembali teori-teori indikator berperilaku atribut jujur.
- (5) Peneliti harus lebih teliti dalam menentukan indikator *truthfulness* karena indikator tersebut cukup sulit diukur.
- (6) Indikator tingkat heroisme yang tinggi kurang konkret dan operasional sehingga perlu direvisi.
- (7) Menelaah kembali tiap indikator agar tidak terjadi *overlapping*.

4.1.3 Tahap Uji Coba

Desain produk yang telah divalidasi dan direvisi kemudian dibuat dalam bentuk prototipe untuk diujicobakan pada kelompok kecil. Hasil uji coba skala kecil (terlampir hal.: 131) adalah sebagai berikut: keseluruhan item dalam desain

produk memiliki tingkat keterbacaan yang dapat diterima yaitu minimal memiliki persentase keterbacaan sebesar 67% dengan kriteria tinggi. Persentase keterbacaan yang didapat ada dalam kisaran tinggi – sangat tinggi dengan persentase terendah untuk keseluruhan item adalah 81%, sedangkan persentase tertinggi adalah 99%. Beberapa item dengan tingkat keterbacaan tinggi ini tetap diperbaiki dengan komentar siswa sebagai bahan pertimbangan seperti yang nampak pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Daftar Revisi Item Berdasarkan Hasil Uji Skala Kecil

	Item Sebelum Diperbaiki	Saran Revisi		Item Setelah Diperbaiki
4.	Saya meminta bantuan teman jika kesulitan menjawab pertanyaan.	Jelaskan kembali maksud dari “pertanyaan”.	4.	Saya meminta bantuan teman jika kesulitan menjawab soal ujian.
10.	Saya mencoret nama dari daftar anggota jika saya tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	Jelaskan kembali nama siapa yang dicoret. Kalimat dipahami setelah 2x baca.	10.	Saya mencoret nama saya sendiri dari daftar anggota jika saya tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
14.	Saya mengosongi jawaban ujian yang sulit saya jawab.	Tidak memahami maksud mengosongi jawaban yang sulit dijawab	14.	Saya mengosongi jawaban ujian yang tidak dapat saya jawab secara mandiri.
23.	Saya menamahkan bagian tubuh jamur yang tidak teramati pada mikroskop sebagai hasil pengamatan.	Tidak dapat memahami “menambahkan bagian tubuh jamur”.	23.	Saya berinisiatif menambahkan keterangan bagian tubuh jamur yang tidak teramati dengan mikroskop sebagai hasil pengamatan.
31.	Saya bersikap longgar pada jadwal belajar yang saya buat.	“Bersikap longgar” tidak dipahami dan tidak tepat digunakan..	31.	Saya tidak mematuhi konsekuensi saat saya melanggar jadwal belajar.
32.	Saya orang yang penuh rencana, termasuk dalam belajar.	Revisi item berdasarkan indikator berperilaku.	32.	Saya terlambat mengembalikan catatan pembelajaran materi jamur.
51.	Saya tidak memperdulikan apakah catatan saya membantu dalam belajar atau tidak.	Kata memperdulikan kurang dapat dipahami dan tidak efektif.	51.	Saya merasa tidak terbantu dalam memahami materi jamur dengan catatan yang saya buat.
52.	Saya merasa tugas yang diberikan tidak saya selesaikan dengan baik.	Kalimat tidak ringkas.	52.	Saya merasa tidak menyelesaikan tugas dengan baik.
53.	Ketika saya yakin dengan manfaat dari aturan dari guru, saya akan mempertahankannya.	Kalimat tidak mudah dipahami. Banyak kata “dari”.	53.	Saya bersungguh-sungguh mematuhi aturan dari guru setelah meyakini manfaatnya.
69.	Saya memberikan 100% kemampuan saya ketika belajar.	Penggunaan kata “memberikan” kurang tepat.	69.	Saya menggunakan 100% kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas.
72.	Saya pasif berpartisipasi dalam kelompok ketika pengamatan berlangsung.	Kalimat lebih disederhanakan lagi	72.	Saya pasif dalam kelompok ketika pengamatan berlangsung.
79.	Saya mengerjakan tugas proyek sehari sebelum tugas dikumpulkan.	Tidak memahami maksud dari “tugas proyek”.	79.	Saya mengerjakan tugas proyek untuk membuat tape/tempe di rumah.
99.	Saya merasa kurang kemampuan dalam berdiskusi.	Susunan kalimat tidak baik.	99.	Saya merasa tidak mampu berdiskusi dengan baik.

Hasil uji coba skala kecil menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki prototipe. Prototipe tersebut diperbaiki sehingga berisi item-item dengan tingkat keterbacaan tinggi yang lebih baik dan siap diujicobakan dalam kelompok yang lebih besar. Uji coba skala besar bertujuan untuk mendapatkan angka validitas dan reliabilitas skor item serta keterterapan skala penilaian karakter jika digunakan di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis validitas item (terlampir hal.: 133), masing-masing skala penilaian karakter memiliki item yang dinyatakan valid dan item yang dinyatakan tidak valid. Item valid merupakan item dengan harga *corrected item total correlation* $\geq 0,159$, sedangkan item tidak valid merupakan item dengan harga *corrected item total correlation* $< 0,159$. Tabel 4.6 berikut menunjukkan bahwa item valid berjumlah 16 item dalam skala penilaian karakter jujur, atau sekitar 66,7% dari keseluruhan item dalam skala penilaian karakter tersebut.

Tabel 4.6 Item-item Valid dan Tidak Valid dalam Skala Penilaian Karakter Jujur

Dimensi dan indikator	Item valid		Item tidak valid	
	F	UF	F	UF
<i>Truthfulness</i>				
Berorientasi pada belajar.	-	4	1, 2	3
Merasa cemas jika melakukan dan membenarkan tindakan tidak jujur.	5, 6	7, 8	-	-
Mengakui kesalahan.	-	11, 12	10, 9	-
<i>Veracity</i>				
Tidak mencontek.	13	15, 16	14	-
Tidak plagiat.	17	19, 20	18	-
Tidak melakukan fabrikasi.	21, 22	24	-	23

Dari data yang dimuat dalam tabel 4.7, diketahui item valid dalam skala penilaian karakter disiplin berjumlah 24 item, atau sekitar 75% dari keseluruhan item dalam skala penilaian karakter tersebut. Kemudian, dalam data pada tabel 4.8 diketahui bahwa item valid berjumlah 21 item, atau sekitar 87,5% dari keseluruhan item dalam skala penilaian karakter kerja keras. Skala penilaian karakter mandiri juga diketahui memiliki item valid berjumlah 30 item, atau sekitar 83,3% dari keseluruhan item dalam skala penilaian karakter mandiri ini. Hasil ini disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.7 Item-item Valid dan Tidak Valid dalam Skala Penilaian Karakter Disiplin

Dimensi dan indikator	Item valid		Item tidak valid	
	F	UF	F	UF
Taat (patuh)				
Mematuhi aturan dan tata tertib.	25, 26	27, 28	-	-
Menepati janji.	30	31, 32	29	-
Teratur				
Rutin menghadiri kelas/ mengikuti pelajaran.	33, 34	35	-	36
Membuat jadwal belajar.	38	-	37	39, 40
Konsentrasi				
Perhatian terhadap materi pelajaran.	41, 42	43, 44	-	-
Mampu mengabaikan hal yang tidak berhubungan.	-	47	45, 46	48
Kesungguhan				
Tekun dalam menghadapi tugas.	49, 50	51, 52	-	-
Teguh pendirian.	53, 54	55, 56	-	-

Tabel 4.8 Item-item Valid dan Tidak Valid dalam Skala Penilaian Karakter Kerja Keras

Dimensi dan indikator	Item valid		Item tidak valid	
	F	UF	F	UF
Direction				
Tuntas	-	58	57	-
Berorientasi pada kualitas	59	60	-	-
Proaktif	61	62	-	-
Membantu teman lain dalam belajar	63	64	-	-
Intensity				
Belajar intensif	65, 66	67	-	68
Menggunakan seluruh kemampuan	69, 70	71, 72	-	-
Persistence				
Pantang menyerah	73, 74	75, 76	-	-
Menyediakan waktu ekstra untuk	77, 78	80	-	79

Tabel 4.9 Item-item Valid dan Tidak Valid dalam Skala Penilaian Karakter Mandiri

Dimensi dan indikator	Item valid		Item tidak valid	
	F	UF	F	UF
Self management				
Mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri	81, 82, 83	85	-	84, 86
Mengatur waktu dan usaha.	87, 88, 89	90, 91	-	92
Desire for learning				
Menyukai tugas-tugas yang bersifat pribadi.	93, 94	95	-	96
Semangat untuk bersaing dengan orang lain.	97, 98	99, 100	-	-
Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.	101, 102	103	-	104
Self control				
Mengeksekusi aktivitas belajar dengan baik.	105, 106, 107	108, 109, 110	-	-
Mengevaluasi aktivitas belajar.	111, 112, 113	114, 116	-	115

Setelah diketahui besar koefisien validitas item, selanjutnya disajikan besar koefisien α Cronbrach yang menunjukkan besarnya koefisien reliabilitas skor item

untuk masing-masing skala penilaian karakter yang dikembangkan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Harga Koefisien Reliabilitas Tiap Skala Penilaian Karakter

	Jujur	Disiplin	Kerja Keras	Mandiri
Koef. Reliabilitas	0,652	0,697	0,739	0,776
Jumlah item	24	32	24	36

Seluruh instrumen penilaian karakter yang dikembangkan memiliki koefisien reliabilitas skor item $> 0,60$ yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi.

Selain didapatkan hasil berupa validitas skala penilaian karakter dan reliabilitasnya, juga didapatkan hasil berupa nilai karakter siswa dari skor yang didapat pada item-item valid tiap skala penilaian karakter (terlampir hal.: 142). Dalam tabel 4.11 disajikan cuplikan hasil nilai karakter siswa kelas X MIA 3, 4, 5, dan 8 untuk tiap skala penilaian karakter yang diterjemahkan pada sebuah predikat.

Tabel 4. 11 Nilai Karakter Jujur, Disiplin, Kerja Keras, dan Mandiri Siswa

Kode Siswa	Kelas	Nilai Karakter (Predikat)			
		Jujur	Disiplin	Kerja Keras	Mandiri
SW050	X MIA 3	Baik	Baik	Baik	Baik
SW051	X MIA 3	Baik	Baik	Cukup	Baik
SW060	X MIA 3	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
SW089	X MIA 4	Baik	Baik	Baik	Baik
SW107	X MIA 4	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
SW124	X MIA 5	Baik	Baik	Cukup	Cukup
SW134	X MIA 5	Baik	Baik	Baik	Baik
SW153	X MIA 5	Baik	Baik	Baik	Baik
SW169	X MIA 8	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
SW188	X MIA 8	Baik	Baik	Baik	Baik

Keterterapan instrumen penilaian yang dikembangkan juga turut dianalisis. Data keterterapan yang diinginkan dikumpulkan dengan cara mengobservasi sampel pada saat uji coba skala besar berlangsung, dan wawancara kepada guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak mengenai keefektifan dan keefisienan penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan dari sudut pandang guru. Hasil keterterapan yang didapat disajikan dalam tabel 4.12 berikut. Adapun hasil keterterapan skala penilaian karakter menunjukkan tingkat keterterapan skala yang tinggi.

Tabel 4.12 Keterterapan Instrumen Penilaian yang Dikembangkan

	Kelas				Total rerata	Kriteria
	X MIA 3	X MIA 4	X MIA 5	X MIA 8		
Total Skor	8	7	8	9	32	Tinggi
Persentase	80%	70%	80%	90%	80%	

Hasil wawancara dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak (terlampir hal.: 147) menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan cukup baik untuk diterapkan di sekolah meskipun terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang dirasakan oleh guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak antara lain skala penilaian karakter akan memberatkan jika digunakan pada tiap akhir topik pembelajaran, serta hasil pengukuran belum dapat dipastikan apakah subjek mengisi skala penilaian karakter dengan benar-benar jujur. Adapun kelebihan yang dirasakan adalah skala penilaian karakter mampu mengukur karakter siswa secara mendalam sehingga sangat melengkapi penilaian karakter yang telah digunakan sebelumnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Instrumen Penilaian Karakter pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak

Instrumen penilaian karakter pada pembelajaran biologi khususnya topik jamur di kelas X SMA Negeri 1 Demak sebelumnya menggunakan instrumen penilaian dengan teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik yang sesuai digunakan untuk mengukur karakter siswa (Anderson, 1981). Asumsi ini didasarkan pada karakter menentukan kecenderungan untuk berbuat (Lickona,

1991) serta dapat termanifestasikan dalam bentuk perilaku yang dapat diobservasi (Azwar, 2013b: 90).

Lembar observasi yang digunakan telah sesuai dengan format yang ada dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dengan mencermati format penilaian karakter tersebut diketahui bahwa sebuah atribut karakter diukur berdasarkan sebuah indikator berperilaku yang ditetapkan secara mandiri oleh guru yang bersangkutan. Sebuah rumusan indikator berperilaku dari atribut karakter yang merupakan sistem kompleks tidak cukup untuk mengungkap karakter individu dengan tepat. Hal ini disebabkan perilaku yang ditunjukkan individu tidak serta merta mewakili karakter sebenarnya dari individu itu sendiri (Azwar, 2013b: 21). Untuk itu diperlukan himpunan indikator berperilaku yang sesuai dengan definisi atribut karakter yang hendak diukur guna mendapatkan hasil observasi yang lebih mencerminkan karakter sebenarnya seorang individu.

Untuk melengkapi kekurangan dari teknik penilaian observasi ini guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak menyatakan bahwa diperlukan instrumen penilaian lain dengan teknik berbeda agar penilaian karakter di SMA Negeri 1 Demak lebih mampu mengungkap karakter siswa yang sebenarnya. Berdasarkan Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah terdapat 4 macam teknik penilaian karakter yang dapat digunakan guru, yaitu (1) penilaian observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian antar teman, dan (4) jurnal. Anderson (1981) juga mengungkapkan bahwa penilaian ranah afektif baik dilakukan dengan teknik penilaian observasi dan penilaian diri. Sebelumnya guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak telah menggunakan teknik penilaian diri untuk mengukur karakter siswa pada pembelajaran biologi. Namun bentuk instrumen penilaian yang digunakan tidak berbeda dengan instrumen penilaian observasi, yaitu lembar observasi atribut karakter tertentu dilengkapi dengan sebuah indikator berperilaku dan opsi respon berjenjang dari 1 – 4 dengan kriteria mulai dari kurang sampai pada sangat baik.

Dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah instrumen penilaian diri berupa skala penilaian dengan opsi respon dimulai dengan opsi yang menyukai stimulus sampai pada yang tidak menyukai stimulus maupun sebaliknya. Selain skala penilaian, guru juga dapat menggunakan daftar cek maupun lembar pertanyaan terbuka yang diberikan pada siswa.

Instrumen penilaian karakter yang telah digunakan di SMA Negeri 1 Demak diketahui belum melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas penting dilakukan sebelum instrumen nontes digunakan untuk memenuhi prinsip penilaian sahih dan objektif. Tidak diketahuinya validitas dan reliabilitas instrumen penilaian akan menimbulkan pertanyaan seberapa baik instrumen tersebut dalam mengungkap karakter siswa secara tepat. Qomari (2008) menyatakan bahwa untuk memperoleh deskripsi objek pengukuran (karakter) yang tepat perlu menggunakan alat pengumpul data yang valid.

4.2.2 Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter

Pengembangan instrumen penilaian karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Demak dilakukan dengan terlebih dahulu memahami konstruk teoritik masing-masing atribut yang selanjutnya dijabarkan dalam definisi operasional. Definisi operasional masing-masing atribut yang digunakan antara lain:

- (1) Jujur : sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan apa yang benar, dan melakukan apa yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya (Puskur, 2010: 25).
- (2) Disiplin : sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan konsistensi untuk menaati peraturan-peraturan serta tata tertib yang berlaku.
- (3) Kerja keras : sikap dan perilaku yang menunjukkan besarnya kesungguhan untuk menyelesaikan segala pekerjaan dan tugas yang muncul dalam proses belajar secara tuntas, menggunakan segala kemampuan, dan bermanfaat.

- (4) Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, tidak melempar tugas dan tanggung jawab kepada orang lain (Puskur, 2010: 25).

Tiap definisi operasional yang ditentukan memiliki batasan pengukuran yang kemudian dijabarkan dalam dimensi. Dimensi pengukuran tiap atribut antara lain

- (1) Jujur : integritas dan penuh kebenaran. Integritas merupakan kekonsistenan antara nilai kejujuran yang dipegang dengan pikiran dan perilaku yang ditunjukkan. Dimensi penuh kebenaran merujuk pada berlaku lurus, tidak menambahkan dan mengurangi sesuatu hal, tidak berbohong, menipu, memalsu, maupun curang. Kedua dimensi pengukuran ini oleh ahli dirasa tidak sesuai dengan definisi operasional yang digunakan sehingga perlu direvisi. Revisi dilakukan dengan merujuk pada makalah yang disusun oleh Guenin (2005) dimana jujur memiliki dimensi *truthfulness* dan *veracity*. *Truthfulness* merujuk pada menghindari kebohongan/ketidakjujuran, baik dalam tindakan, sikap badan, dan aspek-aspek lain yang serupa dalam berinteraksi dengan orang lain. *Veracity* merujuk pada apa yang dikatakan/dikomunikasikan pada orang lain (verbal maupun non verbal) adalah benar atau kira-kira benar sepanjang keadaan mengizinkan. Dimensi *truthfulness* lebih menekankan pada aspek kognitif serta afektif dari jujur, sedangkan *veracity* menekankan pada aspek konatif dari jujur. Kedua dimensi pengukuran ini masih digolongkan dalam dimensi pengukuran yang abstrak dan sulit diukur oleh karena itu perumusan indikator berperilaku dan item harus sangat berhati-hati guna mendapatkan item yang valid. Azwar (2013a:11) menyatakan perumusan dimensi pengukuran atribut yang tidak operasional, tidak menggambarkan dengan jelas bentuk-bentuk perilaku yang diinginkan, maupun tidak mencerminkan konsep atribut yang diukur akan melahirkan item-item yang tidak valid.
- (2) Disiplin: taat (patuh), teratur, konsentrasi, dan kesungguhan (Rosdiansyah, 2010: 32-37). Semua dimensi pengukuran dipertahankan selama proses pengembangan

- (3) Kerja keras : *direction*, *intensity*, dan *persistence* (Kanfer, 1990; Locke & Latham, 1990; Cooman *et al.*, 2009). *Direction* merujuk pada perilaku yang dipilih untuk dilakukan (Locke & Latham, 1990). *Intensity* merujuk pada seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mempertahankan suatu perilaku/kerja (Locke & Latham, 1990). *Persistence* merujuk pada seberapa lama waktu yang digunakan untuk mempertahankan suatu kerja/perilaku (Locke & Latham, 1990). Ketiga dimensi ini dipertahankan selama proses pengembangan.
- (4) Mandiri : *independence*, *self management*, *desire for learning*, *problem solving* (Chou, 2008). Keempat dimensi ini kemudian di ubah menjadi 3 dimensi yaitu, (1) *self management*, (2) *desire of learning*, dan (3) *self control* (Fisher *et al.*, 2001). Dimensi *independence* tidak digunakan sebab dimensi ini cenderung serupa dengan atribut yang diukur sehingga terkesan bukan sebagai aspek yang mewakili atribut mandiri dan digantikan dengan dimensi *self control* yang merujuk pada tanggung jawab dari diri sendiri terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dimensi kemudian dijabarkan lagi dalam indikator-indikator berperilaku yang operasional. Indikator operasional selanjutnya dijabarkan kembali ke dalam item-item yang akan direspon oleh siswa. Selama proses pengembangan indikator beberapa kali mengalami revisi. Uraian revisi indikator tersebut adalah sebagai berikut

- (1) Pada atribut jujur, konsisten antara pikiran/keyakinan dengan perbuatan/perilaku, dapat dipercaya, berlaku adil, memiliki rasa hormat, dan bertanggung jawab merupakan indikator dimensi integritas. Tidak melakukan plagiarisme, tidak melakukan fabrikasi, tidak terlibat falsifikasi, tidak menyontek, dan mengakui kekurangan/keterbatasan diri merupakan indikator dimensi penuh kebenaran. Indikator ini kemudian diubah sesuai dengan perubahan pada dimensi atribut jujur. Perubahan tersebut yaitu berorientasi pada belajar, tingkat heroisme yang tinggi, dan mengakui kesalahan pada dimensi *truthfulness*. Bentuk-bentuk item yang disusun merupakan bentuk-bentuk penghindaran yang dilakukan siswa untuk berlaku tidak jujur. Untuk

indikator tingkat heroisme yang tinggi menurut ahli masih sulit untuk diukur, sehingga perlu diperbaiki susunan kalimatnya dan kemudian direvisi menjadi merasa cemas jika melakukan dan membenarkan tindakan tidak jujur. Kemudian, dimensi *veracity* memiliki indikator tidak mencontek, tidak plagiat, tidak melakukan fabrikasi.

- (2) Pada atribut disiplin, mematuhi aturan dan tata tertib dan menepati janji merupakan indikator dimensi taat (patuh). Rutin menghadiri kelas/mengikuti pelajaran, membuat catatan pelajaran, membuat jadwal belajar merupakan indikator teratur. Perhatian terhadap materi pelajaran, mampu mengabaikan hal-hal yang tidak berhubungan, merupakan indikator konsentrasi. Tekun dalam menghadapi tugas, teguh pendirian merupakan indikator dimensi kesungguhan.
- (3) Pada atribut kerja keras, dapat diandalkan, menampilkan diri/kemampuan, memiliki etos kerja tinggi merupakan indikator *direction*. Mencari pemecahan masalah, menyelesaikan semua tugas, dan teliti merupakan indikator dimensi *intensity*. Pantang menyerah, mampu mengatasi kejenuhan kerja merupakan indikator dimensi *persistence*. Indikator-indikator yang digunakan dinilai tidak jelas mewakili dimensi sehingga saling tumpang tindih. *Review* dilakukan untuk memperbaikinya. Berdasarkan tesis yang disusun Morris (2009) peneliti mengambil beberapa indikator untuk mewakili tiap-tiap dimensi. Dimensi *direction* selanjutnya memiliki indikator fokus, tuntas, berorientasi pada kualitas, dan proaktif. Indikator fokus tumpang tindih dengan dimensi konsentrasi pada skala penilaian karakter disiplin sehingga indikator ini dibuang dan digantikan pada membantu teman lain dalam belajar. Dimensi *intensity* yang menunjukkan intensitas kerja siswa dalam bekerja keras dan menghasilkan sesuatu yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik dengan lebih cepat memiliki indikator belajar secara intensif, dan memberikan seluruh kemampuan. Dimensi *persistence* yang menunjukkan ketahanan siswa dalam berkerja keras memiliki indikator pantang menyerah, dan menyediakan waktu ekstra untuk belajar.

(4) Pada atribut mandiri, menganalisis aktivitas belajar, merencanakan aktivitas belajar, mengeksekusi aktivitas belajar dengan baik, mengevaluasi aktivitas belajar merupakan indikator dimensi *independence*. Mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri, menentukan tujuan belajar sendiri, mengatur waktu dan usaha belajar, menyusun timbal balik dari pembelajaran merupakan indikator dimensi *self management*. Menyukai tugas yang bersifat pribadi, semangat untuk bersaing dengan orang lain, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, melakukan kegiatan kreatif ketika belajar merupakan indikator dimensi *desire for learning*. Menggunakan sumber daya belajar dengan baik, memiliki strategi belajar sendiri merupakan indikator dimensi *problem solving*. Indikator-indikator ini saling tumpang tindih satu sama lain, seperti indikator menganalisis aktivitas belajar dengan mengevaluasi aktivitas belajar dan dengan menyusun timbal balik dari pembelajaran, maupun menyusun timbal balik dari pembelajaran dengan menentukan tujuan belajar sendiri. Kemudian mengeksekusi aktivitas belajar dengan baik dengan menggunakan sumber daya dengan baik. Indikator baru dibuat dengan memahami batasan dari dimensi baru yang digunakan. Indikator tersebut antara lain mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri, dan mengatur waktu dan usaha belajar dalam dimensi *self management*. Indikator dalam dimensi *self management* dideskripsikan sebagai berbagai bentuk inisiatif yang dilakukan oleh siswa yang mandiri. Menyukai tugas-tugas yang bersifat pribadi, semangat untuk bersaing dengan orang lain, dan memiliki harapan dan cita-cita masa depan dalam dimensi *desire for learning*. Mengeksekusi aktivitas belajar dengan baik dan mengevaluasi aktivitas belajar dalam dimensi *self contro* ldimana siswa mampu mengendalikan pikiran, tindakan maupun aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa paksaan atau perintah orang lain (Suharna, 2012) .

Setelah menyusun dimensi dan indikator berperilaku tiap dimensi item siap ditulis. Stimulus dalam bentuk item berupa kalimat pernyataan seperti “Saya melaporkan gambar hasil pengamatan morfologi jamur sesuai yang saya amati saat praktikum” dan “Saya ingin berwirausaha setelah mempraktekkan pembuatan

tape/tempe”. Siswa akan merespon situasi yang ada dalam stimulus sesuai dengan keadaan dirinya. Opsi respon yang diberikan berjenjang mulai dari sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS), sesuai dengan model skala yang menggunakan skala Likert. Opsi ini dipilih dengan menyesuaikan bentuk dan format item yaitu agar sesuai dengan item-item yang menunjukkan intensitas seperti “Saya rutin mempelajari materi jamur selama bab ini dibahas di kelas”.

Item-item juga mengalami revisi di segi kaidah penulisan dan tata bahasa item. Menurut Payne (2003: 355 – 356), dan Azwar (2013b: 114-120) item dengan kaidah penulisan dan tata bahasa yang baik memiliki kriteria antara lain

- (1) Bukan merupakan pernyataan yang membicarakan kejadian yang telah lewat kecuali berkaitan dengan atribut karakter yang diukur.
- (2) Bukan merupakan pernyataan yang berupa fakta atau ditafsirkan sebagai fakta.
- (3) Bukan pernyataan yang ambigu.
- (4) Pernyataan relevan dengan atribut yang diukur.
- (5) Bukan merupakan pernyataan dengan *social desirable* yang tinggi, dan menggiring subjek untuk memilih opsi tertentu.
- (6) Pernyataan-pernyataan yang disusun mencakup keseluruhan liputan skala karakter yang diinginkan.
- (7) Ditulis dalam bahasa yang sederhana, ringkas, jelas, langsung, dan mudah dimengerti.
- (8) Tiap pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.
- (9) Menghindari pernyataan yang berisi unsur universal seperti “sangat”, “selalu”, “seluruh” atau semacamnya.
- (10) Menggunakan kata-kata “hanya”, “sekadar”, “semata-mata” atau semacamnya dengan seperlunya.
- (11) Menghindari pernyataan berisi kata negatif ganda.

Berdasarkan kriteria tersebut, beberapa item diperbaiki. Seperti item “Saya tidak ingin pekerjaan saya biasa-biasa saja, oleh karena itu saya mencari banyak sumber rujukan yang jelas” dan item-item sejenis yang diperbaiki sebab memiliki 2 gagasan dalam 1 pernyataan. Item “*Handphone* sangat berguna saat ujian” dan

sejenisnya juga diperbaiki karena ambigu serta memuat unsur universal yaitu kata “sangat”. Item-item yang tidak relevan dengan atribut yang diukur dan lingkupnya dibuang, seperti item “Saya memiliki cita-cita sendiri yang jelas untuk masa depan” dan “Saya tidak berharap, karena takut kecewa”, maupun item-item sejenisnya. Item-item dengan muatan *social desirable* tinggi seperti “Ketika saya yakin dengan manfaat dari aturan, saya akan mempertahankannya”, “Saya berlaku dan berbicara santun dalam kelas, dengan guru maupun teman”, dan sejenisnya dikurangi jumlahnya dalam skala penilaian karakter serta diperbaiki agar mudah dipahami maksud dari item tersebut. Item-item berisi kalimat negatif, yaitu yang mengandung kata “tidak” dikurangi jumlahnya dan diperbaiki sehingga dalam 1 skala penilaian karakter hanya mengandung total 1% item kalimat negatif dari jumlah keseluruhan item 1 skala penilaian karakter.

Penampilan skala penilaian karakter juga mengalami revisi. Revisi dilakukan untuk meningkatkan kewibawaan skala penilaian karakter. Tampilan skala penilaian karakter yang demikian akan mendorong subjek untuk menyikapi skala dengan kesungguhan hati (Azwar, 2013b: 97). Tampilan muka skala penilaian karakter memuat judul skala, logo SMA Negeri 1 Demak, dan keterangan tempat skala penilaian karakter tersebut digunakan dan tahun penggunaan. Judul skala penilaian karakter yang semula berupa kode kemudian diperbaiki menjadi “Kuesioner”. Judul skala yang menunjukkan langsung objek ukur akan menimbulkan reaksi negatif dari subjek, terutama jika objek ukur merupakan hal yang sensitif (Azwar, 2013a: 98) oleh karena itu judul skala penilaian karakter dibuat menjadi “Kuesioner” saja. Istilah “Kuesioner” merupakan istilah umum dari skala, sehingga siswa mampu memahami model instrumen penilaian yang sedang digunakan. Petunjuk pengisian skala penilaian karakter memuat keterangan tentang cara mengisi skala penilaian karakter serta keterangan lain yang bertujuan untuk membuat subjek merasa nyaman dalam mengisi skala tersebut. Item diletakkan dalam tabel beserta opsi respon. Tiap item diberi jarak agar tidak memberi kesan berdesakan sehingga nyaman untuk dilihat. Jarak yang diberikan tidak terlalu jauh agar keseluruhan item dapat termuat dalam lembaran yang sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari perasaan terbebani

pada subjek karena mengisi item dalam jumlah banyak. Lembar jawab dipisahkan dari skala penilaian karakter, untuk memudahkan peneliti maupun guru untuk menganalisis hasil uji coba saat skala penilaian karakter ini digunakan untuk kepentingan penilaian dan pembelajaran. Lembar jawab dilengkapi dengan identitas siswa sebagai subjek penilaian.

Penilaian ahli terhadap desain skala penilaian karakter secara keseluruhan adalah layak – sangat layak. Kesesuaian konsep teoritik atribut yang diukur dengan dimensi, indikator dan rumusan item memperoleh skor 28 untuk skala penilaian karakter jujur, 33 untuk skala penilaian karakter disiplin, 31 untuk skala penilaian karakter kerja keras, dan 35 untuk skala penilaian karakter mandiri. Skor maksimal untuk aspek kesesuaian konsep teoritik atribut yang diukur dengan dimensi, indikator dan rumusan item adalah 40. Skala penilaian karakter jujur merupakan skala dengan tingkat kesesuaian konsep teoritik atribut yang diukur dengan dimensi, indikator dan rumusan item yang paling rendah, oleh karena itu pemahaman terhadap konsep teoritik atribut karakter jujur perlu dibangun dengan baik secara berhai-hati sehingga menghasilkan rumusan indikator berperilaku yang operasional. Skor tingkat operasional aspek berperilaku atribut yang diukur masing-masing skala penilaian karakter adalah 11 untuk skala penilaian karakter jujur, 14 untuk skala penilaian karakter disiplin, 12 untuk skala penilaian karakter kerja keras, dan 11 untuk skala penilaian karakter mandiri, dengan skor maksimal yang diharapkan adalah 16, maka keseluruhan skala penilaian karakter memiliki tingkat operasionalitas yang baik. Kaidah penulisan dan tata bahasa item untuk masing-masing skala penilaian karakter memperoleh skor 37 untuk skala penilaian karakter jujur, dan 40 untuk skala penilaian karakter disiplin, kerja keras, dan mandiri. Skor maksimal yang diharapkan pada aspek kaidah penulisan dan tata bahasa item adalah 48. Keseluruhan skala penilaian karakter memiliki kaidah penulisan dan tata bahasa item yang baik. Penampilan skala penilaian karakter memperoleh skor 46 untuk skala penilaian karakter jujur dan disiplin, serta 47 untuk skala penilaian karakter kerja keras dan mandiri. Skor maksimal yang diharapkan pada aspek penampilan skala adalah 56. Penampilan skala penilaian karakter dinilai baik.

4.2.3 Uji Coba

Uji coba skala penilaian karakter dilakukan 2 kali yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Data uji coba skala kecil yang didapatkan merupakan data tingkat keterbacaan item. Telah diketahui bahwa seluruh item memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, namun beberapa item diperbaiki dengan mempertimbangkan masukan dari siswa.

Item yang diperbaiki adalah item nomor 4, 10, 14, 23, 31, 38, 51, 52, 53, 69, 72, 79, dan 99. Item-item tersebut diperbaiki menjadi item dengan susunan kalimat yang ringkas dan efektif, mudah dipahami karena penggunaan kata yang tidak diketahui maknanya oleh siswa diminimalisir, serta memperjelas maksud dari item.

Setelah diperbaiki berdasarkan hasil uji skala kecil. Skala penilaian karakter diujikan dalam skala yang lebih besar. Hasil uji coba skala besar berupa validitas, reliabilitas, dan tingkat keterterapan skala.

Validitas item skala ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi. Dalam penelitian ini item dikatakan valid jika harga koefisien korelasi item $\geq 0,159$. Analisis dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows*. Harga koefisien korelasi item ditunjukkan oleh harga *corrected item-total correlation*, yaitu harga korelasi item total yang terkoreksi dari efek *spurious overlap*. Efek *spurious overlap* merupakan efek yang timbul sebagai akibat dari overestimasi terhadap korelasi antara item yang bersangkutan dengan skor tes (Azwar, 2014: 158). Hal ini dapat terjadi sebab banyak sedikitnya jumlah item dalam skala (Azwar, 2014: 157). Dengan melihat pada harga *corrected item-total correlation*, maka hasil analisis validitas hasil pengukuran item menjadi lebih akurat.

Setelah dianalisis terdapat 8 item tidak valid dalam skala penilaian karakter jujur, yaitu item nomor 1, 2, 3, 9, 10, 14, 18, dan 23 dengan harga *corrected item-total correlation* berkisar antara $-0,157$ - $0,149$. Secara empirik item-item ini terbukti tidak relevan dengan indikator berperilaku maupun tujuan ukur yang sebenarnya dari skala penilaian karakter jujur. Dengan demikian item tersebut tidak dapat digunakan dalam skala penilaian karakter jujur. Meskipun demikian

diantara item-item tidak valid terdapat item-item yang bila dibuang akan meningkatkan harga koefisien reliabilitas secara signifikan, yaitu item nomor 9, 14, dan 23.

Skala penilaian karakter disiplin memiliki 8 item tidak valid, yaitu item nomor 29, 36, 37, 39, 40, 45, 46, dan 48 dengan harga *corrected item-total correlation* berkisar antara $-0,436$ - $0,153$. Dengan demikian item tersebut tidak dapat digunakan dalam skala penilaian karakter disiplin. Adapun item-item yang signifikan meningkatkan harga koefisien reliabilitas jika dibuang adalah item nomor 36, 39, 40, 46, dan 48.

Skala penilaian karakter kerja keras memiliki 3 item tidak valid, yaitu item nomor 57, 68, dan 79 dengan harga *corrected item-total correlation* berkisar antara $-0,008$ - $0,110$. Dengan demikian item tersebut tidak dapat digunakan dalam skala penilaian karakter kerja keras. Ketiga item secara signifikan meningkatkan harga koefisien reliabilitas jika dibuang.

Skala penilaian karakter mandiri memiliki 6 item tidak valid, yaitu item nomor 84, 86, 92, 96, 104, dan 115 dengan harga *corrected item-total correlation* berkisar antara $-0,169$ - $0,141$. Dengan demikian item tersebut tidak dapat digunakan dalam skala penilaian karakter mandiri. Adapun item nomor 84, 92, 96, 104, dan 115 signifikan meningkatkan harga koefisien reliabilitas jika dibuang.

Secara keseluruhan terdapat 25 item tidak valid dan secara otomatis dinyatakan gugur dengan uraian 11 item *favorable* tidak valid, dan 14 item *unfavorable* tidak valid. Jika jumlah item tidak valid dalam tiap skala penilaian karakter dipisahkan, maka akan ditemui hal unik yang terjadi. Pada skala penilaian karakter jujur, lebih banyak item *favorable* yang tidak valid, sedangkan pada skala penilaian karakter mandiri, seluruh item yang tidak valid merupakan item *unfavorable*. Menurut Suharna (2012) perbedaan mencolok jumlah item tidak valid antara item *favorable* dan *unfavorable* dapat disebabkan karena persepsi siswa yang berbeda terhadap item, maupun karna jumlah item *favorable* dan *unfavorable* yang tidak seimbang.

Jumlah item *favorable* dan *unfavorable* pada prototipe ini dirancang dalam jumlah seimbang, maka hal yang menyebabkan perbedaan mencolok tersebut

kemungkinan besar adalah perbedaan persepsi siswa terhadap item dimana pada skala penilaian karakter jujur maksud dari item *favorable* tersebut dipersepsikan secara berbeda oleh siswa dengan maksud dari peneliti maupun persepsi antar siswa yang berbeda satu sama lain. Demikian pula dengan item *unfavorable* tidak valid pada skala penilaian karakter mandiri.

Lebih lanjut akan dibahas mengenai pengaruh jumlah item dalam skala yang memungkinkan munculnya harga koefisien korelasi item dan koefisien reliabilitas skor item yang rendah. Harga koefisien korelasi item dan koefisien reliabilitas skor item ditentukan oleh jumlah item dalam skala (Duhachek *et al.*, 2005; Azwar, 2014: 159). Untuk mengetahui pengaruh jumlah item dalam skala penilaian karakter terhadap koefisien korelasi item dan koefisien reliabilitas skor item, *corrected item-total correlation* perlu dibandingkan dengan koefisien korelasi sebelum dikoreksi (terlampir hal.: 138). Hasil menunjukkan bahwa seluruh item pada tiap skala penilaian karakter mengalami penurunan koefisien korelasi setelah dikoreksi. Penurunan rata-rata sebesar 0,115 pada skala penilaian karakter jujur yang jumlah itemnya adalah 24; 0,092 pada skala penilaian karakter disiplin dengan jumlah item sebanyak 32 item; 0,098 pada skala penilaian karakter kerja keras dengan jumlah item 24 item; dan 0,072 pada skala penilaian karakter mandiri dengan jumlah item 36 item. Penurunan *corrected item-total correlation* sebesar ini mengindikasikan jumlah item dalam skala penilaian karakter yang sedikit. Dengan kata lain ada kemungkinan besar selisih antara *corrected item-total correlation* dengan koefisien korelasi sebelum dikoreksi ini dapat diperkecil jika skala penilaian karakter memuat lebih banyak item dengan bobot dan kualitas yang serupa sehingga besarnya overestimasi hasil perhitungan koefisien korelasi antara skor item dan skor tes dapat diperkecil.

Selanjutnya, hasil uji skala besar menunjukkan harga koefisien reliabilitas skor skala penilaian karakter. Keseluruhan skala penilaian karakter memiliki harga koefisien reliabilitas skor skala penilaian karakter yang memenuhi kriteria yaitu $\geq 0,60$. Skala penilaian karakter jujur memiliki koefisien reliabilitas 0,652, berarti 34,8% variasi skor skala penilaian karakter menampilkan variasi eror. Skor skala penilaian karakter disiplin yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,697

menampakkan variasi eror sebesar 30,3%, sedangkan skor skala penilaian karakter kerja keras menampakkan 26,1% variasi eror, dan skor skala penilaian karakter mandiri menampakkan 22,4% variasi eror.

Eror yang muncul dalam pengukuran terjadi akibat adanya penyimpangan antara skor tampak dengan skor harapan teoritik yang terjadi secara random (Azwar 2014: 27). Skor nampak merupakan skor yang diperoleh siswa dengan mengisi skala. Skor ini tidak secara langsung menunjukkan tingkat kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan kemandirian siswa (atribut yang diukur oleh instrumen penilaian yang dikembangkan), sedangkan skor yang menunjukkan tingkat kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan kemandirian siswa secara langsung diketahui dari skor murni yang tidak dapat diketahui secara pasti. Dengan mengetahui besarnya eror standar skala penilaian karakter maka, akan diketahui kecermatan skala dalam mengungkap karakter siswa. Perhitungan eror standar masing-masing skala penilaian karakter ditunjukkan pada tabel 4.13 beserta luas interval kepercayaan hasil pengukurannya. Jika seorang siswa memiliki skor total 52 pada skala penilaian karakter jujur, maka siswa tersebut dinyatakan memiliki predikat jujur yang Sangat Baik, namun skor murni yang sebenarnya diestimasi dengan $X - 6,25 \leq \tau \leq X + 6,25$. Simbol X menunjukkan skor nampak siswa, yaitu skor yang diperoleh pada pengisian skala, τ adalah skor murni bagi skor X, dan $6,25 - (-6,25)$ adalah luas interval kepercayaan untuk skala penilaian karakter jujur dengan $\alpha = 5\%$. Sehingga siswa yang memperoleh skor total 52 pada skala penilaian jujur memiliki probabilitas sebesar 95% bahwa skor murninya berada diantara 45,8 dan 58,3 yang berarti predikatnya ada diantara Baik dan Sangat Baik.

Tabel 4.13 Eror Standar dan Luas Interval Kepercayaan Hasil Pengukuran (LIKHP) Tiap Skala Penilaian Karakter

	Jujur	Disiplin	Kerja Keras	Mandiri
Error Standar ($\alpha = 5\%$)	3,31	3,63	3,14	3,92
LIKHP	12,5	13,7	11,8	14,7

Besarnya eror standar yang diketahui ini menunjukkan bahwa meskipun skala penilaian karakter telah memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi skala penilaian karakter memiliki kecermatan yang kurang mumpuni.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan berkaitan dengan validitas item dan reliabilitas skor item adalah pengaruh konstruk atribut karakter yang diukur. Item-item dalam skala penilaian karakter yang dikembangkan seluruhnya memenuhi kriteria validitas maupun reliabilitas skor item yang telah ditetapkan, namun hasil yang diperoleh sangat dekat dengan standar minimal untuk kriteria yang dapat diterima (valid untuk validitas dan tinggi untuk reliabilitas skor item). Hal ini disebabkan oleh konstruk teoritik atribut yang diukur kurang kuat dan dipahami sehingga menghasilkan dimensi pengukuran dan indikator berperilaku yang tidak tepat dalam menggambarkan atribut karakter (Azwar, 2013b:11), ditandai dengan banyaknya item yang menjabarkan dimensi pengukuran tertentu gugur.

Item-item valid dan reliabel yang didapat dalam skala penilaian karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri ini memiliki distribusi skor yang dapat digunakan untuk menilai karakter siswa. Skor tiap siswa akan dijumlahkan untuk tiap skala penilaian karakter. Jumlah skor atau skor total akan dikonsultasikan pada tabel kriteria nilai tiap skala penilaian karakter seperti yang terlampir (hal.: 181) dalam produk final. Sesuai dengan Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah nilai karakter siswa dijabarkan dalam bentuk predikat, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Siswa kelas X MIA 3, 4, 5, dan 8 rata-rata memiliki predikat Baik sebagai hasil penilaian karakter. Beberapa siswa memiliki predikat Sangat Baik. Tidak ada siswa dengan predikat Kurang, meskipun masih ditemui siswa yang memiliki predikat Cukup. Predikat Cukup dan Kurang berdasarkan Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dinyatakan tidak tuntas, sehingga diperlukan tindak lanjut dari guru, sekolah dan siswa sendiri untuk menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter secara lebih intensif.

Tingkat keterterapan skala juga dianalisis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, skala penilaian karakter memiliki tingkat keterterapan yang tinggi. Siswa tidak mengalami kebingungan saat mengisi skala penilaian karakter sebab tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada pengawas. Skala penilaian karakter memiliki kewibawaan yang mendorong siswa untuk mengisi skala penilaian karakter dengan sungguh-sungguh dan hormat dan proses pengisian skala penilaian karakter berlangsung tanpa adanya tekanan yang berarti, asumsi ini timbul karena siswa mengisi skala penilaian karakter dengan tenang dan sungguh-sungguh. Selain itu sebagian besar siswa menyelesaikan pengisian seluruh skala penilaian karakter kurang dari 30 menit, yaitu waktu yang disediakan untuk mengisi skala penilaian karakter. Rata-rata siswa selesai mengisi skala penilaian karakter dalam waktu 12 -16 menit. Hal ini menunjukkan bahwa skala penilaian karakter dengan item berjumlah 116 dapat diterapkan pada akhir pembelajaran, karena waktu yang diperlukan untuk mengisi skala penilaian karakter terbilang singkat.

Meskipun demikian masih terdapat poin yang menurunkan persentase keterterapan skala, yaitu masih ditemui siswa yang menyalin jawaban siswa lain, dan siswa tidak merespon keseluruhan item. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan pengarahan lebih dalam pada siswa bahwa hasil penilaian membantu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya, dan tidak ada respon (jawaban) yang dianggap salah maupun benar sehingga siswa bebas mengekspresikan dirinya melalui item-item yang disediakan. Untuk menghindari lembar jawab yang tidak terisi seluruhnya, diperlukan pengarahan agar siswa mengoreksi lembar jawab dahulu sebelum dikumpulkan serta partisipasi pengawas untuk memeriksa lembar jawab setelah siswa mengumpulkan. Dari segi guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Demak, skala penilaian karakter dapat diterapkan dengan baik. Administrasi dilakukan dengan mudah dan ringkas untuk tiap bagian skala penilaian karakter.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut

- (1) Instrumen penilaian karakter yang digunakan untuk menilai karakter siswa dalam proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Demak masih sederhana dan memuat satu indikator berperilaku untuk setiap atribut karakter yang diukur.
- (2) Instrumen penilaian karakter yang dikembangkan berjumlah 4 macam, yaitu skala penilaian karakter jujur, skala penilaian karakter disiplin, skala penilaian karakter kerja keras, dan skala penilaian karakter mandiri. Seluruh skala penilaian karakter yang dikembangkan memiliki karakteristik berbentuk skala Likert, dengan 4 opsi respon. Tiap atribut karakter dijabarkan dalam himpunan indikator berperilaku operasional.
- (3) Instrumen penilaian karakter yang dikembangkan dinyatakan valid (layak) oleh ahli. Melalui uji secara empiris, 16 item skala penilaian karakter jujur, 24 item skala penilaian karakter disiplin, 21 item skala penilaian karakter kerja keras, dan 30 item skala penilaian karakter mandiri dinyatakan valid serta keseluruhan skala penilaian karakter memiliki reliabilitas skor yang tinggi.
- (4) Hasil penilaian karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri menggunakan item-item valid dan reliabel dalam instrumen penilaian karakter yang dikembangkan untuk siswa kelas X MIA 3, 4, 5 dan 8 berada pada predikat Cukup, Baik, dan Sangat Baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran demi kelancaran dan revisi pengembangan instrumen penilaian karakter pada pembelajaran biologi selanjutnya, yaitu sebagai berikut

- (1) Dalam penyusunan skala penilaian karakter hendaknya konstruk teoritis atribut lebih dipahami agar menghasilkan item-item yang menggambarkan atribut yang diukur dengan tepat dan menghasilkan skala penilaian karakter yang cermat.
- (2) Dalam penyusunan skala penilaian karakter hendaknya dibuat item panjang (jumlah item final banyak)
- (3) Dalam penyusunan skala penilaian karakter hendaknya dibuat item dalam jumlah banyak melebihi jumlah item final yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. 1981. *Assessing Affective Characteristics in The Schools*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2013a. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013b. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blanford, S. 1998. *Managing Discipline In Schools*. New York: Routledge.
- Bintoro, W., E. Purwanto & D. I. Noviyanti. 2013. *Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa*. *Educational Psychology Journal* 2 (1): 57-64.
- Blanchnio, A. & M. Woremko. 2011. Academic Cheating is Contagious: the Influence of the Presence of Others on Honesty. A Study Report. *International Journal of Applied Psychology* 1 (1) : 14 – 19.
- [CAI] The Center Of Academic Integrity. 1999. The Fundamental Value of Academic Integrity.
- Carbonaro, W. 2005. Tracking Student's Effort and Academic Achievement: A Magazine of Theory and Practice. *Sociology of Education* 78 (1) : 27 – 49.
- Chou, Pou-Nan & Wei-Fan Chen. 2008. Exploratory Study of The Relationship Between Self-directed Learning and Academic Performance in A Web-Based Learning Environment. *Online Journal of Distance Learning Administration* 11 (1).
- Cooman, R. D., S.D. Gieter, R. Pepermans, M. Jegers, & F.V. Acker. 2009. Development and Validation of The Work Effort Scale. *European Journal of Psychological Assessment* 25(4): 266 – 273.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Djojonegoro, W.(ed).1998. *Pembudayaan Disiplin Nasional*. Jakarta: CV. Minijaya Abadi.

- Duhachek, A., A. T. Coughlan, & D. Iacobucci. 2005. Result on The Standart Error of The Coefficient Alpha Index of Reliability. *Marketing Science* 24 (2): 294 – 301.
- Dwyer, E. E. 1993. *Attitude Scale Construction: A Review of Literature*. Educational Resources Information Center (ERIC).
- Fisher, M., J. King, & G. Tague. 2001. Development of A Self-directed Learning Readiness Scale for Nursing Education. *Nurse Education Today* 21 : 516 – 525.
- Gallant, T. B. 2008. Moral Panic: The Contemporary Context of Academic Integrity. *ASHE Higher Education Report* 33 (5): 1-12.
- Gong, Y., D. Rai, J.E. Beck & N.T. Heffernan. 2009. Does Self-Discipline Impact Students' Knowledge and Learning?. *International Conference on Educational Data Mining*. Online at <http://www.educationaldatamining.org/EDM2009/uploads/proceedings/gong.pdf> [diakses tanggal 4 Oktober 2014].
- Guenin, L. M. 2005. Intellectual Honesty. *Synthese* 145: 177 – 232.
- Jones, L. R. 2001. *Academic Integrity & Academic Dishonesty: A Handbook About Cheating & Plagiarism. Revised & Expanded Edition*. Florida: Florida Institute of Technology.
- Kanfer, R.(eds). 1990. *Motivation Theory and Industrial and Organizational Psychology*. Palo Alto: Consulting Psychologists Press.
- Kartono, K. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- [Kemendiknas] Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kesuma, D., C. Triatna & J. Permana. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Knowles, M. 1975. *Self-directed Learning: A Guide for Learners and Teacher*. New York: Association Press.
- Krashen, S. 2005. The Hard Work Hypothesis: Is Doing Your Homework Enough to Overcome the Effect of Poverty?. *Journal ofMulticultural Education* 12 (4): 16-19.

- Krathwohl, D. R., B.S. Bloom & B.B. Maisa. 1964. *Taxonomy of Education Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.
- Laitsch, D. 2006. Self Discipline and Student Academic Achievement. *International Journal of Education Policy and Leadership* 4 (6) Online at <http://www.ascd.org/publications/researchbrief/v4n06/toc.aspx> [diakses tanggal 4 Oktober 2014].
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Locke, E. A. & G.P. Latham. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Marsden, H., M. Carroll & J.T. Neil. 2005. Who Cheats at University? A Self-report Study of Dishonesty Academic Behaviours in A Sample of Australian University Situations. *Australian Journal of Psychology* 57 (1) : 1 – 10.
- Morris, R. J. 2009. Employee Work Motivation and Discretionary Work Effort. (*Thesis*). Brisbane: Brisbane Graduate School of Business.
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhtadi, A. 2005. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Online at <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/17.%20Penanaman%20Nilai-nilai%20Agama%20Islam%20di%20SDIT%20Lukman%20Al%20Hakim%20untuk%20pembentukan%20sikap%20dan%20perilaku%20siswa.pdf> [diakses tanggal 6 Oktober 2014]
- Mulyanah. 2006. Peran Disiplin Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik (Study Kasus di SLTP N 1 Parung Bogor (*skripsi*)). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Padmawati, D., R. Johar & T. Zubaidah. 2013. Pembelajaran Segitiga dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter di Kelas VII SMP N 3 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA* 6 (2): 120-129.

- Pasternak, R. 2013. Discipline, Learning Skills, and Academic Achievement. *Journal of Arts and Education* 1 (1): 1-11.
- Paton, G. 2013. Top Universities 'Expect Students to Work Twice As Hard'. *The Telegraph*. 1 Agustus. Online at <http://www.telegraph.co.uk/education/educationnews/10216619/Top-universities-expect-students-to-work-twice-as-hard.html> [diakses tanggal 14 September 2014].
- Payne, D. A. 2003. *Applied Educational Assessment*. Toronto: Wadsworth Thomson.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional: Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Phan, H.P. 2009. Reflective Thinking, Effort, Persistence, Disorganization, and Academic Performance: A Mediational Approach. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology* 7 (3) : 927 – 952.
- [Puskur] Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur Kemendikbud.
- Qomari, R. 2008. Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA* 13 (1): 87-109.
- Rosdiansyah, A. 2010. Peranan Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa Kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Ciputat (*skripsi*). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Russel, J.& S. Hollander. 1975. A Biology Attitude Scale. *The American Biology Teacher* 37 (5): 270-273.
- Sardiman, A. S. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharna. 2012. Pengembangan Skala Kemandirian. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* 1 (2): 66 – 76.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Rineka Cipta.

UNNESCO-APNIEVE. 2002. *Learning To Be: A Holistic and Integrated Approach to Values Education for Human Development: Core Values and The Valuing Process for Developing Innovative Practices for Values Education Toward International Understanding and A Culture of Peace*. Bangkok: UNNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education

Wells, C. S.& J.A. Wollack. 2003. *An Instructor's Guide to Understanding Test Reliability, Paper, Testing & Evaluation Services*. Madison: University of Wisconsin.

Wening, S. 2012. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*2 (1): 55-66.

Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.


LAMPIRAN

**HASIL WAWANCARA MENDALAM PENTINGNYA
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

1. Bagaimana mekanisme dan prosedur penilaian sikap yang dilakukan di SMA Negeri 1 Demak?
R : Penilaian sikap dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran. Pada setiap topik pembelajaran diukur atribut karakter tertentu maksimal 2 karakter. Karakter yang diukur disesuaikan dengan 18 nilai karakter bangsa dan amanat KI dan KD yang harus dikuasai oleh siswa pada topik tersebut menggunakan instrumen penilaian karakter. Dengan skor 1 – 4. Nilai karakter siswa digolongkan menjadi 4 kriteria mulai dari sangat baik, baik, cukup, sampai kurang. Siswa dikatakan tuntas dalam kompetensi sikap (karakter) jika memperoleh minimal baik sebagai nilai modus.
2. Instrumen apakah yang digunakan?
R : Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian teman yang dilengkapi dengan indikator, dan jurnal.
3. Bagaimanakah bentuk instrumen penilaian diri yang telah digunakan guru untuk mengukur karakter siswa?
R : Bentuk instrumen penilaian diri yang digunakan serupa dengan lembar observasi namun diberikan kepada siswa untuk menilai dirinya sendiri.
4. Instrumen penilaian karakter apakah yang paling sering digunakan?
R : Lembar observasi.
5. Berapa kali instrumen penilaian diri digunakan sebagai instrumen penilaian karakter?
R : Pernah digunakan 1x.
6. Bagaimanakah mekanisme dan prosedur penilaian diri yang dilakukan?
R : Guru memberikan lembar penilaian diri pada siswa kemudian guru membacakan item pengukuran karakter. Siswa bertugas untuk mengisi lembar penilaian diri dengan skor 1 - 4.

7. Bagaimana cara ibu menentukan indikator keperilakuan karakter yang diukur?
R : Guru menentukan indikator keperilakuan karakter sendiri dengan mencermati indikator pencapaian kompetensi dan silabus.
8. Atribut karakter apa yang telah diukur oleh guru?
R : Atribut karakter yang telah diukur antara lain kerja sama, berpikir kritis, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan teliti
9. Apakah instrumen penilaian sikap yang digunakan sudah memenuhi standar kualitas?
R : Belum, instrumen yang digunakan belum melalui pengujian kevalidan.
10. Kendala apakah yang dialami guru terkait dengan instrumen penilaian sikap yang telah digunakan?
R : Mengukur karakter siswa menggunakan metode observasi tidak dapat mengukur banyak karakter sekaligus secara mendalam, jika dilakukan sekaligus memberatkan guru kemudian siswa belum terbiasa dengan metode penilaian diri sehingga belum antusias.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

	SMA NEGERI 1 DEMAK	No. Dokumen	FM.03/SMAN1DEMAK/KUR
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	Tanggal	28 September 2009
		No. Edisi / No. Revisi	0 / 0
		Halaman	76 / 14

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAN 1 DEMAK

Kelas/Semester : X/Ganjil

Mata Pelajaran : Biologi

Topik : Jamur

Alokasi Waktu : 2 minggu x 3 JP

A. Kompetensi Inti

KI1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

1.3 Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium.

3.6 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri umum divisio Jamur

3.6.2 Mendeskripsikan perbedaan dari macam-macam jamur

3.6.3 Mengelompokkan jamur berdasarkan ciri-ciri yang diamati

3.6.4 Menyimpulkan ciri-ciri jamur berdasarkan hasil pengamatan

3.6.5 Mengidentifikasi ciri-ciri jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.

3.6.6 Mendeskripsikan cara reproduksi jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.

3.6.7 Menjelaskan dasar pengelompokkan jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.

3.6.8 Menyimpulkan ciri-ciri dan cara reproduksi Basidiomycotina dan Deuteromycotina melalui melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.

4.6 Menyajikan data hasil pengamatan ciri-ciri dan peran jamur dalam kehidupan dan lingkungan dalam bentuk laporan tertulis.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

4.6.1 Melakukan pengamatan berbagai macam jenis jamur secara makroskopis dan mikroskopis

4.6.2 Melaporkan hasil pengamatan secara sederhana berdasarkan hasil pengamatan

- 4.6.3 Membuat laporan hasil pengamatan tentang jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina
- 4.6.4 Membuat laporan tertulis peran jamur dalam kehidupan
- 4.6.5 Membuat laporan tertulis tentang pemecahan masalah apabila keberadaan jamur dalam suatu ekosistem terganggu

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses menggali/meneliti; kaji pustaka; berdiskusi; kerja kelompok;eksperimen peserta didik dapat :

1. Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup
2. Berperilaku ilmiah: teliti, bekerja sama, jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri.
3. Mengidentifikasi ciri-ciri umum divisio Jamur
4. Mendeskripsikan perbedaan dari macam-macam jamur
5. Mengidentifikasi ciri-ciri jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.
6. Mendeskripsikan cara reproduksi jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.
7. Menjelaskan dasar pengelompokkan jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.
8. Mengidentifikasi berbagai kasus, kondisi dan produk yang berhubungan dengan jamur.
9. Mengidentifikasi berbagai jamur yang dapat dimakan dan yang beracun.
10. Mengidentifikasi kasus penyakit dan keracunan yang disebabkan karena jamur.
11. Menganalisis hubungan kasus penyakit dan keracunan yang dihubungkan dengan aktivitas jamur.
12. Menjelaskan berbagai peranan jamur dalam kehidupan.
13. Membuat laporan tertulis peran jamur dalam kehidupan.
14. Membuat laporan tertulis tentang pemecahan masalah apabila keberadaan jamur dalam suatu ekosistem terganggu.

D. Materi ajar

1. Materi Fakta



<http://patthehooks.wordpress.com/2009/08/23/forest-fungi/>

Jamur putih



sumber gambar <http://jpmi.or.id/2013/02/15/hobi-makan-jamur-yang-kini-jadi-juragan-jamur>

makanan dari jamur kancing

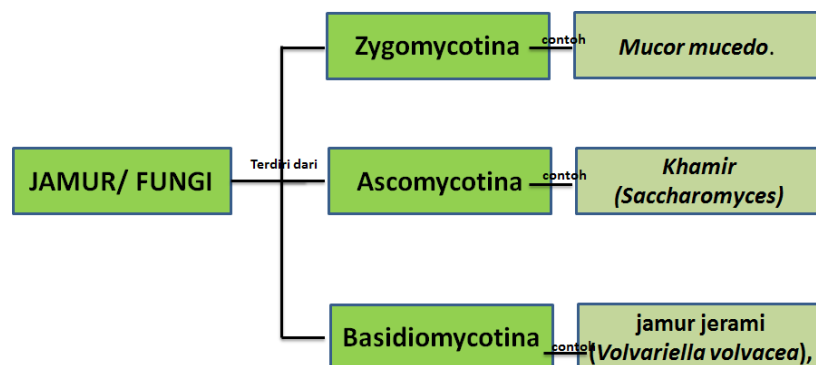


2. Materi Konsep

1. Ciri-ciri Jamur/ Fungi
2. Klasifikasi jamur
3. Peranan jamur di kehidupan manusia

3. Materi Prinsip

1. Tidak memiliki klorofil.
2. Tubuhnya terdiri dari filamen atau benang bercabang-cabang yang disebut hifa.
3. Benang hifa berkumpul membentuk suatu anyaman masa atau gumpalan yang disebut miselium.
4. Cara hidupnya bersifat heterotrof, baik parasit ataupun saprofit.
 - Pengelompokan jamur.



Klasifikasi jamur terutama didasarkan pada ciri-ciri spora seksual dan tubuh buah selama tahap-tahap seksual dalam daur hidupnya. Jamur yang diketahui tingkat seksualnya disebut jamur **perfek (sempurna)**. Jamur yang belum diketahui tingkat seksualnya **disebut imperfek**. Selama belum diketahui tingkat perfeknya digolongkan pada Fungi imperfecti atau Deuteromycotina. Manfaat jamur secara ekologis, ekonomis, medis, dan pengembangan iptek.

4. Materi Prosedur Percobaan

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan saintifik (*scientific*)
2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*
3. Metode diskusi dan ceramah

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : LKPD, video, artikel permasalahan biologi
2. Alat/bahan : Laptop, LCD
3. Sumber belajar:
 - a. Karmana, Oman. 2013. Biologi untuk SMA/MA Kelas X. Bandung, Penerbit Grafindo
 - b. Campbell, Neil A. 2013. Biologi edisi kedelapan. Jakarta, Penerbit Erlangga
<http://www.biology.com/campbell>

G. Kegiatan Pembelajaran /Langkah – Langkah

Pertemuan 1 (3 x 45 menit)

A. Pendahuluan (10 menit)

- Salam, doa, **sebagai implementasi nilai religius**
- Pengkondisian kelas, **sebagai implementasi nilai disiplin**
- Apersepsi
Sebutkan contoh Protista mirip jamur!
- Motivasi,
Perhatikan gambar yang ada di depan



Dari gambar yang dilihat siapa yang dapat menyebutkan namanya!
Jawaban yang diharapkan jamur

- Penyampaian Tujuan pembelajaran:
 1. Mengidentifikasi ciri-ciri umum divisio Jamur
 2. Mendeskripsikan perbedaan dari macam-macam jamur
 3. Mengidentifikasi ciri-ciri jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.
 4. Mendeskripsikan cara reproduksi jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.
 5. Menjelaskan dasar pengelompokkan jamur Basidiomycotina dan Deuteromycotina.

B. Kegiatan Inti (110 menit)

Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri empat peserta didik setiap kelompok.

Mengamati

- Mengamati berbagai jenis jamur yang dibawa peserta didik
- Membaca literatur tentang syarat hidup jamur dari berbagai sumber

Menanya

Peserta didik dimotivasi untuk membuat pertanyaan tentang:

- Berbagai macam jamur, bagaimana mengelompokkannya
- Apa ciri-ciri dan karakteristik jamur yang membedakannya dengan organisme lain
- Apa syarat hidup jamur
- Berbagai macam jamur, bagaimana mengelompokkannya?
- Apa ciri-ciri dan karakteristik jamur yang membedakannya dengan organisme lain?

Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)

Peserta didik dalam kelompok :

- Mendengar penjelasan cara kerja dalam eksperimen **secara disiplin.**

- menyiapkan alat dan bahan percobaan yang telah disiapkan oleh guru, **secara cermat, disiplin, kerja keras, dan teliti, untuk memenuhi rasa ingin tahu.**

Peserta didik dalam kelompok :

- Mengamati morfologi jamur mikroskopis dari berbagai bahan (roti, kacang, jagung berjamur, tempe , dll), jamur cendawan, menggambar hasil pengamatan, menandai nama-nama bagian-bagiannya
- Melakukan pengamatan morfologi mikroskopis dan makroskopis (khamir dan kapang)
- Melakukan pengamatan tubuh buah jamur makroskopis (cendawan)

Mengasosiasikan

Peserta didik dalam kelompoknya :

- Siswa mengisi tabel pengamatan sesuai dengan hasil yang diperoleh, **secara jujur** pada LKPD/LKS .
- Siswa mengembangkan temuan hasil eksperimen dengan kelompok **secara jujur dan bertanggung jawab**
- Menyimpulkan hasil pengamatan tentang perbedaan jamur dengan organisme lain
- Menyimpulkan tentang ciri morfologi berbagai jenis jamur ada yang mikroskopis, bersel tunggal(uniseluler), multiseluler, dan yang memiliki tubuh buah
- Membuat laporan hasil pengamatan mikroskopis dan makroskopis jamur secara tertulis sesuai kaidah penulisan yang berlaku atau presentasi

Mengkomunikasikan

- Presentasi dan mengumpulkan laporan hasil pengamatan mikroskopis dan makroskopis jamur secara tertulis sesuai kaidah penulisan yang berlaku
- Secara klasikal membahas hasil temuan yang diperoleh dari eksperimen sampai pada penyepakatan atau kesimpulan **secara demokratis**
- Salah satu peserta didik menyimpulkan ke depan secara bergantian tentang:
 - ✓ Ciri umum jamur
 - ✓ Klasifikasi jamur dan contoh dari masing-masing kelas jamur
- Guru memberikan penguatan berupa penjelasan sebagai penyempurnaan kesimpulan yang dihasilkan peserta didik

C. Penutup

PT(Penugasan Terstruktur):

- Setiap kelompok melakukan percobaan fermentasi makanan dengan jamur (membuat tempe atau tape dirumah)**secara mandiri, kerja keras**
- Mencari informasi tentang berbagai jamur yang edibel/bisa dimakan dan jamur yang toksik/beracun **secara mandiri, kerja keras**
- Refleksi /umpan balik

Pertemuan 2 (3 x 45 menit)

A. Pendahuluan (10 menit)

- Salam, doa, **sebagai implementasi nilai religius**
- Pengondisian kelas, **sebagai implementasi nilai disiplin**
- Apersepsi,
Sebutkan klasifikasi jamur beserta contoh
- Motivasi,
Guru memperlihatkan sepotong tempe goreng lalu mengajukan pertanyaan:
Apakah semua jamur dapat dijadikan makanan?
- Penyampaian Tujuan pembelajaran:
 1. Mengidentifikasi berbagai kasus, kondisi dan produk yang berhubungan dengan jamur
 2. Mengidentifikasi berbagai jamur yang dapat dimakan dan yang beracun
 3. Mengidentifikasi kasus penyakit dan keracunan yang disebabkan karena jamur
 4. Menganalisis hubungan kasus penyakit dan keracunan yang dihubungkan dengan aktivitas jamur
 5. Menjelaskan berbagai peranan jamur dalam kehidupan
 6. Membuat laporan tertulis peran jamur dalam kehidupan
 7. Membuat laporan tertulis tentang pemecahan masalah apabila keberadaan jamur dalam suatu ekosistem terganggu

B. Kegiatan Inti(110 menit)

Mengamati

- Mengamati berbagai jenis jamur yang dapat dikonsumsi

- Membaca literatur tentang peran jamur dalam kehidupan dari berbagai sumber

Menanya

Peserta didik dimotivasi untuk membuat pertanyaan tentang:

- Apa peranan jamur dalam kelangsungan hidup di bumi?

Mengumpulkan Data(Eksperimen/Eksplorasi)

Peserta didik dalam kelompok :

- Mendengar penjelasan cara kerja dalam eksperimen **secara disiplin**.
- menyiapkan alat dan bahan percobaan yang telah disiapkan oleh guru, **secara cermat, disiplin dan teliti, untuk memenuhi rasa ingin tahu**

Setiap kelompok:

- Melakukan percobaan fermentasi makanan (membuat tape/tempe) dengan jamur , **secara jujur, kerja keras, dan bertanggung jawab**
- Mengumpulkan informasi tentang berbagai jamur yang edibel/bisa dimakan dan jamur yang toksik/beracun dan peranan yang lain dari setiap anggota dari kelompok **secara mandiri**.
- Mendiskusikan

Mengasosiasikan

Setiap peserta didik dalam kelompoknya:

- Menyimpulkan peran penting jamur dalam kelangsungan hidup di bumi karena cara memperoleh nutrisinya secara saprofit
- Menyimpulkan bahwa di alam terdapat kerumitan namun juga tersistematis dengan rapi karena kekuatan Sang Pencipta, tiada yang mampu menciptakan keindahan selain Tuhan YME (**religius**)

Mengkomunikasikan

- Melaporkan peran jamur dalam kehidupan, dan memecahkan masalah apabila keberadaan jamur dalam suatu ekosistem terganggu
- Secara klasikal membahas hasil temuan yang diperoleh dari eksperimen sampai pada penyepakatan atau kesimpulan **secara demokratis**
- Guru memberikan penguatan berupa penjelasan sebagai penyempurnaan kesimpulan yang dihasilkan peserta didik

C. Penutup

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan dengan cara memberikan tugas individual

H. Penilaian

Penilaian Sikap

1. Jenis/Teknik Penilaian: Observasi sikap dan penilaian diri
2. Bentuk instrumen dan instrumen: instrumen penilaian observasi, skala penilaian,
3. Pedoman penskoran: terlampir

Penilaian Pengetahuan

1. Jenis/Teknik Penilaian: tes tertulis dan PT
2. Bentuk instrumen dan instrumen: uraian, instrumen penilaian pengetahuan (terlampir)
3. Pedoman penskoran: terlampir

Penilaian Keterampilan

1. Jenis/Teknik Penilaian: unjuk kerja
2. Bentuk instrumen dan instrumen: skala penilaian, instrumen penilaian keterampilan (terlampir)
3. Pedoman penskoran: terlampir

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri I Demak

Demak, 14 Juli 2014
Guru Mapel Biologi

Drs. Suyanto, M.Pd
NIP 19680313 199512 1 003

Dwi Wahyuningsih, S.Pt
NIP

KRITERIA SIKAP KERJASAMA

KRITERIA	INDIKATOR
Sangat Baik (SB)	Selalu, apabila selalu konsisten melakukan kerjasama dengan teman kelompok.
Baik (B)	Sering, apabila konsisten melakukan kerjasama dengan teman kelompok
Cukup (C)	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan kerjasama dengan teman kelompok.
Kurang (K)	Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan kerjasama dengan teman kelompok.

KRITERIA SIKAP TELITI

KRITERIA	INDIKATOR
Sangat Baik (SB)	Selalu, apabila selalu konsisten teliti pada saat pengamatan dan percobaan.
Baik (B)	Sering, apabila konsisten teliti pada saat pengamatan dan percobaan.
Cukup (C)	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang teliti pada saat pengamatan dan percobaan.
Kurang (K)	Tidak pernah, apabila tidak pernah teliti pada saat pengamatan dan percobaan.

KRITERIA SIKAP JUJUR

KRITERIA	INDIKATOR
Sangat Baik (SB)	Selalu, apabila selalu konsisten menyampaikan data dan fakta apa adanya dan benar serta tidak mencontek.
Baik (B)	Sering, apabila konsisten menyampaikan data dan fakta apa adanya dan benar serta tidak mencontek.
Cukup (C)	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang menyampaikan data dan fakta apa adanya dan benar serta tidak mencontek.
Kurang (K)	Tidak pernah, apabila tidak pernah menyampaikan data dan fakta apa adanya dan benar serta tidak mencontek.

KRITERIA SIKAP DISIPLIN

KRITERIA	INDIKATOR
Sangat Baik (SB)	Selalu, apabila selalu konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu.
Baik (B)	Sering, apabila konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu.
Cukup (C)	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang mengumpulkan tugas tepat waktu.
Kurang (K)	Tidak pernah, apabila tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu.

KRITERIA SIKAP KERJA KERAS

KRITERIA	INDIKATOR
Sangat Baik (SB)	Selalu, apabila selalu konsisten menyelesaikan seluruh tugas dengan baik.
Baik (B)	Sering, apabila konsisten menyelesaikan seluruh tugas dengan baik.
Cukup (C)	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang menyelesaikan seluruh tugas dengan baik.
Kurang (K)	Tidak pernah, apabila tidak pernah menyelesaikan seluruh tugas dengan baik.

KRITERIA SIKAP MANDIRI

KRITERIA	INDIKATOR
Sangat Baik (SB)	Selalu, apabila selalu konsisten menunjukkan kemandirian dalam belajar.
Baik (B)	Sering, apabila konsisten menunjukkan kemandirian dalam belajar.
Cukup (C)	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang menunjukkan kemandirian dalam belajar.
Kurang (K)	Tidak pernah, apabila tidak pernah menunjukkan kemandirian dalam belajar.

RANCANGAN ITEM SKALA PENILAIAN KARAKTER JUJUR

Tabel 1. Revisi Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Jujur I.

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
1. Integritas <i>Kekonsistenan antara nilai kejujuran yang dipegang dengan pikiran dan perilaku yang ditunjukkan.</i>	Konsisten antara pikiran/keyakinan dan perbuatan/perilaku.	1. Saya tidak ingin pekerjaan saya biasa-biasa saja, oleh karena itu saya mencari banyak sumber rujukan yang jelas. (+) 2. Saya merasa marah jika teman menyalin pekerjaan saya, saya menolaknya. (+) 3. Saya tidak suka mencontek, namun saya membantu teman lain dalam ujian. (-) 4. Saya bertindak dengan mempertimbangkan penilaian orang lain, meskipun saya memiliki penilaian yang berbeda. (-)	REVISI DIMENSI
	Dapat dipercaya	5. Teman lain akan melakukan instruksi saya ketika bekerja di lab. (+) 6. Saya tidak dapat berpendapat tanpa dilandasi fakta atau teori.(+) 7. Teman lain akan menelusuri kebenaran pernyataan yang saya buat. (-) 8. Pendapat saya diragukan dalam diskusi. (-)	REVISI DIMENSI
	Berlaku adil	9. Saya memberi selamat atas prestasi teman karena ia pantas mendapatkannya. (+) 10. Saya tidak ikut serta dalam tugas kelompok, maka saya meminta nama saya tidak diikut sertakan dalam laporan. (+) 11. Saya tidak mendengarkan pendapatnya, karena ia tidak dapat dipercaya. (-) 12. Saya membiarkan teman saya bertindak curang saat ujian.(-)	REVISI DIMENSI
	Memiliki rasa hormat	13. Saya menuliskan daftar pustaka untuk tiap rujukan yang ada dalam makalah saya. (+)	REVISI DIMENSI

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		14. Saya tidak memotong pendapat yang disampaikan orang lain. (+) 15. Saya mengerjakan tugas bersama teman lain saat guru memerintahkan pengerjaan secara individu. (-) 16. Saya bertanya pada teman saat ujian meskipun ada guru yang menjaga. (-)	
	Bertanggung jawab	17. Ketika menumpahkan zat kimia dalam lab, saya sendiri segera membersihkannya. (+) 18. Saya selalu hadir dalam kelas ketika kelompok saya mendapat giliran presentasi. (+) 19. Saya menyebabkan hasil pengamatan rusak, karena kelalaian. (-) 20. Saya tidak melaporkan alat gelas yang saya pecahkan pada guru saat berada di dalam lab. (-)	REVISI DIMENSI
2. Penuh kebenaran <i>Berlaku lurus, tidak menambahkan dan mengurangi sesuatu hal, tidak berbohong, menipu, memalsu, maupun curang</i>	Tidak melakukan plagiarisme	21. Saya membuat kalimat saya sendiri ketika menulis laporan. (+) 22. Saya melampirkan daftar pustaka dalam laporan saya. (+) 23. Saya mengumpulkan hasil tugas individu yang sama persis dengan milik teman lain. (-) 24. Saya menyalin artikel dari internet untuk laporan saya tanpa menuliskan daftar pustaka. (-)	REVISI DIMENSI
	Tidak melakukan fabrikasi	25. Jika saya mendapat hasil praktikum yang tidak benar, saya menanyakan dan melaporkannya pada guru. (+) 26. Saya mengumpulkan foto hasil observasi yang sesungguhnya pada guru. (+) 27. Saya mengubah data orang lain agar sesuai dengan kebutuhan saya tanpa sepengetahuannya. (-) 28. Jika hasil praktikum tidak sesuai dengan teori,	REVISI DIMENSI

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		maka saya mengubahnya agar sesuai dengan teori praktikum. (-)	
	Tidak terlibat dalam falsifikasi	29. Saya mengumpulkan hasil penelitian apa adanya. (+) 30. Saya menuliskan informasi dalam laporan secara akurat. (+) 31. Saya tidak membaca hasil penelitian dengan baik sehingga sering keliru menuliskannya. (-) 32. Saya menggunakan nama orang lain untuk memperkuat pendapat saya. (-)	REVISI DIMENSI
	Tidak menyontek	33. Saya mengerjakan tugas individu dengan kemampuan sendiri.(+) 34. Saya mengosongi jawaban ujian yang tidak dapat saya jawab.(+) 35. Banyak praktek mencontek terjadi di kelas. (-) 36. <i>Handphone</i> sangat berguna saat ujian. (-)	REVISI DIMENSI
	Mengakui kekurangan/keterbatasan diri	37. Saya tidak akan menerima tugas kelompok di luar kemampuan saya. (+) 38. Jika saya melanggar peraturan kelas, saya bersedia menerima hukumannya. (+) 39. saya mencari alasan apapun untuk membela diri (-) 40. Meskipun saya salah, saya tidak ingin disalahkan. (-)	REVISI DIMENSI

Tabel 2. Revisi Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Jujur II

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
<p>1. <i>Truthfulness</i></p> <p><i>Menghindari kebohongan/kebidakj ujuran, baik dalam tindakan, sikap badan, dan aspek-aspek lain yang serupa dalam berinteraksi dengan orang lain.</i></p>	Berorientasi pada belajar	<p>1. Saya mempelajari seluruh materi jamur sebelum ujian diselenggarakan. (+)</p> <p>2. Saya berlatih mengerjakan soal-soal materi jamur sebelum ujian diselenggarakan. (+)</p> <p>3. Saya kurang persiapan sebelum mengerjakan ujian. (-)</p> <p>4. Saya meminta bantuan teman jika kesulitan menjawab pertanyaan. (-)</p>	TIDAK DIREVISI.
	Tingkat heroisme yang tinggi	<p>5. Saya merasa bersalah ketika mencontek. (+)</p> <p>6. Saya menolak memberikan contekan pada teman.(+)</p> <p>7. Saya membantu teman lain dengan memberikan jawaban ujian padanya. (-).</p> <p>8. Saya kesal dengan teman yang tidak memberikan contekan. (-)</p>	REVISI INDIKATOR.
	Mengakui kekurangan/keterbatasan diri	<p>9. Saya meminta guru menerangkan kembali materi jamur yang belum saya pahami. (+)</p> <p>10. Saya bersedia mencoret nama dari daftar anggota jika saya tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok. (+)</p> <p>11. Saya akan menyembunyikan alat gelas yang saya pecahkan saat praktikum. (-)</p> <p>12. Saya mencari alasan untuk membela diri jika tidak membawa bahan praktikum. (-)</p>	DIGUNAKAN
<p>2. <i>Veracity</i></p> <p><i>Apa yang dikatakan/dikomunikasikan pada orang</i></p>	Tidak mencontek	<p>13. Saya percaya diri dengan kemampuan saya menjawab soal ujian. (+)</p> <p>14. Saya mengosongi jawaban ujian yang sulit saya jawab. (+)</p> <p>15. Saya menyiapkan catatan kecil sebelum ujian. (-)</p> <p>16. Saya menggunakan media sosial untuk</p>	DIGUNAKAN

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
<i>lain adalah benar atau kira-kira benar sepanjang keadaan mengizinkannya</i>		menanyakan jawaban soal pada teman. (-)	
	Tidak plagiat	17. Saya menyusun kalimat saya sendiri ketika menulis laporan. (+) 18. Saya memahami pentingnya melampirkan daftar pustaka dalam laporan. (+) 19. Saya menyalin laporan milik kelompok lain.(-) 20. Saya menyalin artikel dari internet untuk laporan saya tanpa menuliskan daftar pustaka. (-)	DIGUNAKAN
	Tidak melakukan fabrikasi	21. Saya mengerjakan tugas proyek untuk membuat tempe/tape di rumah. (+) 22. Saya melaporkan gambar hasil pengamatan morfologi jamur sesuai yang saya amati saat praktikum. (+) 23. Saya menambahkan bagian tubuh jamur yang tidak teramati pada mikroskop sebagai hasil pengamatan. (-) 24. Saya membawa tape/tempe yang saya beli sebagai hasil pekerjaan saya ke sekolah. (-)	DIGUNAKAN

RANCANGAN ITEM SKALA PENILAIAN KARAKTER DISIPLIN

Tabel 3. Revisi Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Disiplin I.

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
1. Taat (Patuh) <i>Kepatuhan terhadap berbagai norma dan aturan belajar baik yang ditetapkan oleh sekolah maupun diri sendiri secara wajar.</i>	Mematuhi aturan dan tata tertib.	41. Saya mengetahui fungsi dari aturan dan tata tertib yang dibuat oleh guru. (+)	DIBUANG
		42. Saya berlaku dan berbicara santun dalam kelas, dengan guru maupun teman. (+)	DIGUNAKAN
		43. Saya merasa malu jika melanggar aturan. (+)	DIGUNAKAN
		44. Bagi saya peraturan yang dibuat oleh guru membatasi kebebasan saya. (-)	REVISI ITEM Saya menganggap peraturan yang dibuat oleh guru membatasi kebebasan saya (+)
		45. Saya berkomunikasi dengan guru sebagai teman, dan bicara santai dengan teman. (-)	DIBUANG
		46. Menurut saya aturan ada untuk dilanggar. (-)	REVISI ITEM Saya berpendapat aturan ada untuk dilanggar (-)
	Menepati janji	47. Saya membuat hukuman untuk diri saya sendiri ketika saya melanggar kesepakatan dalam belajar. (+)	DIGUNAKAN
		48. Saya merasa mengumpulkan tugas tepat waktu adalah hal penting. (+)	REVISI ITEM Saya mengumpulkan tugas tepat waktu. (+)
		49. Jika saya meminjam catatan teman, saya akan mengembalikannya tepat waktu. (+)	DIBUANG
		50. Bila saya membuat agenda belajar sendiri, tidak masalah bagi saya untuk bersikap longgar. (-)	REVISI ITEM Saya bersikap longgar pada jadwal belajar yang saya buat. (-)

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		51. Saya merasa guru memberikan tenggat waktu tugas yang tidak mencukupi. (-)	DIBUANG
		52. Saya terlalu sibuk untuk menyalin catatan yang saya pinjam. (-)	REVISI ITEM Saya terlambat mengembalikan catatan pelajaran teman yang saya pinjam. (-)
2. Teratur <i>Melakukan pekerjaan (belajar) secara rutin dan konsisten.</i>	Rutin menghadiri kelas/mengikuti pelajaran	53. Saya merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran biologi walau sekali saja. (+)	REVISI ITEM Saya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran materi jamur. (+)
		54. Saya sering membaca materi biologi minimal sehari sebelum pelajaran dimulai. (+)	REVISI ITEM Saya membaca materi jamur paling tidak sehari sebelum pelajaran dimulai. (+)
		55. Saya sering mencari alasan untuk dapat membolos saat pelajaran biologi. (-)	REVISI ITEM Saya akan mencari alasan untuk dapat membolos saat pelajaran jamur. (+)
		56. Saya tidak menyempatkan diri untuk belajar biologi karena kesibukan saya yang lain lebih penting. (-)	REVISI ITEM Saya absen dari tugas kelompok membuat tape/tempe. (-)
	Membuat catatan pelajaran	57. Saya menemukan banyak manfaat dengan membuat catatan materi pelajaran. (+)	INDIKATOR DIBUANG
		58. Saya kesulitan belajar biologi jika tidak memiliki catatan. (+)	
		59. Saya membuat catatan materi pelajaran jika ada hal yang menarik bagi saya. (-)	
		60. Saya dapat mengingat materi pelajaran biologi dengan baik tanpa harus membuat catatan. (-)	
	Membuat jadwal belajar	61. Saya menyempatkan waktu setiap minggu untuk belajar biologi. (+)	REVISI ITEM Saya memiliki waktu belajar khusus biologi. (+)

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		62. Saya orang yang penuh rencana, termasuk dalam belajar. (+)	DIGUNAKAN
		63. Saya baru akan belajar biologi saat menjelang ujian. (-)	REVISI ITEM Saya belajar materi jamur saat menjelang ulangan harian. (-)
		64. Saya orang yang spontan dalam belajar. (-)	DIGUNAKAN
3. Konsentrasi <i>Memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengannya.</i>	Perhatian terhadap materi pelajaran	65. Saya memahami hampir semua penjelasan materi yang diberikan guru maupun teman. (+)	DIBUANG
		66. Saya tidak menyukai berbuat gaduh di dalam kelas. (+)	DIBUANG
		67. Saya dapat menjawab pertanyaan diskusi dan berargumen dengan baik pada saat pembelajaran. (+)	DIGUNAKAN
		68. Saya sering mengalami pikiran kosong saat pembelajaran. (-)	REVISI ITEM Saya melamun saat pembelajaran. (-)
		69. Saya sering terlibat pembicaraan dengan teman dalam proses pembelajaran. (-)	REVISI ITEM Saya terlibat pembicaraan dengan teman dalam proses pembelajaran. (-)
		70. Saya sering terdiam maupun tidak segera merespon saat diskusi berlangsung. (-)	REVISI ITEM Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru. (+)
	Mampu mengabaikan hal-hal yang tidak berhubungan	71. Saya dapat belajar dengan baik meskipun ada gangguan (+)	DIBUANG
		72. Saya tidak tertarik dengan lingkungan luar saat belajar di dalam kelas. (+)	DIBUANG
		73. Saya tidak kesulitan belajar karena ingatan saya kuat. (+)	DIBUANG

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		74. Saya akan memegang dan memperhatikan barang-barang yang ada disekitar saya ketika belajar. (-)	REVISI ITEM Saya memegang dan memperhatikan barang-barang yang ada di sekitar saya ketika belajar. (-)
		75. Jika saya duduk di bangku yang berdekatan dengan jendela, pemandangan di luar menarik perhatian saya. (-)	REVISI ITEM Saya tertarik dengan lingkungan luar saat belajar di dalam kelas. (-)
		76. Saya sering memikirkan hal-hal lain selain materi pelajaran saat berdiskusi. (-)	DIBUANG
4. Kesungguhan <i>Perilaku belajar yang sungguh-sungguh, penuh ketulusan dan semangat.</i>	Tekun dalam menghadapi tugas	77. Saya membuat jadwal belajar atau catatan dengan bagus sehingga menarik untuk dibaca. (+)	DIBUANG
		78. Saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelajaran biologi dimulai. (+)	DIGUNAKAN
		79. Saya mengerjakan tugas dengan tuntas. (+)	DIBUANG
		80. Saya tidak memperdulikan apakah catatan saya membantu dalam belajar atau tidak. (-)	DIGUNAKAN
		81. Saya sering menunda-nunda pekerjaan. (-)	DIBUANG
		82. Saya sering merasa tugas yang diberikan tidak saya selesaikan dengan baik. (-)	REVISI ITEM Saya merasa tugas yang diberikan tidak saya selesaikan dengan baik. (-)
	Teguh pendirian	83. Ketika saya yakin dengan manfaat dari aturan, saya akan mempertahankannya. (+)	REVISI ITEM Ketika saya yakin dengan manfaat dari aturan dari guru, saya akan mempertahankannya. (+)
		84. Ketika saya menentukan target dalam belajar biologi, saya akan mencapainya. (+)	REVISI ITEM Saya mencapai target belajar materi jamur yang saya tentukan. (+)
		85. Saya tidak dikuasai dengan kebingungan. (+)	DIBUANG

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		86. Saya tidak mudah berubah pikiran karena alasan yang tidak jelas. (-)	DIBUANG
		87. Saya berputus asa ketika mengerjakan soal yang sulit. (-)	DIGUNAKAN
		88. Saya sering merasa ragu-ragu dalam belajar. (-)	DIBUANG

Tabel 4. Revisi Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Disiplin II.

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
1. Taat (Patuh) <i>Kepatuhan terhadap berbagai norma dan aturan belajar baik yang ditetapkan oleh sekolah maupun diri sendiri secara wajar.</i>	Mematuhi aturan dan tata tertib.	25. Saya berlaku dan berbicara santun dalam kelas, dengan guru maupun teman (+)	DIGUNAKAN
		26. Saya merasa malu jika melanggar aturan (+)	DIGUNAKAN
		27. Saya menganggap peraturan yang dibuat oleh guru membatasi kebebasan saya. (-)	DIGUNAKAN
		28. Saya berpendapat aturan ada untuk dilanggar. (-)	DIGUNAKAN
	Menepati janji	29. Saya membuat hukuman untuk diri saya sendiri ketika saya melanggar kesepakatan dalam belajar (+)	DIGUNAKAN
		30. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.(+)	DIGUNAKAN
		31. Saya bersikap longgar pada jadwal belajar yang saya buat (-)	DIGUNAKAN
		32. Saya terlambat mengembalikan catatan pelajaran teman yang saya pinjam. (-)	DIGUNAKAN

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
2. Teratur <i>Melakukan pekerjaan (belajar) secara rutin dan konsisten.</i>	Rutin menghadiri kelas/mengikuti pelajaran	33. Saya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran materi jamur. (+)	DIGUNAKAN
		34. Saya membaca materi jamur paling tidak sehari sebelum pelajaran dimulai. (+)	DIGUNAKAN
		35. Saya akan mencari alasan untuk dapat membolos saat pelajaran jamur. (-)	DIGUNAKAN
		36. Saya membuat catatan materi jamur secara rutin selama materi ini diberikan.(-)	DIGUNAKAN
	Membuat jadwal belajar	37. Saya memiliki waktu belajar khusus biologi. (+)	DIGUNAKAN
		38. Saya orang yang penuh rencana, termasuk dalam belajar. (+)	DIGUNAKAN
		39. Saya belajar materi jamur saat menjelang ulangan harian. (-)	DIGUNAKAN
		40. Saya orang yang spontan dalam belajar. (-)	DIGUNAKAN
3. Konsentrasi <i>Memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang sedang dipelajari d. an mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengannya.</i>	Perhatian terhadap materi pelajaran	41. Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru. (+)	DIGUNAKAN
		42. Saya dapat menjawab pertanyaan diskusi dan berargumen dengan baik pada saat pembelajaran. (+)	DIGUNAKAN
		43. Saya melamun saat pembelajaran. (-)	DIGUNAKAN
		44. Saya terlibat pembicaraan dengan teman dalam proses pembelajaran. (-)	DIGUNAKAN
	Mampu mengabaikan hal-hal yang tidak	45. Selama mengamati struktur tubuh jamur dengan mikroskop saya bersedia membantu teman lain dalam menggunakan mikroskop. (+)	DIGUNAKAN

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
	berhubungan	46. Saya mengatur ponsel dalam mode hening selama proses belajar berlangsung. (+)	DIGUNAKAN
		47. Saya tertarik dengan lingkungan luar saat belajar di dalam kelas. (-)	DIGUNAKAN
		48. Saya memegang dan memperhatikan barang-barang yang ada disekitar saya ketika belajar. (-)	DIGUNAKAN
4. Kesungguhan <i>Perilaku belajar yang sungguh-sungguh, penuh ketulusan dan semangat.</i>	Tekun dalam menghadapi tugas	49. Saya menulis catatan dengan baik sehingga menarik untuk dibaca. (+)	DIGUNAKAN
		50. Saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelajaran biologi dimulai (+)	DIGUNAKAN
		51. Saya tidak memperdulikan apakah catatan saya membantu dalam belajar atau tidak (-)	DIGUNAKAN
		52. Saya merasa tugas yang diberikan tidak saya selesaikan dengan baik (-)	DIGUNAKAN
	Teguh pendirian	53. Ketika saya yakin dengan manfaat dari aturan dari guru, saya akan mempertahankannya. (+)	DIGUNAKAN
		54. Saya mencapai target belajar materi jamur yang saya tentukan. (+)	DIGUNAKAN
		55. Saya berputus asa ketika mengerjakan soal yang sulit. (-)	DIGUNAKAN
		56. Saya mengabaikan rencana belajar yang telah dibuat. (-)	DIGUNAKAN

RANCANGAN ITEM SKALA PENILAIAN KARAKTER KERJA KERAS

Tabel 5. Revisi Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Kerja Keras I.

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
1. <i>Direction</i> <i>Perilaku yang dipilih untuk dilakukan..</i>	Dapat diandalkan	89. Dalam kelompok, saya sering mendapat kepercayaan untuk melakukan/mengkoordinir tugas-tugas penting. (+)	REVISI INDIKATOR
		90. Banyak teman meminta pendapat saya mengenai materi pelajaran. (+)	
		91. Menyadari kemampuan saya, saya lebih suka menjadi anggota kelompok daripada memimpin kelompok. (-)	
		92. Saya gelisah jika mendapat tugas yang sulit. (-)	
	Menampilkan diri/kemampuan	93. Saya dengan senang hati akan memberi tutorial kerja pada teman jika ia meminta ketika kegiatan praktikum. (+)	REVISI INDIKATOR
		94. Saya banyak berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. (+)	
		95. Saya sering ragu untuk berpendapat di kelas.(-)	
		96. Saya sering tidak melaksanakan tugas dengan baik. (-)	
	Memiliki etos kerja tinggi	97. Saya melakukan yang terbaik melebihi kemampuan yang saya yakini untuk menghasilkan karya yang baik dan bermanfaat. (+)	REVISI INDIKATOR
		98. Saya menyukai belajar. (+)	

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		99. Saya cepat mengantuk ketika belajar. (-)	
		100. Saya tidak mampu menemukan hal menyenangkan dalam belajar (-)	
2. <i>Intensity</i> <i>Seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mempertahankan suatu perilaku/kerja</i>	Mencari pemecahan masalah	101. Saya akan bertanya pada orang lain yang lebih pintar jika mendapat tugas yang sulit. (+)	REVISI INDIKATOR
		102. Saya membaca banyak buku, maupun artikel pengetahuan untuk menemukan solusi dari masalah. (+)	
		103. Saya menunggu teman lain untuk memberi jawaban dari soal yang sulit.(-)	
		104. Saya tidak menyukai soal yang melibatkan analisis. (-)	
	Menyelesaikan semua tugas	105. Saya membawa bahan-bahan praktikum ke sekolah seperti yang ditugaskan. (+)	REVISI INDIKATOR
		106. Saya resah jika ada tugas yang belum saya selesaikan. (+)	
		107. Saya sering mengerjakan pr yang belum saya lengkapi sebelum pelajaran dimulai bersama teman.(-)	
		108. Mendapat nilai tugas kurang memuaskan bagi saya hal yang biasa. (-)	
	Teliti	109. Saya menginginkan hasil kerja yang terbaik (+)	REVISI INDIKATOR
		110. Saya memeriksa kembali hasil pekerjaan saya sebelum dikumpulkan. (+)	
		111. Saya menemukan banyak kesalahan ketika hasil pekerjaan saya dikembalikan. (-)	

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		112. Saya sering menyelesaikan tugas dengan terburu-buru. (-)	
3. <i>Persistence</i> <i>Seberapa lama waktu yang digunakan untuk mempertahankan suatu kerja/perilaku.</i>	Pantang menyerah	113. Saya tidak mudah menyerah jika menemukan sesuatu yang tidak beres dalam pekerjaan saya. (+)	REVISI ITEM Saya tidak berhenti mengamati struktur tubuh jamur Zigomycotina dan Ascomycotina sampai mendapatkan hasil pengamatan yang baik. (+)
		114. Ketika saya mulai mengerjakan tugas, saya tidak berhenti sampai saya menyelesaikannya.(+)	REVISI ITEM Saya berhenti mengelompokkan jamur ketika sulit membedakan ciri-cirinya. (-)
		115. Saya bekerja keras untuk membuat karya yang baik, meskipun banyak kesulitan. (+)	DIBUANG
		116. Saya merasa tertekan dengan materi pelajaran yang sulit. (-)	DIBUANG
		117. Saya tidak akan melanjutkan tugas yang membuat saya jengkel. (-)	REVISI ITEM Saya beristirahat lama ketika jenuh belajar. (-)
		118. Selama ini, saya berkeyakinan dapat menghasilkan karya besar dengan usaha yang kecil. (-)	DIBUANG
	Mampu mengatasi kejenuhan kerja	119. Saya memanagemen waktu agar tidak bosan saat belajar. (+)	REVISI INDIKATOR
		120. Bagi saya tugas sebagai pelajar bukanlah sebuah beban. (+)	
		121. Saya berkreasi dan berinovasi untuk menghindari pekerjaan yang monoton. (+)	
		122. Saya beristirahat lama ketika jenuh belajar. (-)	
		123. Saya tidak menemukan cara untuk mengatasi kejenuhan belajar. (-)	

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		124. Saya tidak dapat belajar dalam waktu yang lama. (-)	

Tabel 6 Revisi Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Kerja Keras II

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
1. <i>Direction</i> <i>Perilaku yang dipilih untuk dilakukan..</i>	Fokus	57. Saya mampu memahami materi jamur yang disampaikan di kelas dengan baik. (+)	INDIKATOR DIBUANG
		58. Saya dapat mengabaikan tugas yang harus saya selesaikan. (-)	
	Tuntas	59. Saya merasa cemas jika ada tugas yang belum diselesaikan. (+)	DIGUNAKAN
		60. Saya menyerahkan tugas pengamatan jamur pada teman lain jika saya tidak menguasai materi tersebut. (-)	DIGUNAKAN
	Berorientasi pada kualitas	61. Saya memeriksa kembali laporan pengamatan/praktikum sebelum dikumpulkan. (+)	DIGUNAKAN
		62. Saya menyelesaikan tugas dengan terburu-buru (-)	DIGUNAKAN
	Proaktif	63. Saya berinisiatif mengamati jenis jamur yang tidak disebutkan dalam LKS (+)	DIGUNAKAN
		64. Saya mengeluh jika mendapatkan tugas yang sulit. (-)	DIGUNAKAN
2. <i>Intensity</i> <i>Seberapa keras usaha yang</i>	Belajar intensif	65. Saya rutin mempelajari materi jamur selama bab ini dibahas di kelas (+)	DIGUNAKAN
		66. Saya akan bertanya pada orang yang lebih pandai untuk membantu saya memahami materi jamur	DIGUNAKAN

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
<i>dilakukan untuk mempertahankan suatu perilaku/kerja</i>		(+)	
		67. Saya tidak mempelajari materi jamur sebelum kelas dimulai. (-)	DIGUNAKAN
		68. Saya mempelajari materi jamur dari buku referensi wajib saja. (-)	DIGUNAKAN
	Menggunakan seluruh kemampuan	69. Saya memberikan 100% kemampuan saya ketika menyelesaikan tugas. (+)	DIGUNAKAN
		70. Saya mendapatkan hasil belajar baik karena bekerja keras. (+)	DIGUNAKAN
		71. Saya cepat mengantuk ketika belajar. (-)	DIGUNAKAN
		72. Saya pasif dalam kelompok ketika pengamatan berlangsung. (-)	DIGUNAKAN
3. <i>Persistence</i> <i>Seberapa lama waktu yang digunakan untuk mempertahankan suatu kerja/perilaku.</i>	Pantang menyerah	73. Saya belajar dalam waktu yang lama. (+)	DIGUNAKAN
		74. Saya tidak berhenti mengamati struktur tubuh jamur zigomycotina dan ascomycotina sampai mendapatkan hasil pengamatan yang baik. (+)	DIGUNAKAN
		75. Saya berhenti mengelompokkan jamur ketika sulit membedakan ciri-cirinya. (-)	DIGUNAKAN
		76. Saya beristirahat lama ketika jenuh belajar. (-)	DIGUNAKAN
	Menyediakan waktu ekstra untuk belajar	77. Saya bersedia mengesampingkan waktu bermain untuk belajar. (+)	DIGUNAKAN
		78. Saya bersedia menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan laporan dengan baik(+)	DIGUNAKAN
		79. Saya mengerjakan tugas proyek sehari sebelum tugas dikumpulkan. (-)	DIGUNAKAN

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		80. Saya tidak mempelajari tentang jamur ketika materi tersebut berakhir. (-)	DIGUNAKAN

RANCANGAN ITEM SKALA PENILAIAN KARAKTER MANDIRI

Tabel 7. Revisi Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Mandiri I

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
1. <i>Independence</i> <i>Tanggung jawab penuh terhadap pembelajaran yang dilakukan</i>	Menganalisis aktifitas belajar	125. Saya memiliki kebiasaan tertentu saat belajar.(+)	INDIKATOR DIBUANG
		126. Saya belajar dengan mengenali kelebihan dan kekurangan belajar saya. (+)	
		127. Saya tidak mengerti mengapa saya bisa kesulitan dalam belajar. (-)	
		128. Bagi saya nilai ujian saya hanya bagian masa lalu yang tidak perlu dipikirkan kembali (-)	
	Merencanakan aktifitas belajar	129. Saya ingin merencanakan kegiatan belajar yang akan saya lakukan. (+)	INDIKATOR DIBUANG
		130. Saya memiliki daftar belajar harian (+)	
		131. Setiap kali belajar, saya membaca buku atau mengerjakan tugas. (-)	
		132. Saya dapat belajar kapan saja saya ingin. (-)	
	Mengeksekusi aktifitas belajar dengan baik	133. Saya belajar dalam situasi yang kondusif. (+)	REVISI DIMENSI
		134. Saya menempatkan alat-alat pendukung belajar pada tempat saya belajar. (+)	
		135. Saya sering menghentikan aktivitas belajar karena sesuatu hal. (-)	
		136. Saya cepat melupakan hasil belajar saya. (-)	

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
	Mengevaluasi aktifitas belajar	137. Saya membuat daftar pencapaian hasil belajar saya. (+)	REVISI DIMENSI
		138. Kemampuan belajar saya semakin baik dari hari ke hari. (+)	
		139. Saya monoton dalam belajar. (-)	
		140. Dalam beberapa tahun ini prestasi saya di sekolah tetap atau bahkan menurun. (-)	
2. <i>Self management</i> <i>Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dalam proses belajar.</i>	Mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri	141. Saya mengetahui kebutuhan belajar saya sendiri. (+)	REVISI ITEM Saya membuat tujuan belajar sendiri ketika mempelajari materi jamur. (+)
		142. Saya memenuhi kebutuhan belajar saya demi kelancaran belajar. (+)	ITEM DIBUANG
		143. Saya tidak memiliki alat tulis yang memadai. (-)	ITEM DIBUANG
		144. Saya memerlukan bantuan orang lain untuk mengkritisi cara belajar saya.(-)	DIGUNAKAN
	Menentukan tujuan belajar sendiri	145. Saya memiliki tujuan tertentu ketika mempelajari suatu materi. (+)	INDIKATOR DIBUANG
		146. Saya percaya diri dalam menentukan tujuan belajar saya, sesuai dengan karakter saya. (+)	
		147. Saya mengetahui tujuan belajar dari buku yang saya pelajari. (-)	
		148. Saya tidak memiliki tujuan sendiri dalam belajar.(-)	
	Mengatur waktu dan usaha belajar	149. Saya mengatur waktu belajar saya secara mandiri. (+)	REVISI ITEM Saya memiliki daftar belajar harian yang saya susun sendiri. (+)

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		150. Saya berinisiatif bertanya pada ahli ketika mengalami kesulitan belajar (+)	REVISI ITEM Saya berinisiatif bertanya pada guru/teman pandai ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi jamur. (+)
		151. Saya baru akan belajar jika telah diperintah. (-)	REVISI ITEM Saya belajar setelah diperintah. (-)
		152. Saya lebih dapat belajar ketika berada dalam kelompok. (-)	ITEM DIBUANG
	Menyusun timbal balik dari pembelajaran	153. Saya mematok target prestasi setiap tahunnya. (+)	INDIKATOR DIBUANG
		154. Saya menyelesaikan tugas karna itu bermanfaat bagi saya (+)	
		155. Lulus dengan nilai baik lebih utama bagi saya daripada proses belajar yang telah saya lalui.(-)	
		156. Saya tidak memikirkan apa yang saya dapat setelah saya belajar. (-)	
	3. <i>Desire for learning</i> <i>Motivasi belajar</i>	Menyukai tugas-tugas yang bersifat pribadi	157. Saya memiliki kemampuan individu yang cukup untuk menyelesaikan tugas individual.(+)
158. Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas individual.(+)			REVISI ITEM Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas individual. (+)
159. Saya menyukai tugas dalam kelompok karena ada banyak teman membantu penyelesaian tugas. (-)			REVISI ITEM Saya kesulitan mengerjakan tugas secara individu. (-)
160. Saya sering mengusulkan pengerjaan tugas secara berkelompok pada guru. (-)			ITEM DIBUANG

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
	Semangat untuk bersaing dengan orang lain	161. Saya memiliki pemikiran “jika ia bisa, maka saya juga bisa, bahkan lebih baik”. (+)	ITEM DIBUANG
		162. Saya menyukai kompetisi dalam kelas.(+)	DIGUNAKAN
		163. Kegiatan diskusi membuat saya merasa kecil. (-)	REVISI ITEM Saya merasa kurang kemampuan dalam berdiskusi. (-)
		164. Saya melakukan apapun untuk menjadi pemenang mutlak. (-)	ITEM DIBUANG
	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	165. Saya memiliki cita-cita sendiri yang jelas untuk masa depan. (+)	REVISI ITEM Saya ingin berwirausaha setelah mempraktekkan pembuatan tape/tempe. (+)
		166. Saya belajar dengan baik untuk mencapai cita-cita.(+)	REVISI ITEM Saya ingin mendalami pengetahuan tentang jamur setelah mengetahui manfaatnya. (+)
		167. Saya tidak berharap, karena takut kecewa (-)	ITEM DIBUANG
		168. Harapan orang tua adalah cita-cita saya. (-)	ITEM DIBUANG
	Melakukan kegiatan kreatif ketika belajar	169. Saya melakukan sesuatu agar kegiatan belajar saya menyenangkan. (+)	INDIKATOR DIBUANG
		170. Saya memiliki catatan materi pelajaran yang unik.(+)	
		171. Saya belajar dengan membaca buku atau mengerjakan tugas. (-)	
		172. Saya bosan dengan belajar. (-)	

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
4. <i>Problem solving</i> <i>Pemanfaatan sumber daya untuk mengatasi masalah belajar</i>	Menggunakan sumber daya belajar dengan baik	173. Jika menemui masalah ketika belajar, saya mampu mengatasinya sendiri.(+)	DIMENSI DIBUANG
		174. Saya menandai buku yang saya pelajari ketika menemui hal yang penting.(+)	
		175. Saya menggunakan komputer maupun software tertentu untuk membantu saya belajar. (+)	
		176. Saya mencari informasi selengkap mungkin untuk mengatasi masalah belajar saya sebelum bertanya pada orang lain. (+)	
		177. Saya merasa pusing jika membaca deretan kalimat dalam buku. (-)	
		178. Saya lebih suka bertanya daripada membaca. (-)	
	Memiliki strategi belajar	179. Saya menyadari tiap materi membutuhkan strategi belajar yang cocok agar mudah memahaminya.(+)	
		180. Saya mengenal lebih dari satu strategi belajar. (+)	
		181. Saya memiliki strategi belajar yang cocok untuk saya lakukan. (+)	
		182. Saya memperbarui strategi belajar saya ketika diperlukan. (+)	
		183. Saya menggunakan strategi belajar yang berbeda jika teman saya melakukannya terlebih dahulu. (-)	
		184. Saya mengubah strategi belajar saya ketika diminta orang lain. (-)	

Tabel 8. Revisi Rancangan Item Skala Penilaian Karakter Mandiri II

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
1. <i>Self management</i> <i>Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dalam proses belajar dan penggunaan sumber daya belajar</i>	Mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri	81. Saya belajar dengan mengenali kelebihan dan kekurangan belajar saya. (+)	DIGUNAKAN
		82. Saya membuat tujuan belajar sendiri ketika mempelajari materi jamur. (+)	DIGUNAKAN
		83. Saya membuat sendiri metode belajar yang sesuai dengan karakter saya. (+)	REVISI ITEM Saya menentukan sendiri metode belajar yang sesuai dengan karakter saya. (+)
		84. Saya memerlukan bantuan orang lain untuk mengkritisi cara belajar saya. (-)	DIGUNAKAN
		85. Saya tidak mengerti mengapa saya mengalami kesulitan dalam belajar. (-)	DIGUNAKAN
		86. Saya mempelajari berbagai jenis jamur dari buku referensi wajib. (-)	REVISI ITEM Saya merasa cukup mempelajari berbagai jenis jamur dari buku referensi wajib. (-)
	Mengatur waktu dan usaha belajar	87. Saya memiliki daftar belajar harian yang saya susun sendiri. (+)	DIGUNAKAN
		88. Saya berinisiatif bertanya pada guru/teman pandai ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi jamur. (+)	DIGUNAKAN
		89. Saya mencari informasi tambahan mengenai syarat hidup khamir tape/jamur tempe (+)	DIGUNAKAN
		90. Saya belajar setelah diperintah. (-)	DIGUNAKAN
		91. Saya belajar jika ada PR. (-)	DIGUNAKAN
		92. Saya belajar hingga larut malam untuk menyelesaikan tugas materi jamur. (-)	DIGUNAKAN
2. <i>Desire for learning</i>	Menyukai tugas-tugas yang bersifat pribadi	93. Saya memiliki kemampuan individu yang cukup untuk menyelesaikan tugas individu dengan baik. (+)	DIGUNAKAN

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
<i>Motivasi belajar</i>		94. Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas individual.(+)	DIGUNAKAN
		95. Saya kesulitan mengerjakan tugas secara individu. (-)	DIGUNAKAN
		96. Saya sendiri mengerjakan laporan kelompok. (-)	DIGUNAKAN
	Semangat untuk bersaing dengan orang lain	97. Saya menyukai kompetisi dalam kelas. (+)	DIGUNAKAN
		98. Saya senang mengutarakan pendapat saya dalam diskusi. (+)	DIGUNAKAN
		99. Saya merasa kurang kemampuan dalam berdiskusi. (-)	DIGUNAKAN
		100. Hasil belajar teman tidak memotivasi saya untuk belajar. (-)	DIGUNAKAN
	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	101. Saya ingin berwirausaha setelah mempraktekkan pembuatan tape/tempe. (+)	DIGUNAKAN
		102. Saya ingin mendalami pengetahuan tentang jamur setelah mengetahui manfaatnya. (+)	DIGUNAKAN
		103. Materi jamur yang saya pelajari tidak akan mempengaruhi masa depan saya. (-)	DIGUNAKAN
		104. Materi jamur yang diberikan tidak berguna dalam kehidupan bermasyarakat. (-)	DIGUNAKAN
	3. <i>Self control</i>	Mengeksekusi aktivitas belajar dengan baik	105. Saya mengkondufikan suasana saat belajar. (+)
<i>Tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan</i>	106. Saya disiplin dengan jadwal belajar yang saya buat. (+)		DIGUNAKAN
	107. Saya menikmati belajar materi tentang jamur. (+)		DIGUNAKAN
	108. Saya menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas. (-)		DIGUNAKAN

Dimensi	Indikator	Item	Keterangan
		109. Saya menghentikan kegiatan belajar semau saya. (-)	DIGUNAKAN
		110. Saya tidak menghukum diri saya saat melanggar jadwal belajar. (-)	DIGUNAKAN
	Mengevaluasi aktivitas belajar	111. Saya belajar dari kesalahan yang saya buat saat praktikum. (+)	DIGUNAKAN
		112. Saya membuat daftar pencapaian hasil belajar saya. (+)	DIGUNAKAN
		113. Kemampuan belajar saya semakin hari semakin bertambah. (+)	DIGUNAKAN
		114. Saya belajar secara monoton. (-)	DIGUNAKAN
		115. Setelah selesai belajar saya melakukan kegiatan santai. (-)	DIGUNAKAN
		116. Saya tidak mengevaluasi bagaimana cara saya belajar. (-)	DIGUNAKAN

**VALIDASI DESAIN INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER
OLEH AHLI PENILAIAN PENDIDIKAN DAN AHLI PENYUSUNAN
SKALA PSIKOLOGI (VALIDATOR)**

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

Dalam rangka penulisan skripsi untuk penyelesaian studi Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian karakter. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan instrumen penilaian karakter.

Tujuan : Untuk mengetahui kelayakan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak yang dikembangkan.

Identitas

Nama : Dr. Saiful Ridho, MGS

NIP : 121931630

Petunjuk pengisian

- Tulislah identitas Bapak/Ibu pada bagian yang disediakan.
- Bacalah keterangan penilaian kelayakan instrumen penilaian sebelum melakukan penilaian.
- Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen penilaian karakter.
- Setelah selesai mengisi seluruh aitem pernyataan, tulislah nama terang dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian yang disediakan.
- Keterangan penilaian

SB	= Sangat Baik	= Skor 4
B	= Baik	= Skor 3
C	= Cukup	= Skor 2
K	= Kurang	= Skor 1

SKALA PENILAIAN KARAKTER JUJUR

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
Aspek Kesesuaian Konsep Teoritik Atribut Yang Diukur					
1.	Relevansi instrumen (aitem) dengan atribut/teori atribut pada pembelajaran biologi.	✓			
2.	Hubungan antara dimensi dan indikator keperilakuan apakah tepat sesuai dengan konsep pada teori atribut yang diukur.	✗	✓		
3.	Ketepatan dimensi yang membangun teori atribut yang diukur.	✓			
4.	Pemahaman batas-batas yang tepat mengenai tiap indikator keperilakuan yang akan diukur pada pembuatan aitem.		✓		
5.	Ketepatan aitem mengungkapkan definisi indikator keperilakuan yang dikehendaki.		✓		
Tingkat Operasional Aspek Keperilakuan Atribut Yang Diukur					
7.	Kemampuan indikator keperilakuan menjadi rumusan operasional yang terukur.	✓			
6.	Ketepatan penafsiran bentuk-bentuk perilaku berdasarkan cerminan teori yang hendak diukur.		✓		
Kaidah Penulisan dan Tata Bahasa Aitem					
8.	Efektivitas penggunaan kata-kata penyusun kalimat dalam aitem.		✓		
9.	Pengelolaan tata bahasa dalam kalimat		✓		
10.	Ketiadaan aitem <i>favorable</i> yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja.	✓			
11.	Ketiadaan aitem yang memuat fakta atau hal yang dianggap fakta sehingga tidak membedakan keseluruhan subjek.		✓		
12.	Ketiadaan aitem yang mengandung muatan <i>social desirable</i> tinggi.	✓			
13.	Ketiadaan aitem yang memancing reaksi negatif dari responden.	✓			
Penampilan Skala					
14.	Ketepatan pemilihan judul skala			✓	
15.	Ketiadaan salah ketik maupun pemenggalan kata	✓			
16.	Ketepatan penulisan petunjuk pengerjaan.	✓			
17.	Ketepatan penulisan identitas diri subjek	✓			
18.	Ketepatan pemilihan <i>font</i> huruf		✓		
19.	Ketepatan penggunaan tata letak (<i>lay out</i>), pemilihan kertas dan warna	✓			
20.	Ketepatan desain lembar jawab yang memudahkan subjek memberikan jawaban.	✓			

Komentar/saran :

Uk- kecil indikator untuk mengukur dimensi
 A B- kedua cara mengukur kon- dimensi & p-
 bentuk & wawancara
 bentuk huruf masih 2 macam ya kan
 1 macam ya? & diawal uk- uk- uk-

Siny, 28 April 2014

Validator

Dr. Sufri Rizki, MEd

SKALA PENILAIAN KARAKTER DISIPLIN

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
Aspek Kesesuaian Konsep Teoritik Atribut Yang Diukur					
1.	Relevansi instrumen (aitem) dengan atribut/teori atribut pada pembelajaran biologi.	✓			
2.	Hubungan antara dimensi dan indikator berperilaku apakah tepat sesuai dengan konsep pada teori atribut yang diukur.	✓			
3.	Ketepatan dimensi yang membangun teori atribut yang diukur.	✓			
4.	Pemahaman batas-batas yang tepat mengenai tiap indikator berperilaku yang akan diukur pada pembuatan aitem.	✓			
5.	Ketepatan aitem mengungkapkan definisi indikator berperilaku yang dikehendaki.	✓			
Tingkat Operasional Aspek Keperilaku Atribut Yang Diukur					
7.	Kemampuan indikator berperilaku menjadi rumusan operasional yang terukur.	✓			
6.	Ketepatan penafsiran bentuk-bentuk perilaku berdasarkan cerminan teori yang hendak diukur.	✓			
Kaidah Penulisan dan Tata Bahasa Aitem					
8.	Efektivitas penggunaan kata-kata penyusun kalimat dalam aitem.		✓		
9.	Pengelolaan tata bahasa dalam kalimat		✓		
10.	Ketiadaan aitem <i>favorable</i> yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja.	✓			
11.	Ketiadaan aitem yang memuat fakta atau hal yang dianggap fakta sehingga tidak membedakan keseluruhan subjek.	✓			
12.	Ketiadaan aitem yang mengandung muatan <i>social desirable</i> tinggi.	✓			
13.	Ketiadaan aitem yang memancing reaksi negatif dari responden.	✓			
Penampihan Skala					
14.	Ketepatan pemilihan judul skala			✓	
15.	Ketiadaan salah ketik maupun pemenggalan kata	✓			
16.	Ketepatan penulisan petunjuk pengerjaan.	✓			
17.	Ketepatan penulisan identitas diri subjek	✓			
18.	Ketepatan pemilihan <i>font</i> huruf		✓		
19.	Ketepatan penggunaan tata letak (<i>lay out</i>), pemilihan kertas dan warna	✓			
20.	Ketepatan desain lembar jawab yang memudahkan subjek memberikan jawaban.	✓			

Komentar/saran :

judul skala adalah "ke kedisiplinan & ketepatan penulisan & tata bahasa"

Sony 28 Apr 2014

Validator

Dr. Saipul Rizki

SKALA PENILAIAN KARAKTER KERJA KERAS

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
Aspek Kesesuaian Konsep Teoritik Atribut Yang Diukur					
1.	Relevansi instrumen (item) dengan atribut/teori atribut pada pembelajaran biologi.	✓			
2.	Hubungan antara dimensi dan indikator berperilaku apakah tepat sesuai dengan konsep pada teori atribut yang diukur.	✓			
3.	Ketepatan dimensi yang membangun teori atribut yang diukur.	✓			
4.	Pemahaman batas-batas yang tepat mengenai tiap indikator berperilaku yang akan diukur pada pembuatan item.	✓			
5.	Ketepatan item mengungkapkan definisi indikator berperilaku yang dikehendaki.	✓			
Tingkat Operasional Aspek Keperilaku Atribut Yang Diukur					
7.	Kemampuan indikator berperilaku menjadi rumusan operasional yang terukur.	✓			
6.	Ketepatan penafsiran bentuk-bentuk perilaku berdasarkan cerminan teori yang hendak diukur.	✓			
Kaidah Penulisan dan Tata Bahasa Aitem					
8.	Efektivitas penggunaan kata-kata penyusun kalimat dalam aitem.		✓		
9.	Pengelolaan tata bahasa dalam kalimat		✓		
10.	Ketiadaan aitem <i>favorable</i> yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja.	✓			
11.	Ketiadaan aitem yang memuat fakta atau hal yang dianggap fakta sehingga tidak membedakan keseluruhan subjek.	✓			
12.	Ketiadaan aitem yang mengandung muatan <i>social desirable</i> tinggi.	✓			
13.	Ketiadaan aitem yang memancing reaksi negatif dari responden.	✓			
Penampilan Skala					
14.	Ketepatan pemilihan judul skala			✓	
15.	Ketiadaan salah ketik maupun pemenggalan kata	✓			
16.	Ketepatan penulisan petunjuk pengerjaan.	✓			
17.	Ketepatan penulisan identitas diri subjek	✓			
18.	Ketepatan pemilihan <i>font</i> huruf	✓			
19.	Ketepatan penggunaan tata letak (<i>lay out</i>), pemilihan kertas dan warna	✓			
20.	Ketepatan desain lembar jawab yang memudahkan subjek memberikan jawaban.	✓			

Komentar/saran :

Aspek skala sebaiknya bukan hanya aspek
 Memahami item

.....

.....

.....

.....

Sing, 22 Mei 2014

Validator

Dr/Sarifudin Radli, MS

SKALA PENILAIAN KARAKTER MANDIRI

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
Aspek Kesesuaian Konsep Teoritik Atribut Yang Diukur					
1.	Relevansi instrumen (aitem) dengan atribut/teori atribut pada pembelajaran biologi.	✓			
2.	Hubungan antara dimensi dan indikator keperilakuan apakah tepat sesuai dengan konsep pada teori atribut yang diukur.	✓			
3.	Ketepatan dimensi yang membangun teori atribut yang diukur.	✓			
4.	Pemahaman batas-batas yang tepat mengenai tiap indikator keperilakuan yang akan diukur pada pembuatan aitem.	✓			
5.	Ketepatan aitem mengungkapkan definisi indikator keperilakuan yang dikehendaki.	✓			
Tingkat Operasional Aspek Keperilakuan Atribut Yang Diukur					
7.	Kemampuan indikator keperilakuan menjadi rumusan operasional yang terukur.	✓			
6.	Ketepatan penafsiran bentuk-bentuk perilaku berdasarkan cerminan teori yang hendak diukur.		✓		
Kaidah Penulisan dan Tata Bahasa Aitem					
8.	Efektivitas penggunaan kata-kata penyusun kalimat dalam aitem.		✓		
9.	Pengelolaan tata bahasa dalam kalimat		✓		
10.	Ketiadaan aitem <i>favorable</i> yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja.	✓			
11.	Ketiadaan aitem yang memuat fakta atau hal yang dianggap fakta sehingga tidak membedakan keseluruhan subjek.	✓			
12.	Ketiadaan aitem yang mengandung muatan <i>social desirable</i> tinggi.	✓			
13.	Ketiadaan aitem yang memancing reaksi negatif dari responden.	✓			
Penampilan Skala					
14.	Ketepatan pemilihan judul skala			✓	
15.	Ketiadaan salah ketik maupun pemenggalan kata	✓			
16.	Ketepatan penulisan petunjuk pengerjaan.	✓			
17.	Ketepatan penulisan identitas diri subjek	✓			
18.	Ketepatan pemilihan <i>font</i> huruf	✓			
19.	Ketepatan penggunaan tata letak (<i>lay out</i>), pemilihan kertas dan warna	✓			
20.	Ketepatan desain lembar jawab yang memudahkan subjek memberikan jawaban.	✓			

Komentar/saran :

judul skala sesuai dengan aspek
kesesuaian indikator keperilakuan & 'saya'

Sug 23 Mei 2014

Validator

Dr. Saiful Ridli, M.Si

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

Dalam rangka penulisan skripsi untuk penyelesaian studi Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian karakter. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan instrumen penilaian karakter.

Tujuan : Untuk mengetahui kelayakan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak yang dikembangkan.

Identitas

Nama : Dyah Indah Noviyanti, S.Psi, M.Psi.

NIP : 19771127 200912 2005

Petunjuk pengisian

- Tulislah identitas Bapak/Ibu pada bagian yang disediakan.
- Bacalah keterangan penilaian kelayakan instrumen penilaian sebelum melakukan penilaian.
- Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen penilaian karakter.
- Setelah selesai mengisi seluruh aitem pernyataan, tulislah nama terang dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian yang disediakan.
- Keterangan penilaian

SB	= Sangat Baik	= Skor 4
B	= Baik	= Skor 3
C	= Cukup	= Skor 2
K	= Kurang	= Skor 1

SKALA PENILAIAN KARAKTER JUJUR

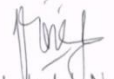
No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
Aspek Kesesuaian Konsep Teoritik Atribut Yang Diukur					
1.	Relevansi instrumen (aitem) dengan atribut/teori atribut pada pembelajaran biologi.		✓		
2.	Hubungan antara dimensi dan indikator berperilaku apakah tepat sesuai dengan konsep pada teori atribut yang diukur.			✓	
3.	Ketepatan dimensi yang membangun teori atribut yang diukur.			✓	
4.	Pemahaman batas-batas yang tepat mengenai tiap indikator berperilaku yang akan diukur pada pembuatan aitem.			✓	
5.	Ketepatan aitem mengungkapkan definisi indikator berperilaku yang dikehendaki.			✓	
Tingkat Operasional Aspek Keperilaku Atribut Yang Diukur					
7.	Kemampuan indikator berperilaku menjadi rumusan operasional yang terukur.			✓	
6.	Ketepatan penafsiran bentuk-bentuk perilaku berdasarkan cerminan teori yang hendak diukur.			✓	
Kaidah Penulisan dan Tata Bahasa Aitem					
8.	Efektivitas penggunaan kata-kata penyusun kalimat dalam aitem.		✓		
9.	Pengelolaan tata bahasa dalam kalimat		✓		
10.	Ketiadaan aitem <i>favorable</i> yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja.			✓	
11.	Ketiadaan aitem yang memuat fakta atau hal yang dianggap fakta sehingga tidak membedakan keseluruhan subjek.		✓		
12.	Ketiadaan aitem yang mengandung muatan <i>social desirable</i> tinggi.			✓	
13.	Ketiadaan aitem yang memancing reaksi negatif dari responden.		✓		
Penampilan Skala					
14.	Ketepatan pemilihan judul skala		✓		
15.	Ketiadaan salah ketik maupun pemenggalan kata		✓		
16.	Ketepatan penulisan petunjuk pengerjaan.		✓		
17.	Ketepatan penulisan identitas diri subjek		✓		
18.	Ketepatan pemilihan <i>font</i> huruf		✓		
19.	Ketepatan penggunaan tata letak (<i>lay out</i>), pemilihan kertas dan warna		✓		
20.	Ketepatan desain lembar jawab yang memudahkan subjek memberikan jawaban.		✓		

Komentar/saran :

Dimensi *truthfulness* cukup sulit untuk diukur dg skala, slg harus hak 2 s'kali dan menentuikan indikatornya, untuk indikator tingkat *heroisme* vs *ingest* kurang konkrit-operasional slg kurang tepat jika diartikan. Slg indikator gunakan kata *aktif* vs *lebih banyak* & tepat relevan dg dimensi *truthfulness*.

Semarang, 29 Nov 2014

Validator


 Dyah Mudawati, S.Ps., M.Ps.

SKALA PENILAIAN KARAKTER DISIPLIN


No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
Aspek Kesesuaian Konsep Teoritik Atribut Yang Diukur					
1.	Relevansi instrumen (aitem) dengan atribut/teori atribut pada pembelajaran biologi.		✓		
2.	Hubungan antara dimensi dan indikator berperilaku apakah tepat sesuai dengan konsep pada teori atribut yang diukur.		✓		
3.	Ketepatan dimensi yang membangun teori atribut yang diukur.			✓	
4.	Pemahaman batas-batas yang tepat mengenai tiap indikator berperilaku yang akan diukur pada pembuatan aitem.			✓	
5.	Ketepatan aitem mengungkapkan definisi indikator berperilaku yang dikehendaki.		✓		
Tingkat Operasional Aspek Keperilaku Atribut Yang Diukur					
7.	Kemampuan indikator berperilaku menjadi rumusan operasional yang terukur.		✓		
6.	Ketepatan penafsiran bentuk-bentuk perilaku berdasarkan cerminan teori yang hendak diukur.		✓		
Kaidah Penulisan dan Tata Bahasa Aitem					
8.	Efektivitas penggunaan kata-kata penyusun kalimat dalam aitem.		✓		
9.	Pengelolaan tata bahasa dalam kalimat		✓		
10.	Ketiadaan aitem <i>favorable</i> yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja.		✓		
11.	Ketiadaan aitem yang memuat fakta atau hal yang dianggap fakta sehingga tidak membedakan keseluruhan subjek.		✓		
12.	Ketiadaan aitem yang mengandung muatan <i>social desirable</i> tinggi.		✓		
13.	Ketiadaan aitem yang memancing reaksi negatif dari responden.		✓		
Penampilan Skala					
14.	Ketepatan pemilihan judul skala		✓		
15.	Ketiadaan salah ketik maupun pemenggalan kata		✓		
16.	Ketepatan penulisan petunjuk pengerjaan.		✓		
17.	Ketepatan penulisan identitas diri subjek		✓		
18.	Ketepatan pemilihan <i>font</i> huruf		✓		
19.	Ketepatan penggunaan tata letak (<i>lay out</i>), pemilihan kertas dan warna		✓		
20.	Ketepatan desain lembar jawab yang memudahkan subjek memberikan jawaban.		✓		

Komentar/saran :

Dimensi konsentrasi di skala disiplin overlap dg indikator fokus
 dan salah satu hrs ditambahkan dg menelaah kembali
 definisi / batasan dimensinya.

Semarang, 29 Nov 2014

Validator


 Dyah Indah N, S.Psi, M.Psi.

SKALA PENILAIAN KARAKTER KERJA KERAS

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
Aspek Kesesuaian Konsep Teoritik Atribut Yang Diukur					
1.	Relevansi instrumen (aitem) dengan atribut/teori atribut pada pembelajaran biologi.		✓		
2.	Hubungan antara dimensi dan indikator keperilakuan apakah tepat sesuai dengan konsep pada teori atribut yang diukur.			✓	
3.	Ketepatan dimensi yang membangun teori atribut yang diukur.			✓	
4.	Pemahaman batas-batas yang tepat mengenai tiap indikator keperilakuan yang akan diukur pada pembuatan aitem.			✓	
5.	Ketepatan aitem mengungkapkan definisi indikator keperilakuan yang dikehendaki.			✓	
Tingkat Operasional Aspek Keperilakuan Atribut Yang Diukur					
7.	Kemampuan indikator keperilakuan menjadi rumusan operasional yang terukur.			✓	
6.	Ketepatan penafsiran bentuk-bentuk perilaku berdasarkan cerminan teori yang hendak diukur.			✓	
Kaidah Penulisan dan Tata Bahasa Aitem					
8.	Efektivitas penggunaan kata-kata penyusun kalimat dalam aitem.		✓		
9.	Pengelolaan tata bahasa dalam kalimat		✓		
10.	Ketiadaan aitem <i>favorable</i> yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja.		✓		
11.	Ketiadaan aitem yang memuat fakta atau hal yang dianggap fakta sehingga tidak membedakan keseluruhan subjek.		✓		
12.	Ketiadaan aitem yang mengandung muatan <i>social desirable</i> tinggi.		✓		
13.	Ketiadaan aitem yang memancing reaksi negatif dari responden.		✓		
Penampilan Skala					
14.	Ketepatan pemilihan judul skala		✓		
15.	Ketiadaan salah ketik maupun pemenggalan kata		✓		
16.	Ketepatan penulisan petunjuk pengerjaan.		✓		
17.	Ketepatan penulisan identitas diri subjek		✓		
18.	Ketepatan pemilihan <i>font</i> huruf		✓		
19.	Ketepatan penggunaan tata letak (<i>lay out</i>), pemilihan kertas dan warna		✓		
20.	Ketepatan desain lembar jawab yang memudahkan subjek memberikan jawaban.		✓		

Komentar/saran :

Indikator fokus dlm skala kerja keras overlap dg dimensi konsentrasi. Coba dipakai tagt pengertian keduanya & batasannya.

Semarang, 29 Nov 2014

Validator



SKALA PENILAIAN KARAKTER MANDIRI

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
Aspek Kesesuaian Konsep Teoritik Atribut Yang Diukur					
1.	Relevansi instrumen (aitem) dengan atribut/teori atribut pada pembelajaran biologi.		✓		
2.	Hubungan antara dimensi dan indikator keperilakuan apakah tepat sesuai dengan konsep pada teori atribut yang diukur.		✓		
3.	Ketepatan dimensi yang membangun teori atribut yang diukur.		✓		
4.	Pemahaman batas-batas yang tepat mengenai tiap indikator keperilakuan yang akan diukur pada pembuatan aitem.		✓		
5.	Ketepatan aitem mengungkapkan definisi indikator keperilakuan yang dikehendaki.		✓		
Tingkat Operasional Aspek Keperilakuan Atribut Yang Diukur					
7.	Kemampuan indikator keperilakuan menjadi rumusan operasional yang terukur.		✓		
6.	Ketepatan penafsiran bentuk-bentuk perilaku berdasarkan cerminan teori yang hendak diukur.		✓		
Kaidah Penulisan dan Tata Bahasa Aitem					
8.	Efektivitas penggunaan kata-kata penyusun kalimat dalam aitem.		✓		
9.	Pengelolaan tata bahasa dalam kalimat		✓		
10.	Ketiadaan aitem <i>favorable</i> yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu saja.		✓		
11.	Ketiadaan aitem yang memuat fakta atau hal yang dianggap fakta sehingga tidak membedakan keseluruhan subjek.		✓		
12.	Ketiadaan aitem yang mengandung muatan <i>social desirable</i> tinggi.		✓		
13.	Ketiadaan aitem yang memancing reaksi negatif dari responden.		✓		
Penampilan Skala					
14.	Ketepatan pemilihan judul skala		✓		
15.	Ketiadaan salah ketik maupun pemenggalan kata		✓		
16.	Ketepatan penulisan petunjuk pengerjaan.		✓		
17.	Ketepatan penulisan identitas diri subjek		✓		
18.	Ketepatan pemilihan <i>font</i> huruf		✓		
19.	Ketepatan penggunaan tata letak (<i>lay out</i>), pemilihan kertas dan warna		✓		
20.	Ketepatan desain lembar jawab yang memudahkan subjek memberikan jawaban.		✓		

Komentar/saran :

.....

.....

.....

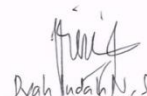
.....

.....

.....

Semarang, 28 Nov 2014

Validator


 Dyah Indah N, S.Psi, M.Psi

LEMBAR UJI KETERBACAAN SKALA

UJI KETERBACAAN KUESIONER

Dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak". Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan saudara untuk

- memahami dan mengoreksi setiap pernyataan dalam lembar ini dengan memberi tanda cek (✓) pada salah satu kolom pilihan respon yang disediakan. Pilihan respon yang sediakan, yaitu
MM : Mudah Memahami, jika kalimat pernyataan mudah Anda pahami dengan baik
CM : Cukup Memahami, jika kalimat pernyataan cukup Anda pahami dengan baik
SM : Sulit Memahami, jika kalimat pernyataan sulit untuk Anda pahami.
- Jika Anda memilih SM, mohon Anda berkenan menuliskan alasannya dalam kolom komentar.
- Jika Anda ingin mengganti pilihan Anda, anda dapat mencoret tanda cek yang telah ditulis sebelumnya (✗).
- Hasil pengujian ini bersifat pribadi (tidak berpengaruh pada nilai saudara), namun sangat membantu dalam penelitian saya.

Isilah identitas Anda di bawah ini!

Nama : Jihan Hafara

Kelas : X A 1

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
1. Saya mempelajari seluruh materi jamur sebelum ujian diselenggarakan.		✓		
2. Saya berlatih mengerjakan soal-soal materi jamur sebelum ujian diselenggarakan.		✓		
3. Saya kurang persiapan sebelum mengerjakan ujian.	✓			
4. Saya meminta bantuan teman jika kesulitan menjawab pertanyaan.	✓			
5. Saya merasa bersalah ketika mencontek.	✓			
6. Saya menolak memberikan contekan pada teman.	✓			
7. Saya membantu teman lain				

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
dengan memberikan jawaban ujian padanya.	✓			
8. Saya kesal dengan teman yang tidak memberikan contekan.			✓	contekan dalam bentuk kertas contekan atau jawaban biasa
9. Saya meminta guru menerangkan kembali materi jamur yang belum saya pahami.		✓		
10. Saya bersedia mencoret nama dari daftar anggota jika saya tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	✓			
11. Saya akan menyembunyikan alat gelas yang saya pecahkan saat praktikum.	✓			
12. Saya mencari alasan untuk membela diri jika tidak membawa bahan praktikum.	✓			
13. Saya percaya diri dengan kemampuan saya menjawab soal ujian.	✓			
14. Saya mengosongi jawaban ujian yang sulit saya jawab.	✓			
15. Saya menyiapkan catatan kecil sebelum ujian.			✓	catatan untuk belajar atau untuk mencontek?
16. Saya menggunakan media sosial untuk menanyakan jawaban soal pada teman.			✓	menanyakan jawaban soal dalam belajar atau pada saat ujian?
17. Saya menyusun kalimat saya sendiri ketika menulis laporan.	✓			
18. Saya memahami pentingnya melampirkan daftar pustaka dalam laporan.	✓			
19. Saya menyalin laporan milik kelompok lain.	✓			
20. Saya menyalin artikel dari internet untuk laporan saya tanpa menuliskan daftar pustaka.	✓			
21. Saya mengerjakan tugas proyek untuk membuat tempe/tape di			✓	Tugas proyek itu apa?

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
rumah.				
22. Saya melaporkan gambar hasil pengamatan morfologi jamur sesuai yang saya amati saat praktikum.	✓			
23. Saya menambahkan bagian tubuh jamur yang tidak teramati pada mikroskop sebagai hasil pengamatan.	✓			
24. Saya membawa tape/tempe yang saya beli sebagai hasil pekerjaan saya ke sekolah.			✓	malesud dari kalimat "sebagai hasil pekerjaan" itu apa
25. Saya berliku dan berbicara santun dalam kelas, dengan guru maupun teman.	✓			
26. Saya merasa malu jika melanggar aturan.	✓			
27. Saya menganggap peraturan yang dibuat oleh guru membatasi kebebasan saya.	✓			
28. Saya berpendapat peraturan ada untuk dilanggar.			✓	Peraturan ada untuk dibuati
29. Saya membuat hukuman untuk diri saya sendiri ketika saya melanggar kesepakatan dalam belajar.	✓			
30. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓			
31. Saya bersikap longgar pada jadwal belajar yang saya buat.			✓	Longgar bagaimana maksudnya?
32. Saya terlambat mengembalikan catatan pelajaran teman yang saya pinjam.	✓			
33. Saya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran materi jamur.	✓			
34. Saya membaca materi jamur paling tidak sehari sebelum pelajaran dimulai.	✓			
35. Saya akan mencari alasan untuk			✓	

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
dapat membolos saat pelajaran jamur.				
36. Saya membuat catatan materi jamur secara rutin selama selama materi ini diberikan.	✓			
37. Saya memiliki waktu belajar khusus biologi.	✓			
38. Saya orang yang penuh rencana, termasuk dalam belajar.	✓			
39. Saya belajar materi jamur saat menjelang ulangan harian.	✓			
40. Saya orang yang spontan dalam belajar.			✓	spontan bagaimana maksudnya
41. Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru.	✓			
42. Saya dapat menjawab pertanyaan diskusi dan berargumen dengan baik pada saat pembelajaran.	✓			
43. Saya melamun saat pembelajaran.	✓			
44. Saya terlibat pembicaraan dengan teman dalam proses pembelajaran.	✓			
45. Saya menolak ajakan teman untuk mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	✓			
46. Saya mengatur ponsel dalam mode hening selama proses belajar berlangsung.	✓			
47. Saya tertarik dengan lingkungan luar saat belajar di dalam kelas.		✓		
48. Saya memegang dan memperhatikan barang-barang yang ada disekitar saya ketika belajar.	✓			
49. Saya menulis catatan dengan baik sehingga menarik untuk dibaca.	✓			
50. Saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelajaran biologi	✓			

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
dimulai.				
51. Saya tidak memperdulikan apakah catatan saya membantu dalam belajar atau tidak.	✓			
52. Saya merasa tugas yang diberikan tidak saya selesaikan dengan baik.	✓			
53. Ketika saya yakin dengan manfaat dari aturan dari guru, saya akan mempertahankannya.	✓			
54. Saya mencapai target belajar materi jamur yang saya tentukan.		✓	✗	
55. Saya berputus asa ketika mengerjakan soal yang sulit.	✓			
56. Saya mengabaikan rencana belajar yang telah dibuat.	✓			
57. Saya merasa cemas jika ada tugas yang belum diselesaikan.	✓			
58. Saya memeriksa kembali laporan pengamatan/praktikum sebelum dikumpulkan.	✓			
59. Saya menyelesaikan tugas dengan terburu-buru.	✓			
60. Saya berinisiatif mengamati jenis jamur yang tidak disebutkan dalam LKS.	✓			
61. Saya menyelesaikan tugas dengan terburu-buru.	✓			
62. Saya menolak menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.		✓		
63. Saya bersedia menjadi mentor belajar materi jamur untuk teman lain.	✓			
64. Saya membiarkan teman lain yang kesulitan menggunakan mikroskop.		✓		
65. Saya rutin mempelajari materi jamur selama bab ini dibahas di	✓			

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
kelas.				
66. Saya akan bertanya pada orang yang lebih pandai untuk membantu saya memahami materi jamur.	✓			
67. Saya tidak mempelajari materi jamur sebelum kelas dimulai.	✓			
68. Saya mempelajari materi jamur dari buku referensi wajib saja.	✓			
69. Saya memberikan 100% kemampuan saya ketika belajar.			✓	kemampuan dalam hal apa ?
70. Saya mendapatkan hasil belajar baik karena bekerja keras.	✓			
71. Saya cepat mengantuk ketika belajar.	✓			
72. Saya pasif berpartisipasi dalam kelompok ketika pengamatan berlangsung.	✓			
73. Saya belajar dalam waktu yang lama.	✓			
74. Saya tidak berhenti mengamati struktur tubuh jamur <i>Zigomycotina</i> dan <i>Ascomycotina</i> sampai mendapatkan hasil pengamatan yang baik.	✓			
75. Saya berhenti mengelompokkan jamur ketika sulit membedakan ciri-cirinya.		✓		
76. Saya mengeluh jika mendapatkan tugas yang sulit.	✓			
77. Saya bersedia mengesampingkan waktu bermain untuk belajar.	✓			
78. Saya bersedia menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan laporan dengan baik.	✓			
79. Saya mengerjakan tugas proyek sehari sebelum tugas dikumpulkan.	✓			

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
80. Saya tidak mempelajari tentang jamur ketika materi tersebut berakhir.	✓			
81. Saya belajar dengan mengenali kelebihan dan kekurangan belajar saya.	✓			
82. Saya membuat tujuan belajar sendiri ketika mempelajari materi jamur.	✓			
83. Saya menentukan sendiri metode belajar yang sesuai dengan karakter saya.	✓			
84. Saya memerlukan bantuan orang lain untuk mengkritisi cara belajar saya.	✓			
85. Saya tidak mengerti mengapa saya mengalami kesulitan saat belajar.	✓			
86. Saya mempelajari berbagai jenis jamur dari buku referensi wajib.	✓			
87. Saya memiliki daftar belajar harian yang saya susun sendiri.		✓		
88. Saya berinisiatif bertanya pada guru/teman pandai ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi jamur.	✓			
89. Saya mencari informasi tambahan mengenai syarat hidup khamir tape/jamur tempe.	✓			
90. Saya belajar setelah diperintah.		✓		
91. Saya belajar jika ada PR.	✓			
92. Saya belajar hingga larut malam untuk menyelesaikan tugas materi jamur.	✓			
93. Saya memiliki kemampuan individu yang cukup untuk menyelesaikan tugas individu dengan baik.	✓			
94. Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas individual.	✓			

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
95. Saya kesulitan mengerjakan tugas secara individu.	✓			
96. Saya sendiri mengerjakan laporan kelompok.	✓			
97. Saya menyukai kompetisi dalam kelas.	✓			
98. Saya senang mengutarakan pendapat saya dalam diskusi.	✓			
99. Saya merasa kurang kemampuan dalam berdiskusi.	✓			
100. Hasil belajar teman tidak memotivasi saya untuk belajar.	✓			
101. Saya ingin berwirausaha setelah mempraktekkan pembuatan tape/tempe.	✓			
102. Saya ingin mendalami pengetahuan tentang jamur setelah mengetahui manfaatnya.	✓			
103. Materi jamur yang saya pelajari tidak akan mempengaruhi masa depan saya.	✓			
104. Materi jamur yang diberikan tidak berguna dalam kehidupan bermasyarakat.	✓			
105. Saya mengkondusifkan suasana saat belajar.	✓			
106. Saya disiplin dengan jadwal belajar yang saya buat.	✓			
107. Saya menikmati belajar materi tentang jamur.	✓			
108. Saya menunda-nunda waktu untuk belajar.		✓		
109. Saya menghentikan kegiatan belajar semau saya.	✓			
110. Saya tidak menghukum diri saya saat melanggar jadwal belajar.			✓	menghukum bagaimana?
111. Saya belajar dari kesalahan yang	✓			

Pernyataan	MM	CM	SM	Komentar
saya buat saat praktikum.				
112. Saya membuat daftar pencapaian hasil belajar saya.	✓			
113. Kemampuan belajar saya semakin hari semakin bertambah.	✓			
114. Sayabelajar secara monoton.	✓			
115. Setelah selesai belajar saya melakukan kegiatan santai.	✓			
116. Saya tidak mengevaluasi bagaimana cara saya belajar.	✓			

-TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA-

HASIL UJI KETERBACAAN ITEM

Tabel 9. Hasil Uji Keterbacaan Item Tiap Skala Penilaian Karakter

Skala Penilaian Karakter Jujur				Skala Penilaian Karakter Disiplin				Skala Penilaian Karakter Mandiri			
No. Item	Total Skor	%	Kriteria Keterbacaan	No. Item	Total Skor	%	Kriteria Keterbacaan	No. Item	Total Skor	%	Kriteria Keterbacaan
1	106	84	ST	49	118	94	ST	96	106	84	ST
2	111	88	ST	50	122	97	ST	97	115	91	ST
3	115	91	ST	51	104	83	T	98	120	95	ST
4	115	91	ST	52	106	84	ST	99	111	88	ST
5	118	94	ST	53	108	86	ST	100	109	87	ST
6	110	87	ST	54	116	92	ST	101	116	92	ST
7	115	91	ST	55	105	83	T	102	119	94	ST
8	105	83	T	56	109	87	ST	103	114	90	ST
9	119	94	ST	Skala Penilaian Karakter Kerja Keras				104	106	84	ST
10	97	77	T	57	123	98	ST	105	116	92	ST
11	100	79	T	58	112	89	ST	106	117	93	ST
12	103	82	T	59	122	97	ST	107	115	91	ST
13	123	98	ST	60	108	86	ST	108	114	90	ST
14	110	87	ST	61	109	87	ST	109	113	90	ST
15	104	83	ST	62	105	83	T	110	111	88	ST
16	102	81	T	63	113	90	ST	111	122	97	ST
17	118	94	ST	64	103	82	T	112	111	88	ST
18	116	92	ST	65	116	92	ST	113	119	94	ST
19	105	83	T	66	126	100	ST	114	102	81	T
20	106	84	ST	67	111	88	ST	115	119	94	ST
21	104	83	T	68	120	95	ST	116	109	87	ST
22	122	97	ST	69	114	90	ST	Keterangan: ST = Sangat Tinggi,			
23	99	79	T	70	124	98	ST	T = Tinggi			
24	105	83	T	71	114	90	ST				
Skala Penilaian Karakter Disiplin				72	105	83	T				
25	125	99	ST	73	115	91	ST				
26	125	99	ST	74	108	86	ST				
27	103	82	T	75	109	87	ST				
28	92	73	T	76	113	90	ST				
29	107	85	ST	77	117	93	ST				
30	121	96	ST	78	117	93	ST				
31	102	81	T	79	114	90	ST				
32	113	90	ST	80	116	92	ST				
33	122	97	ST	Skala Penilaian Karakter Mandiri							
34	112	89	ST	81	120	95	ST				
35	95	75	T	82	110	87	ST				
36	104	83	T	83	116	92	ST				
37	115	91	ST	84	116	92	ST				
38	114	90	ST	85	117	93	ST				
39	119	94	ST	86	120	95	ST				
40	109	87	ST	87	111	88	ST				
41	123	98	ST	88	120	95	ST				
42	116	92	ST	89	107	85	ST				
43	106	84	ST	90	111	88	ST				
44	111	88	ST	91	116	92	ST				
45	111	88	ST	92	119	94	ST				
46	118	94	ST	93	117	93	ST				
47	110	87	ST	94	118	94	ST				
48	109	87	ST	95	113	90	ST				

LEMBAR JAWAB SKALA PENILAIAN KARAKTER SISWA

LEMBAR JAWAB KUESIONER

Isilah identitas Anda secara lengkap!

Nama : Almi Amalia (L/P)* Kelas : X-MIA 3 No. Abs : 5 *coret yang tidak perlu

NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS
40.		✓			21.			✓		41.			✓		61.			✓		81.			✓		101.			✓	
2.		✓			22.			✓		42.			✓		62.			✓		82.			✓		102.			✓	
3.			✓		23.			✓		43.			✓		63.			✓		83.			✓		103.	✓			
4.			✓		24.			✓		44.			✓		64.			✓		84.			✓		104.			✓	
5.			✓		25.			✓		45.			✓		65.			✓		85.			✓		105.			✓	
6.			✓		26.			✓		46.			✓		66.			✓		86.			✓		106.			✓	
7.			✓		27.			✓		47.			✓		67.			✓		87.			✓		107.			✓	
8.	✓				28.	✓				48.	✓				68.	✓				88.	✓				108.	✓			
9.			✓		29.			✓		49.			✓		69.			✓		89.			✓		109.			✓	
10.			✓		30.			✓		50.			✓		70.			✓		90.			✓		110.			✓	
11.	✓				31.			✓		51.			✓		71.			✓		91.			✓		111.			✓	
12.			✓		32.			✓		52.			✓		72.			✓		92.			✓		112.			✓	
13.				✓	33.			✓		53.			✓		73.			✓		93.			✓		113.			✓	
14.			✓		34.			✓		54.			✓		74.			✓		94.			✓		114.			✓	
15.	✓				35.	✓				55.			✓		75.			✓		95.			✓		115.			✓	
16.	✓				36.			✓		56.			✓		76.			✓		96.			✓		116.			✓	
17.			✓		37.			✓		57.			✓		77.			✓		97.			✓		SELESAI				
18.			✓		38.			✓		58.			✓		78.			✓		98.			✓						
19.	✓				39.			✓		59.			✓		79.			✓		99.			✓						
20.		✓			40.			✓		60.			✓		80.			✓		100.			✓						

LEMBAR JAWAB KUESIONER

Isilah identitas Anda secara lengkap!

Nama : Syahru Kurniawan (L/P)* Kelas : X-MIA 3 No. Abs : 55 *coret yang tidak perlu

NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS	NO.	STS	TS	S	SS
40.		✓			21.			✓		41.			✓		61.			✓		81.			✓		101.			✓	
2.		✓			22.			✓		42.			✓		62.			✓		82.			✓		102.			✓	
3.			✓		23.			✓		43.			✓		63.			✓		83.			✓		103.			✓	
4.		✓			24.			✓		44.			✓		64.			✓		84.			✓		104.			✓	
5.			✓		25.			✓		45.			✓		65.			✓		85.			✓		105.			✓	
6.		✓			26.			✓		46.			✓		66.			✓		86.			✓		106.			✓	
7.		✓			27.			✓		47.			✓		67.			✓		87.			✓		107.			✓	
8.		✓			28.			✓		48.			✓		68.			✓		88.			✓		108.			✓	
9.			✓		29.			✓		49.			✓		69.			✓		89.			✓		109.			✓	
10.	✓				30.			✓		50.			✓		70.			✓		90.			✓		110.			✓	
11.		✓			31.			✓		51.			✓		71.			✓		91.			✓		111.			✓	
12.		✓			32.			✓		52.			✓		72.			✓		92.			✓		112.			✓	
13.			✓		33.			✓		53.			✓		73.			✓		93.			✓		113.			✓	
14.	✓				34.			✓		54.			✓		74.			✓		94.			✓		114.			✓	
15.		✓			35.	✓				55.	✓				75.			✓		95.			✓		115.			✓	
16.		✓			36.			✓		56.			✓		76.			✓		96.			✓		116.			✓	
17.		✓			37.			✓		57.			✓		77.			✓		97.			✓		SELESAI				
18.		✓			38.			✓		58.			✓		78.			✓		98.			✓						
19.	✓				39.			✓		59.			✓		79.			✓		99.			✓						
20.		✓			40.			✓		60.			✓		80.			✓		100.			✓						

**KOEFISIEN KORELASI ITEM
DAN KOEFISIEN RELIABILITAS SKOR ITEM**

**Koefisien Reliabilitas Skor Item dan Koefisien Korelasi Skala Penilaian
Karakter Jujur**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,652	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	64,6735	30,112	,149	,648
ITEM_2	64,7687	29,974	,131	,651
ITEM_3	64,7347	30,032	,134	,650
ITEM_4	65,2789	28,271	,336	,629
ITEM_5	64,2857	28,863	,281	,635
ITEM_6	65,1497	29,046	,254	,638
ITEM_7	64,8980	28,942	,273	,636
ITEM_8	64,6599	27,390	,417	,618
ITEM_9	64,4898	30,923	,001	,665
ITEM_10	65,4354	29,932	,135	,650
ITEM_11	63,8980	29,353	,256	,639
ITEM_12	64,4422	28,372	,340	,629
ITEM_13	64,0340	29,376	,249	,639
ITEM_14	65,2109	30,236	,064	,660
ITEM_15	64,4558	29,318	,159	,650
ITEM_16	64,0000	28,685	,335	,631
ITEM_17	64,3333	28,991	,267	,637
ITEM_18	64,5714	30,616	,077	,654
ITEM_19	64,2313	28,289	,484	,620
ITEM_20	64,5782	27,930	,426	,621
ITEM_21	64,5510	28,989	,273	,636
ITEM_22	64,1973	29,639	,211	,643
ITEM_23	65,0136	32,260	-,157	,677
ITEM_24	65,2789	29,476	,211	,643

Koefisien Reliabilitas Skor Item dan Koefisien Korelasi Skala Penilaian Karakter Disiplin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,697	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_25	88,4759	41,182	,257	,687
ITEM_26	88,2207	40,882	,262	,687
ITEM_27	88,7862	39,989	,342	,681
ITEM_28	88,4345	40,053	,299	,683
ITEM_29	89,1862	41,819	,126	,697
ITEM_30	88,5724	41,024	,294	,685
ITEM_31	88,6621	40,267	,348	,681
ITEM_32	88,6828	39,954	,308	,683
ITEM_33	88,3655	40,622	,330	,683
ITEM_34	89,2000	40,425	,318	,683
ITEM_35	88,0276	41,485	,203	,691
ITEM_36	89,2345	47,320	-,436	,736
ITEM_37	89,2483	42,049	,153	,694
ITEM_38	88,6759	40,693	,324	,683
ITEM_39	89,5379	43,556	-,061	,711
ITEM_40	89,4897	43,516	-,054	,709
ITEM_41	88,3448	41,033	,251	,688
ITEM_42	88,8483	40,935	,309	,685
ITEM_43	88,5172	40,460	,405	,679
ITEM_44	89,0828	40,535	,287	,685
ITEM_45	88,9724	41,596	,142	,696
ITEM_46	88,1862	42,236	,076	,701
ITEM_47	88,8138	40,764	,236	,688
ITEM_48	89,0552	42,052	,089	,700
ITEM_49	88,8345	39,472	,393	,676
ITEM_50	88,8207	40,662	,370	,681
ITEM_51	88,8966	40,177	,378	,679
ITEM_52	88,9310	40,787	,276	,686
ITEM_53	88,4483	41,138	,268	,687

ITEM_54	89,1034	40,649	,318	,683
ITEM_55	88,9103	41,068	,170	,694
ITEM_56	88,7448	40,900	,285	,685

Koefisien Reliabilitas Skor Item dan Koefisien Korelasi Skala Penilaian Kerja Keras

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_57	62,2177	36,459	,110	,742
ITEM_58	63,0272	34,807	,275	,731
ITEM_59	62,6327	34,152	,421	,721
ITEM_60	63,1293	34,511	,378	,724
ITEM_61	63,5170	35,224	,324	,728
ITEM_62	63,0680	34,516	,369	,724
ITEM_63	63,2857	35,384	,258	,732
ITEM_64	62,6599	35,911	,222	,734
ITEM_65	63,3537	35,258	,295	,730
ITEM_66	62,3673	36,166	,176	,737
ITEM_67	63,1769	33,955	,462	,718
ITEM_68	63,5850	36,642	,072	,746
ITEM_69	62,9320	35,708	,186	,737
ITEM_70	62,6667	35,607	,236	,733
ITEM_71	63,4898	34,882	,211	,738
ITEM_72	62,7483	35,738	,189	,737
ITEM_73	63,2721	35,720	,205	,736
ITEM_74	63,2517	34,012	,420	,720
ITEM_75	63,1156	34,665	,368	,725
ITEM_76	63,3946	34,199	,351	,725
ITEM_77	62,8980	33,928	,424	,720
ITEM_78	62,8980	34,339	,428	,721
ITEM_79	63,4354	37,398	-,008	,751
ITEM_80	63,4966	34,046	,434	,720

Koefisien Reliabilitas Skor Item dan Koefisien Korelasi Skala Penilaian Karakter Mandiri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_81	94,3630	66,233	,260	,771
ITEM_82	94,8699	64,693	,330	,768
ITEM_83	94,4658	65,933	,227	,772
ITEM_84	95,3014	69,233	-,080	,785
ITEM_85	95,3288	65,036	,267	,770
ITEM_86	94,9521	66,943	,139	,775
ITEM_87	95,2260	64,190	,349	,767
ITEM_88	94,2877	65,420	,256	,771
ITEM_89	95,0274	65,034	,278	,770
ITEM_90	94,8151	62,717	,458	,761
ITEM_91	94,9726	63,461	,361	,766
ITEM_92	95,1849	70,703	-,193	,792
ITEM_93	94,8973	65,638	,276	,770
ITEM_94	94,7123	62,993	,496	,760
ITEM_95	94,9932	65,165	,337	,768
ITEM_96	94,7329	70,252	-,169	,788
ITEM_97	94,6644	65,025	,328	,768
ITEM_98	94,6918	65,594	,241	,772
ITEM_99	94,7055	64,664	,359	,767
ITEM_100	94,6781	65,061	,278	,770
ITEM_101	95,2260	66,190	,175	,775
ITEM_102	94,9726	66,648	,174	,774
ITEM_103	94,6507	65,387	,263	,771
ITEM_104	94,4658	66,485	,141	,776
ITEM_105	94,6233	66,167	,242	,771
ITEM_106	95,0411	63,171	,466	,762
ITEM_107	94,8219	64,327	,449	,764
ITEM_108	95,0548	63,487	,497	,761
ITEM_109	95,3836	65,148	,287	,770

ITEM_110	95,1370	63,567	,399	,764
ITEM_111	94,5205	65,920	,195	,774
ITEM_112	95,1096	64,581	,338	,767
ITEM_113	94,7192	63,596	,435	,763
ITEM_114	94,9726	65,475	,263	,771
ITEM_115	96,0479	69,729	-,129	,785
ITEM_116	94,9589	61,902	,509	,758

KOEFISIEN KORELASI ITEM TOTAL YANG BELUM TERKOREKSI

Tabel 10. Perbandingan Korelasi Item Total dan *Corrected Item Total Correlation* Skala Penilaian Karakter Jujur

Nomor Item	Sd. Deviasi	Korelasi Item Total	<i>Corrected Item Total Correlation</i>
1	0,620	0,256	0,149
2	0,714	0,255	0,131
3	0,685	0,253	0,134
4	0,749	0,451	0,336
5	0,709	0,396	0,281
6	0,712	0,371	0,254
7	0,705	0,387	0,273
8	0,798	0,531	0,417
9	0,762	0,136	0,001
10	0,717	0,260	0,135
11	0,633	0,360	0,256
12	0,722	0,452	0,340
13	0,638	0,354	0,249
14	0,828	0,211	0,064
15	0,852	0,305	0,159
16	0,663	0,438	0,335
17	0,704	0,381	0,267
18	0,611	0,184	0,077
19	0,564	0,559	0,484
20	0,689	0,524	0,426
21	0,694	0,385	0,273
22	0,637	0,318	0,211
23	0,682	-0,037	-0,157
24	0,683	0,326	0,211
Sd. Deviasi skor total = 5,613			

Tabel 11. Perbandingan Korelasi Item Total dan *Corrected Item Total Correlation* Skala Penilaian Karakter Disiplin

Nomor Item	Sd. Deviasi	Korelasi Item Total	<i>Corrected Item Total Correlation</i>
25	0,597	0,340	0,257
26	0,654	0,354	0,262
27	0,670	0,434	0,342
28	0,759	0,402	0,299
29	0,717	0,233	0,126
30	0,571	0,372	0,294
31	0,640	0,432	0,348
32	0,763	0,411	0,308
33	0,600	0,410	0,330
34	0,656	0,406	0,318
35	0,623	0,293	0,203
36	0,723	-0,345	-0,436
37	0,571	0,237	0,153
38	0,595	0,404	0,324
39	0,731	0,050	-0,061
40	0,697	0,052	-0,054
41	0,640	0,341	0,251
42	0,569	0,386	0,309
43	0,535	0,472	0,405
44	0,685	0,381	0,287
45	0,743	0,251	0,142
46	0,737	0,186	0,076
47	0,733	0,339	0,236
48	0,758	0,203	0,089
49	0,714	0,482	0,393
50	0,540	0,440	0,370
51	0,615	0,457	0,378
52	0,651	0,366	0,276
53	0,588	0,350	0,268
54	0,612	0,400	0,318
55	0,815	0,289	0,170
56	0,611	0,369	0,285
Sd. Deviasi skor total = 6,596			

Tabel 12. Perbandingan Korelasi Item Total dan *Corrected Item Total Correlation* Skala Penilaian Karakter Kerja Keras

Nomor Item	Sd. Deviasi	Korelasi Item Total	<i>Corrected Item Total Correlation</i>
57	0,687	0,246	0,139
58	0,783	0,426	0,316
59	0,712	0,542	0,454
60	0,690	0,480	0,389
61	0,586	0,411	0,328
62	0,665	0,464	0,375
63	0,662	0,366	0,269
64	0,602	0,311	0,221
65	0,619	0,389	0,300
66	0,618	0,305	0,212
67	0,640	0,534	0,455
68	0,746	0,171	0,053
69	0,723	0,296	0,186
70	0,645	0,356	0,261
71	0,872	0,319	0,186
72	0,741	0,300	0,187
73	0,672	0,305	0,203
74	0,689	0,490	0,400
75	0,634	0,442	0,354
76	0,744	0,421	0,316
77	0,702	0,504	0,413
78	0,623	0,500	0,419
79	0,743	0,100	-0,016
80	0,667	0,494	0,407
Sd. Deviasi skor total = 6,247			

Tabel 13. Perbandingan Korelasi Item Total dan *Corrected Item Total Correlation* Skala Penilaian Karakter Mandiri

Nomor Item	Sd. Deviasi	Korelasi Item Total	<i>Corrected Item Total Correlation</i>
81	0,536	0,320	0,260
82	0,683	0,403	0,330
83	0,658	0,302	0,227
84	0,712	0,005	-0,080
85	0,742	0,350	0,267
86	0,635	0,214	0,139
87	0,728	0,425	0,349
88	0,696	0,334	0,256
89	0,721	0,358	0,278
90	0,758	0,529	0,458
91	0,812	0,445	0,361
92	0,778	-0,101	-0,193
93	0,619	0,344	0,276
94	0,678	0,556	0,496
95	0,601	0,400	0,337
96	0,679	-0,089	-0,169
97	0,636	0,395	0,328
98	0,696	0,319	0,241
99	0,642	0,426	0,359
100	0,717	0,357	0,278
101	0,728	0,259	0,175
102	0,619	0,246	0,174
103	0,689	0,339	0,263
104	0,755	0,230	0,141
105	0,581	0,307	0,242
106	0,693	0,530	0,466
107	0,574	0,503	0,449
108	0,621	0,552	0,497
109	0,685	0,362	0,287
110	0,736	0,472	0,399
111	0,737	0,279	0,195
112	0,687	0,411	0,338
113	0,682	0,500	0,435
114	0,672	0,338	0,263
115	0,609	-0,096	-0,129
116	0,783	0,578	0,509
Sd. Deviasi skor total = 8,294			

PEROLEHAN SKOR TOTAL KARAKTER SISWA DAN PREDIKAT KARAKTER

Tabel 14. Perolehan Skor Total dan Predikat Karakter Siswa

No.	Kode Siswa	Kelas	Jujur		Disiplin		Kerja Keras		Mandiri	
			Total Skor	Predikat	Total Skor	Predikat	Total Skor	Predikat	Total Skor	Predikat
1	SW043	X MIA 3	48	Baik	76	Sangat Baik	62	Baik	74	Cukup
2	SW044	X MIA 3	51	Baik	75	Sangat Baik	63	Baik	95	Baik
3	SW045	X MIA 3	52	Sangat Baik	70	Baik	54	Baik	80	Baik
4	SW046	X MIA 3	41	Baik	73	Baik	53	Baik	85	Baik
5	SW047	X MIA 3	51	Baik	70	Baik	56	Baik	80	Baik
6	SW048	X MIA 3	47	Baik	75	Sangat Baik	57	Baik	83	Baik
7	SW049	X MIA 3	57	Sangat Baik	79	Sangat Baik	63	Baik	96	Baik
8	SW050	X MIA 3	41	Baik	69	Baik	59	Baik	81	Baik
9	SW051	X MIA 3	49	Baik	65	Baik	50	Cukup	89	Baik
10	SW052	X MIA 3	51	Baik	78	Sangat Baik	60	Baik	81	Baik
11	SW053	X MIA 3	49	Baik	70	Baik	58	Baik	79	Baik
12	SW054	X MIA 3	45	Baik	71	Baik	60	Baik	81	Baik
13	SW055	X MIA 3	45	Baik	73	Baik	61	Baik	86	Baik
14	SW056	X MIA 3	53	Sangat Baik	74	Baik	60	Baik	87	Baik
15	SW057	X MIA 3	51	Baik	72	Baik	61	Baik	89	Baik
16	SW058	X MIA 3	44	Baik	73	Baik	57	Baik	87	Baik
17	SW059	X MIA 3	43	Baik	76	Sangat Baik	63	Baik	87	Baik
18	SW060	X MIA 3	41	Baik	79	Sangat Baik	68	Sangat Baik	79	Baik
19	SW061	X MIA 3	47	Sangat Baik	68	Baik	54	Baik	75	Baik
20	SW062	X MIA 3	48	Baik	71	Baik	52	Cukup	78	Baik
21	SW063	X MIA 3	51	Baik	78	Sangat Baik	58	Baik	80	Baik
22	SW064	X MIA 3	47	Baik	67	Baik	52	Cukup	78	Baik
23	SW065	X MIA 3	48	Baik	67	Baik	55	Baik	74	Cukup
24	SW066	X MIA 3	43	Baik	70	Baik	51	Cukup	72	Cukup
25	SW067	X MIA 3	44	Baik	66	Baik	54	Baik	73	Cukup
26	SW068	X MIA 3	45	Baik	68	Baik	56	Baik	84	Baik
27	SW069	X MIA 3	46	Baik	69	Baik	53	Baik	82	Baik
28	SW070	X MIA 3	53	Sangat Baik	67	Baik	65	Baik	88	Baik
29	SW071	X MIA 3	46	Baik	77	Sangat Baik	63	Baik	87	Baik
30	SW072	X MIA 3	46	Baik	74	Baik	53	Baik	83	Baik
31	SW073	X MIA 3	45	Baik	71	Baik	54	Baik	85	Baik
32	SW074	X MIA 3	35	Cukup	62	Baik	53	Baik	82	Baik
33	SW075	X MIA 3	44	Baik	71	Baik	60	Baik	83	Baik
34	SW076	X MIA 3	47	Baik	69	Baik	57	Baik	76	Baik
35	SW077	X MIA 3	53	Sangat Baik	87	Sangat Baik	74	Sangat Baik	100	Sangat Baik
36	SW078	X MIA 3	46	Baik	74	Baik			91	Baik
37	SW079	X MIA 3	47	Baik	73	Baik	59	Baik	81	Baik
38	SW080	X MIA 3	48	Baik	75	Sangat Baik	56	Baik	76	Baik
39	SW081	X MIA 3	41	Baik	60	Baik	###		69	Cukup
40	SW082	X MIA 4	53	Sangat Baik	79	Sangat Baik	63	Baik	98	Sangat Baik
41	SW083	X MIA 4	36	Cukup	67	Baik	53	Baik	76	Baik
42	SW084	X MIA 4	45	Baik	75	Sangat Baik	54	Baik	81	Baik
43	SW085	X MIA 4	49	Baik	75	Sangat Baik	62	Baik	91	Baik
44	SW086	X MIA 4	47	Baik	73	Baik	45	Cukup	73	Cukup
45	SW087	X MIA 4	42	Baik	64	Baik	47	Cukup	81	Baik
46	SW088	X MIA 4	41	Baik	59	Baik	49	Cukup	64	Cukup
47	SW089	X MIA 4	49	Baik	67	Baik	58	Baik	96	Baik
48	SW090	X MIA 4	45	Baik	77	Sangat Baik	54	Baik	84	Baik
49	SW091	X MIA 4	52	Sangat Baik	80	Sangat Baik	60	Baik	92	Baik
50	SW092	X MIA 4	49	Baik	75	Sangat Baik	64	Baik	92	Baik

51	SW093	X MIA 4	46	Baik	77	Sangat Baik	73	Sangat Baik	95	Baik
52	SW094	X MIA 4	43	Baik	86	Sangat Baik	54	Baik	76	Baik
53	SW095	X MIA 4	45	Baik	77	Sangat Baik	66	Baik	101	Sangat Baik
54	SW096	X MIA 4	51	Baik	71	Baik	61	Baik	90	Baik
55	SW097	X MIA 4	46	Baik	68	Baik	58	Baik	91	Baik
56	SW098	X MIA 4	47	Baik	68	Baik	52	Cukup	75	Baik
57	SW099	X MIA 4	51	Baik	89	Sangat Baik	77	Sangat Baik	106	Sangat Baik
58	SW100	X MIA 4	44	Baik	75	Sangat Baik	54	Baik	82	Baik
59	SW101	X MIA 4	44	Baik	62	Baik	55	Baik	76	Baik
60	SW102	X MIA 4	47	Baik	72	Baik	62	Baik	82	Baik
61	SW103	X MIA 4	50	Baik	78	Sangat Baik	52	Cukup	82	Baik
62	SW104	X MIA 4	45	Baik	71	Baik	59	Baik	85	Baik
63	SW105	X MIA 4	45	Baik	###		59	Baik	85	Baik
64	SW106	X MIA 4	55	Sangat Baik	85	Sangat Baik	65	Baik	87	Baik
65	SW107	X MIA 4	55	Sangat Baik	79	Sangat Baik	63	Baik	98	Sangat Baik
66	SW108	X MIA 4	51	Baik	69	Baik	61	Baik	80	Baik
67	SW109	X MIA 4	44	Baik	74	Baik	54	Baik	81	Baik
68	SW110	X MIA 4	48	Baik	70	Baik	61	Baik	###	
69	SW111	X MIA 4	###		71	Baik	59	Baik	83	Baik
70	SW112	X MIA 4	43	Baik	75	Sangat Baik	62	Baik	83	Baik
71	SW113	X MIA 4	47	Baik	73	Baik	58	Baik	84	Baik
72	SW114	X MIA 4	53	Sangat Baik	74	Baik	62	Baik	88	Baik
73	SW115	X MIA 4	46	Baik	70	Baik	57	Baik	85	Baik
74	SW116	X MIA 4	41	Baik	60	Baik	49	Cukup	63	Cukup
75	SW117	X MIA 5	52	Sangat Baik	77	Sangat Baik	74	Sangat Baik	90	Baik
76	SW118	X MIA 5	44	Baik	60	Baik	56	Baik	77	Baik
77	SW119	X MIA 5	36	Cukup	60	Baik	48	Cukup	65	Cukup
78	SW120	X MIA 5	44	Baik	71	Baik	58	Baik	76	Baik
79	SW121	X MIA 5	46	Baik	65	Baik	53	Baik	73	Cukup
80	SW122	X MIA 5	50	Baik	67	Baik	51	Cukup	75	Baik
81	SW123	X MIA 5	52	Sangat Baik	77	Sangat Baik	56	Baik	81	Baik
82	SW124	X MIA 5	40	Baik	61	Baik	48	Cukup	72	Cukup
83	SW125	X MIA 5	45	Baik	68	Baik	55	Baik	79	Baik
84	SW126	X MIA 5	57	Sangat Baik	70	Baik	52	Cukup	64	Cukup
85	SW127	X MIA 5	37	Cukup	61	Baik	55	Baik	80	Baik
86	SW128	X MIA 5	51	Baik	80	Sangat Baik	63	Baik	92	Baik
87	SW129	X MIA 5	45	Baik	65	Baik	52	Cukup	80	Baik
88	SW130	X MIA 5	43	Baik	72	Baik	58	Baik	88	Baik
89	SW131	X MIA 5	49	Baik	73	Baik	56	Baik	94	Baik
90	SW132	X MIA 5	56	Sangat Baik	67	Baik	57	Baik	###	
91	SW133	X MIA 5	43	Baik	66	Baik	53	Baik	68	Cukup
92	SW134	X MIA 5	50	Baik	71	Baik	63	Baik	85	Baik
93	SW135	X MIA 5	47	Baik	77	Sangat Baik	58	Baik	88	Baik
94	SW136	X MIA 5	42	Baik	66	Baik	51	Cukup	77	Baik
95	SW137	X MIA 5	46	Baik	72	Baik	56	Baik	82	Baik
96	SW138	X MIA 5	35	Cukup	64	Baik	57	Baik	85	Baik
97	SW139	X MIA 5	54	Sangat Baik	83	Sangat Baik	69	Sangat Baik	91	Baik
98	SW140	X MIA 5	45	Baik	64	Baik	54	Baik	75	Baik
99	SW141	X MIA 5	48	Baik	69	Baik	51	Cukup	67	Cukup
100	SW142	X MIA 5	46	Baik	71	Baik	53	Baik	74	Cukup
101	SW143	X MIA 5	44	Baik	74	Baik	62	Baik	90	Baik
102	SW144	X MIA 5	55	Sangat Baik	81	Sangat Baik	60	Baik	85	Baik
103	SW145	X MIA 5	47	Baik	75	Sangat Baik	62	Baik	89	Baik
104	SW146	X MIA 5	42	Baik	66	Baik	60	Baik	87	Baik
105	SW147	X MIA 5	51	Baik	69	Baik	53	Baik	81	Baik
106	SW148	X MIA 5	52	Sangat Baik	76	Sangat Baik	63	Baik	82	Baik
107	SW149	X MIA 5	46	Baik	74	Baik	58	Baik	92	Baik
108	SW150	X MIA 5	47	Baik	67	Baik	59	Baik	83	Baik
109	SW151	X MIA 5	47	Baik	70	Baik	56	Baik	84	Baik
110	SW152	X MIA 5	54	Sangat Baik	67	Baik	56	Baik	77	Baik

111	SW153	X MIA 5	47	Baik	67	Baik	58	Baik	81	Baik
112	SW154	X MIA 5	52	Sangat Baik	70	Baik	60	Baik	86	Baik
113	SW155	X MIA 8	43	Baik	69	Baik	54	Baik	81	Baik
114	SW156	X MIA 8	50	Baik	70	Baik	60	Baik	87	Baik
115	SW157	X MIA 8	50	Baik	74	Baik	58	Baik	85	Baik
116	SW158	X MIA 8	47	Baik	68	Baik	62	Baik	86	Baik
117	SW159	X MIA 8	###		73	Baik	55	Baik	###	
118	SW160	X MIA 8	38	Cukup	63	Baik	48	Cukup	76	Baik
119	SW161	X MIA 8	49	Baik	69	Baik	59	Baik	90	Baik
120	SW162	X MIA 8	52	Sangat Baik	79	Sangat Baik	72	Sangat Baik	97	Baik
121	SW163	X MIA 8	39	Cukup	68	Baik	48	Cukup	72	Cukup
122	SW164	X MIA 8	53	Sangat Baik	76	Sangat Baik	60	Baik	85	Baik
123	SW165	X MIA 8	35	Cukup	61	Baik	53	Baik	73	Cukup
124	SW166	X MIA 8	43	Baik	65	Baik	44	Cukup	65	Cukup
125	SW167	X MIA 8	44	Baik	70	Baik	56	Baik	78	Baik
126	SW168	X MIA 8	38	Cukup	###		47	Cukup	72	Cukup
127	SW169	X MIA 8	48	Baik	85	Sangat Baik	70	Sangat Baik	99	Sangat Baik
128	SW170	X MIA 8	42	Baik	64	Baik	54	Baik	81	Baik
129	SW171	X MIA 8	47	Baik	68	Baik	59	Baik	87	Baik
130	SW172	X MIA 8	51	Baik	72	Baik	62	Baik	81	Baik
131	SW173	X MIA 8	45	Baik	58	Baik	54	Baik	74	Cukup
132	SW174	X MIA 8	39	Cukup	72	Baik	60	Baik	84	Baik
133	SW175	X MIA 8	44	Baik	69	Baik	55	Baik	77	Baik
134	SW176	X MIA 8	40	Baik	61	Baik	47	Cukup	63	Cukup
135	SW177	X MIA 8	42	Baik	64	Baik	55	Baik	78	Baik
136	SW178	X MIA 8	53	Sangat Baik	83	Sangat Baik	62	Baik	94	Baik
137	SW179	X MIA 8	36	Cukup	74	Baik	55	Baik	82	Baik
138	SW180	X MIA 8	47	Baik	64	Baik	50	Cukup	74	Cukup
139	SW181	X MIA 8	49	Baik	74	Baik	59	Baik	86	Baik
140	SW182	X MIA 8	46	Baik	###		61	Baik	82	Baik
141	SW183	X MIA 8	49	Baik	88	Sangat Baik	63	Baik	92	Baik
142	SW184	X MIA 8	43	Baik	63	Baik	55	Baik	79	Baik
143	SW185	X MIA 8	42	Baik	65	Baik	52	Cukup	73	Cukup
144	SW186	X MIA 8	46	Baik	64	Baik	52	Cukup	73	Cukup
145	SW187	X MIA 8	59	Sangat Baik	87	Sangat Baik	68	Sangat Baik	99	Sangat Baik
146	SW188	X MIA 8	47	Baik	71	Baik	58	Baik	91	Baik
147	SW189	X MIA 8	53	Sangat Baik	79	Sangat Baik	61	Baik	84	Baik
148	SW190	X MIA 8	54	Sangat Baik	86	Sangat Baik	67	Baik	###	
149	SW191	X MIA 8	49	Baik	82	Sangat Baik	61	Baik	97	Baik
150	SW192	X MIA 8	58	Sangat Baik	78	Sangat Baik	67	Baik	86	Baik

Keterangan : ### = data skor tidak lengkap, data tidak digunakan

LEMBAR OBSERVASI KETERTERAPAN SKALA

X MIA 3

**LEMBAR OBSERVASI KETERTERAPAN INSTRUMEN PENILAIAN
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

Aspek yang Diamati	Rating	
	Ya	Tidak
1. Siswa mengisi skala tanpa banyak bertanya	✓	
2. Siswa mengisi skala dengan tenang dan tertib	✓	
3. Siswa mengisi skala dengan sungguh-sungguh	✓	
4. Tidak ada siswa yang menyalin jawaban siswa lain	✓	
5. Siswa tidak mengeluh saat mengisi skala	✓	
6. Siswa mengisi seluruh item dalam skala		✓
7. Siswa mengisi skala sesuai dengan waktu untuk mengisi skala	✓	
8. Guru menunggu siswa mengisi skala hingga selesai		✓
9. Guru tidak mengeluh menggunakan skala penilaian untuk menilai karakter siswa	✓	
10. Guru menentukan skor siswa tidak lebih dari dua jam	✓	

Demak, 19 Desember 2014

Pengamat



Dheny Prasetya
4401410013

X MIA 4

**LEMBAR OBSERVASI KETERTERAPAN INSTRUMEN PENILAIAN
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

Aspek yang Diamati	Rating	
	Ya	Tidak
1. Siswa mengisi skala tanpa banyak bertanya	✓	
2. Siswa mengisi skala dengan tenang dan tertib	✓	
3. Siswa mengisi skala dengan sungguh-sungguh	✓	
4. Tidak ada siswa yang menyalin jawaban siswa lain		✓
5. Siswa tidak mengeluh saat mengisi skala	✓	
6. Siswa mengisi seluruh item dalam skala		✓
7. Siswa mengisi skala sesuai dengan waktu untuk mengisi skala	✓	
8. Guru menunggu siswa mengisi skala hingga selesai		✓
9. Guru tidak mengeluh menggunakan skala penilaian untuk menilai karakter siswa	✓	
10. Guru menentukan skor siswa tidak lebih dari dua jam	✓	

Demak, 19 Desember 2014

Pengamat



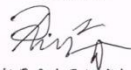
Arifah
4401410016

X MIA 5

LEMBAR OBSERVASI KETERTERAPAN INSTRUMEN PENILAIAN
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 DEMAK

Aspek yang Diamati	Rating	
	Ya	Tidak
1. Siswa mengisi skala tanpa banyak bertanya	✓	
2. Siswa mengisi skala dengan tenang dan tertib	✓	
3. Siswa mengisi skala dengan sungguh-sungguh	✓	
4. Tidak ada siswa yang menyalin jawaban siswa lain	✓	
5. Siswa tidak mengeluh saat mengisi skala	✓	
6. Siswa mengisi seluruh item dalam skala	✗	✓
7. Siswa mengisi skala sesuai dengan waktu untuk mengisi skala	✓	
8. Guru menunggu siswa mengisi skala hingga selesai	✗	✓
9. Guru tidak mengeluh menggunakan skala penilaian untuk menilai karakter siswa	✓	
10. Guru menentukan skor siswa tidak lebih dari dua jam	✓	

Demak 19 Desember 2014 ...
Pengamat

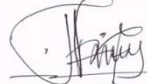

SYUFRON RIZOI
NIM. 4401410047

X MIA 8

LEMBAR OBSERVASI KETERTERAPAN INSTRUMEN PENILAIAN
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 DEMAK

Aspek yang Diamati	Rating	
	Ya	Tidak
1. Siswa mengisi skala tanpa banyak bertanya	✓	
2. Siswa mengisi skala dengan tenang dan tertib	✓	
3. Siswa mengisi skala dengan sungguh-sungguh	✓	
4. Tidak ada siswa yang menyalin jawaban siswa lain	✓	
5. Siswa tidak mengeluh saat mengisi skala	✓	
6. Siswa mengisi seluruh item dalam skala	✗	✓
7. Siswa mengisi skala sesuai dengan waktu untuk mengisi skala	✓	
8. Guru menunggu siswa mengisi skala hingga selesai	✓	
9. Guru tidak mengeluh menggunakan skala penilaian untuk menilai karakter siswa	✓	
10. Guru menentukan skor siswa tidak lebih dari dua jam	✓	

Demak 19 Desember 2014 ...
Pengamat


Lilyana Aisyah T

HASIL WAWANCARA
KETERTERAPAN INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 DEMAK

1. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penggunaan skala penilaian (skala penilaian karakter jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri) untuk menilai karakter siswa pada pembelajaran biologi?
R : Cukup baik, instrumen penilaian yang dikembangkan berguna untuk melengkapi penilaian karakter yang sudah ada.
2. Apakah penggunaan skala penilaian efektif dan efisien untuk menilai karakter siswa pada pembelajaran biologi?
R : Tidak efektif bila digunakan tiap akhir kegiatan pembelajaran, namun instrumen ini dilengkapi dengan banyak indikator yang menunjukkan karakter yang diukur sehingga dapat memberikan informasi tentang karakter siswa dengan lebih tepat.
3. Apa sajakah kekurangan dan kelebihan dari skala penilaian yang dikembangkan dalam menilai karakter siswa pada pembelajaran biologi?
R : Kekurangan instrumen ini adalah tidak *aplicable* jika dilakukan setiap akhir pembelajaran karena memuat banyak item. Kelebihannya adalah lebih objektif dan lebih rinci dalam mengungkap karakter siswa.
4. Apakah Ibu tertarik untuk menggunakan instrumen penilaian semacam ini untuk menilai karakter siswa yang lain?
R : Iya, masih banyak instrumen penilaian karakter yang perlu dikembangkan
5. Bagaimana kritik dan saran Ibu terhadap skala penilaian karakter yang telah peneliti kembangkan?
R : Kritik : tidak diketahui apakah siswa telah menilai diri sendiri dengan jujur atau tidak.
Saran :perlu ada pengujian yang dilakukan agar diketahui apakah siswa telah menilai diri sendiri dengan jujur atau tidak.

PRODUK PENGEMBANGAN

KISI-KISI KUESIONER A

Kuesioner A merupakan skala yang berguna untuk mengindikasikan arah dan intensitas karakter jujur siswa yang terbentuk selama mengikuti pembelajaran biologi. Jujur merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan apa yang benar, dan melakukan apa yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya (Puskur, 2010:25). Jujur menurut Mustari (2011) merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Jujur dibangun oleh aspek *truthfulness* dan *veracity* (Guenin, 2005).

Tabel 1 Kisi-kisi dan Bobot Relatif Dimensi Jujur

Dimensi	Indikator	Nomor item		Σ item	Bobot
		F	UF		
A. Truthfulness <i>Menghindari kebohongan/ketidakjujuran, baik dalam tindakan, sikap badan, dan aspek-aspek lain yang serupa dalam berinteraksi dengan orang lain</i>	Berorientasi pada belajar		1	7	44%
	Merasa cemas jika melakukan dan membenarkan tindakan tidak jujur	2, 3	4, 5		
	Mengakui kesalahan		6, 7		
B. Veracity <i>Apa yang dikatakan/dikomunikasikan pada orang lain (verbal maupun non verbal) adalah benar atau kira-kira benar sepanjang keadaan mengizinkan</i>	Tidak mencontek	8	9, 10	9	56%
	Tidak plagiat	11	12, 13		
	Tidak melakukan fabrikasi	14, 15	16		
Jumlah				16	100%

Keterangan : F : item *favorable*, UF : item *unfavorable*

ITEM DALAM KUESIONER A

Tabel 2 Item-item dalam Dimensi Jujur

Dimensi	Indikator	Item
A. Truthfulness <i>Menghindari kebohongan/ketidakjujuran, baik dalam tindakan, sikap badan, dan aspek-aspek lain yang serupa dalam berinteraksi dengan orang lain</i>	Berorientasi pada belajar	25. Saya meminta bantuan teman jika kesulitan menjawab soal ujian. (-)
	Merasa cemas jika melakukan dan membenarkan tindakan tidak jujur	26. Saya merasa bersalah ketika mencontek. (+) 27. Saya menolak memberikan contekan pada teman.(+) 28. Saya membantu teman lain dengan memberikan jawaban ujian padanya. (-). 29. Saya kesal dengan teman yang tidak memberikan contekan. (-)
	Mengakui kekurangan/keterbatasan diri	30. Saya akan menyembunyikan alat gelas yang saya pecahkan saat praktikum. (-). 31. Saya mencari alasan untuk membela diri jika tidak membawa bahan praktikum. (-)
B. Veracity <i>Apa yang dikatakan/dikomunikasikan pada orang lain adalah benar atau kira-kira benar sepanjang keadaan mengizinkan</i>	Tidak mencontek	32. Saya percaya diri dengan kemampuan saya menjawab soal ujian. (+) 33. Saya menyiapkan catatan kecil sebelum ujian. (-) 34. Saya menggunakan media sosial untuk menanyakan jawaban soal pada teman. (-)
	Tidak plagiat	35. Saya menyusun kalimat saya sendiri ketika menulis laporan. (+) 36. Saya menyalin laporan milik kelompok lain.(-) 37. Saya menyalin artikel dari internet untuk laporan saya tanpa

Dimensi	Indikator	Item
		menuliskan daftar pustaka. (-)
	Tidak melakukan fabrikasi	38. Saya mengerjakan tugas untuk membuat tape/tempe di rumah. (+) 39. Saya melaporkan gambar hasil pengamatan morfologi jamur sesuai dengan yang saya amati saat praktikum. (+) 40. Saya membawa tape/tempe yang saya beli sebagai hasil pekerjaan saya ke sekolah. (-)

Keterangan:

(+) : item *favorable*

(-) : item *unfavorable*

KISI – KISI KUESIONER B

Kuesioner B merupakan skala yang dibuat untuk mengindikasikan adanya nilai-nilai karakter disiplin pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran biologi. Disiplin menurut Puskur (2010:26) merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Rosdiansyah (2010) menjabarkan disiplin sebagai sikap mental yang menunjukkan kesediaan dan kemampuan untuk menaati dan mematuhi serta melaksanakan suatu peraturan, ketentuan, nilai-nilai serta kaidah yang berlaku sehingga tercapai keseimbangan antara kehendak pribadi dengan lingkungan. Dari kedua definisi di atas, disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan konsistensi untuk menaati peraturan-peraturan serta tata tertib yang berlaku.

Pada usia sekolah terdapat 3 macam disiplin menurut Semiawan dalam Rosdiansyah (2010), yaitu disiplin terhadap waktu, disiplin belajar, dan disiplin tata krama. Disiplin waktu ditunjukkan dengan kebiasaan siswa untuk mengatur waktu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin belajar ditunjukkan dengan motivasi untuk belajar. Disiplin tata krama berkaitan dengan disiplin terhadap sopan santun, berakhlak dan beretika. Dimensi/aspek keperilakuan pengukuran disiplin yang digunakan adalah (1) taat (patuh), (2) teratur, (3) konsentrasi, dan (4) kesungguhan (Rosdiansyah, 2010).

Tabel 3 Kisi-kisi dan Bobot Relatif Dimensi Disiplin

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Σ item	Bobot
		F	UF		
A. Taat (Patuh)	Mematuhi aturan dan tata tertib	1, 2	3, 4	4	30%
	Menepati janji	5	6, 7	3	
B. Teratur	Rutin menghadiri kelas/mengikuti pelajaran	8, 9	10	3	13%
	Membuat jadwal belajar	11		1	
C. Konsentrasi	Perhatian terhadap materi pelajaran	12, 13	14, 15	4	22%
	Mampu mengabaikan hal yang tidak berhubungan.		16	1	

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Σ item	Bobot
		F	UF		
D. Kesungguhan	Tekun dalam menghadapi tugas	17,18	19, 20	4	35%
	Teguh pendirian	21, 22	23, 24	4	
Jumlah				24	

Keterangan : F : item *favorable*, UF : item *unfavorable*

ITEM DALAM KUESIONER B

Tabel 4 Item-item dalam Dimensi Disiplin

Dimensi	Indikator	Item
A. <u>Taat (Patuh)</u> <i>Kepatuhan terhadap berbagai norma dan aturan belajar baik yang ditetapkan oleh sekolah maupun diri sendiri secara wajar.</i>	Mematuhi aturan dan tata tertib	1. Saya berlaku dan berbicara santun dalam kelas, dengan guru maupun teman. (+) 2. Saya merasa malu jika melanggar aturan. (+) 3. Saya menganggap peraturan yang dibuat oleh guru membatasi kebebasan saya. (-) 4. Saya berpendapat peraturan ada untuk dilanggar. (-)
	Menepati janji	5. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.(+) 6. Saya tidak mematuhi konsekuensi saat saya melanggar jadwal belajar. (-) 7. Saya terlambat mengembalikan catatan pelajaran teman yang saya pinjam. (-)
B. <u>Teratur</u> <i>Melakukan pekerjaan (belajar) secara rutin dan konsisten</i>	Rutin menghadiri kelas / mengikuti pelajaran.	8. Saya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran materi jamur. (+) 9. Sayamembaca materi jamurpaling tidak sehari sebelum pelajaran dimulai. (+) 10. Saya akan mencari alasan untuk dapat membolos saat pelajaran jamur. (-)
	Membuat jadwal belajar	11. Saya merencanakan kegiatan belajar saya. (+)
C. <u>Konsentrasi</u> <i>Memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengannya.</i>	Perhatian terhadap materi pelajaran	12. Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru. (+) 13. Saya dapat menjawab pertanyaan diskusi dan berargumen dengan baik pada saat pembelajaran. (+) 14. Saya melamun saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (-) 15. Sayaterlibat pembicaraan dengan teman dalam proses pembelajaran. (-)
	Mampu mengabaikan hal-hal yang tidak berhubungan	16. Saya tertarik dengan lingkungan luar saat belajar di dalam kelas. (-)
D. <u>Kesungguhan</u>	Tekun dalam menghadapi tugas	17. Saya menulis catatan dengan baik sehingga menarik untuk dibaca. (+)

Dimensi	Indikator	Item
<i>Perilaku belajar yang sungguh-sungguh, penuh ketulusan dan semangat.</i>		18. Saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelajaran biologi dimulai. (+) 19. Saya merasa tidak terbantu dalam memahami materi jamur dengan catatan yang saya buat. (-) 20. Saya merasa tidak menyelesaikan tugas dengan baik. (-)
	Teguh pendirian	21. Saya bersungguh-sungguh mematuhi aturan dari guru setelah menyakini manfaatnya. (+) 22. Saya mencapai target belajar materi jamur yang saya tentukan. (+) 23. Saya berputus asa ketika mengerjakan soal yang sulit. (-) 24. Saya mengabaikan rencana belajar yang telah dibuat. (-)

Keterangan: (+) : item *favorable*, (-) : item *unfavorable*

KISI-KISI KUESIONER C

Kuesioner C merupakan skala yang dibuat untuk mengindikasikan adanya nilai-nilai karakter kerja keras pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Biologi. Kerja keras merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan besarnya kesungguhan untuk menyelesaikan segala pekerjaan dan tugas yang muncul dalam proses belajar secara tuntas, menggunakan segala kemampuan dan bermanfaat. Kerja keras memiliki 3 dimensi pengukuran dasar, yaitu (1) *direction*, (2) *intensity*, (3) *persistence* (Kanfer, 1990; Locke & Latham, 1990; Cooman *et al.*, 2009).

Tabel 5 Kisi-kisi dan Bobot Relatif Dimensi Kerja Keras

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Σ item	Bobot
		F	UF		
<i>A. Direction</i> <i>Perilaku yang dipilih untuk dilakukan</i>	Tuntas		1	7	33,34 %
	Berorientasi pada kualitas	2	3		
	Proaktif	4	5		
	Membantu teman lain dalam belajar	6	7		
<i>B. Intensity</i> <i>Seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mempertahankan suatu perilaku/kerja</i>	Belajar intensif	8, 9	10	7	33,34 %
	Menggunakan seluruh kemampuan	11, 12	13, 14		
<i>C. Persistence</i> <i>Seberapa lama waktu yang digunakan untuk mempertahankan suatu kerja/perilaku</i>	Pantang menyerah	15, 16	17, 18	7	33,34 %
	Menyediakan waktu ekstra untuk belajar	19, 20	21		
Jumlah				21	100%

Keterangan : F : item *favorable*, UF : item *unfavorable*

ITEM DALAM KUESIONER C

Tabel 6 Item-item dalam Dimensi Kerja Keras

Dimensi	Indikator	Item
A. <i>Direction</i> <i>Perilaku yang dipilih untuk dilakukan</i>	Tuntas	1. Saya menyerahkan tugas pengamatan jamur pada teman lain jika saya tidak menguasai materi tersebut. (-)
	Berorientasi pada kualitas	2. Saya memeriksa kembali laporan pengamatan/praktikum sebelum dikumpulkan. (+) 3. Saya menyelesaikan tugas dengan terburu-buru. (-)
	Proaktif	4. Saya berinisiatif mengamati jenis jamur yang tidak disebutkan dalam LKS. (+) 5. Saya menolak menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi. (-)
	Membantu teman lain dalam belajar	6. Saya bersedia menjadi mentor belajar materi jamur untuk teman lain. (+) 7. Saya membiarkan teman lain yang kesulitan menggunakan mikroskop. (-)
B. <i>Intensity</i> <i>Seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mempertahankan suatu perilaku/kerja</i>	Belajar secara intensif	8. Saya rutin mempelajari materi jamur selama bab ini dibahas di kelas. (+) 9. Saya akan bertanya pada orang yang lebih pandai untuk membantu saya memahami materi jamur. (+) 10. Saya tidak mempelajari materi jamur sebelum kelas dimulai. (-)
	Memberikan seluruh kemampuan	11. Saya menggunakan 100% kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas. (+) 12. Saya mendapatkan hasil belajar baik karena bekerja keras. (+) 13. Saya cepat mengantuk ketika belajar. (-) 14. Saya pasif dalam kelompok ketika pengamatan berlangsung. (-)
C. <i>Persistence</i> <i>Seberapa lama waktu yang digunakan untuk</i>	Pantang menyerah	15. Saya belajar dalam waktu yang lama. (+) 16. Saya tidak berhenti mengamati struktur tubuh jamur Zigomycotina dan Ascomycotina sampai

Dimensi	Indikator	Item
<i>mempertahankan suatu kerja/perilaku</i>		mendapatkan hasil pengamatan yang baik. (+) 17. Saya berhenti mengelompokkan jamur ketika sulit membedakan ciri-cirinya. (-) 18. Saya mengeluh jika mendapatkan tugas yang sulit. (-)
	Menyediakan waktu ekstra untuk belajar	19. Saya bersedia mengesampingkan waktu bermain untuk belajar. (+) 20. Saya bersedia menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan laporan dengan baik. (+) 21. Saya berhenti mempelajari tentang jamur ketika materi tersebut berakhir. (-)

Keterangan: (+) : item *favorable*, (-) : item *unfavorable*

KISI – KISI KUESIONER D

Kuesioner D merupakan skala yang dibuat untuk mengindikasikan adanya nilai-nilai karakter mandiri pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran biologi. Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, tidak melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain (Puskur, 2010:26). Mustari (2011) mendefinisikan karakter mandiri sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri memiliki 3 dimensi pengukuran dasar, yaitu (1) *self management*, (2) *desire for learning*, dan (3) *self control* (Fisher et al., 2001).

Tabel 7 Kisi-kisidan Bobot Relatif Dimensi Mandiri

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Σ item	Bobot
		F	UF		
A. <i>Self Management</i> <i>Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dalam proses belajar dan penggunaan sumber daya belajar</i>	Mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri	1, 2, 3	4	9	30%
	Mengatur waktu dan usaha belajar	5, 6, 7	8, 9		
B. <i>Desire for Learning</i> <i>Motivasi belajar</i>	Menyukai tugas-tugas yang bersifat pribadi	10, 11	12	10	33%
	Semangat untuk bersaing dengan orang lain	13, 14	15, 16		
	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	17, 18	19		
C. <i>Self Control</i> <i>Tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan</i>	Mengeksekusi aktivitas belajar dengan baik	20, 21, 22	23, 24, 25	11	37%
	Mengevaluasi aktivitas belajar	26, 27, 28	29, 30		
Total				30	100%

Keterangan : F : item *favorable*, UF : item *unfavorable*

ITEM DALAM KUESIONER D

Tabel 8 Item-item dalam Dimensi Mandiri

Dimensi	Indikator	Item
A. <u>Self Management</u> <i>Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dalam proses belajar dan penggunaan sumber daya belajar</i>	Mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri	1. Saya belajar dengan mengenali kelebihan dan kekurangan belajar saya. (+) 2. Saya membuat tujuan belajar sendiri ketika mempelajari materi jamur. (+) 3. Saya menentukan sendiri metode belajar yang sesuai dengan karakter saya. (+) 4. Saya tidak mengerti mengapa saya mengalami kesulitan dalam belajar. (-)
	Mengatur waktu dan usaha belajar	5. Saya memiliki daftar belajar harian yang saya susun sendiri. (+) 6. Saya berinisiatif bertanya pada guru/teman pandai ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi jamur. (+) 7. Saya mencari informasi tambahan mengenai syarat hidup jamur tempe/khamir tape (+) 8. Saya belajar setelah diperintah. (-) 9. Saya belajar jika ada PR. (-)
B. <u>Desire for Learning</u> <i>Motivasi belajar</i>	Menyukai tugas-tugas yang bersifat pribadi	10. Saya memiliki kemampuan individu yang cukup untuk menyelesaikan tugas individu dengan baik. (+) 11. Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas individual. (+) 12. Saya kesulitan mengerjakan tugas secara individu. (-)
	Semangat untuk bersaing dengan orang lain	13. Saya menyukai kompetisi dalam kelas. (+) 14. Saya senang mengutarakan pendapat saya dalam diskusi. (+) 15. Saya merasa tidak mampu berdiskusi dengan baik. (-) 16. Hasil belajar teman tidak memotivasi saya untuk belajar. (-)
	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	17. Saya ingin berwirausaha setelah mempraktekkan pembuatan yogurt. (+) 18. Saya ingin mendalami pengetahuan

Dimensi	Indikator	Item
		tentang jamur setelah mengetahui manfaatnya. (+) 19. Materi jamur yang saya pelajari tidak akan mempengaruhi masa depan saya. (-)
<i>C. Self Control</i> <i>Tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan</i>	Mengeksekusi aktivitas belajar dengan baik	20. Saya mengkondusifkan suasana saat belajar. (+) 21. Saya disiplin dengan jadwal belajar yang saya buat. (+) 22. Saya menikmati belajar materi tentang jamur. (+) 23. Saya menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan tugas. (-) 24. Saya menghentikan kegiatan belajar semau saya. (-) 25. Saya tidak menghukum diri saya saat melanggar jadwal belajar. (-)
	Mengevaluasi aktivitas belajar	26. Saya belajar dari kesalahan yang saya buat saat praktikum. (+) 27. Saya membuat daftar pencapaian hasil belajar saya. (+) 28. Kemampuan belajar saya semakin hari semakin bertambah. (+) 29. Saya belajar secara monoton. (-) 30. Saya tidak mengevaluasi bagaimana cara saya belajar. (-)

Keterangan: (+) : item *favorable*, (-) : item *unfavorable*

A

KUESIONER



SMA NEGERI 1 DEMAK

DEMAK

2015

PETUNJUK PENGISIAN

- ❖ Kuesioner ini terdiri dari 16 pernyataan
- ❖ Setiap pernyataan berkaitan dengan yang Anda rasakan, pikirkan, dan lakukan dalam proses pembelajaran pada topik jamur.
- ❖ Baca dan pahami setiap pernyataan.
- ❖ Pilihlah salah satu opsi jawaban dalam lembar jawab yang disediakan dengan tanda cek (√) sesuai dengan keadaan diri Anda.

Contoh:

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya menyukai pembelajaran topik jamur.	√			

Jika Anda ingin mengubah jawaban Anda, coret tanda cek yang diberikan sebelumnya

Contoh:

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya menyukai pembelajaran topik jamur.	≠		√	

- ❖ Opsi jawaban yang disediakan adalah
 STS : Sangat Tidak Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 S : Sesuai
 SS : Sangat Sesuai
- ❖ Seluruh pernyataan harus dijawab dengan lengkap.
- ❖ Kejujuran dalam mengisi kuesioner ini lebih diutamakan. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Tiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda karena keadaan tiap orang berbeda satu sama lain.

1. Saya meminta bantuan teman jika kesulitan menjawab soal ujian.	STS	TS	S	SS
2. Saya merasa bersalah ketika mencontek.	STS	TS	S	SS
3. Saya menolak memberikan contekan pada teman.	STS	TS	S	SS
4. Saya membantu teman lain dengan	STS	TS	S	SS

	memberikan jawaban ujian padanya.				
5.	Saya kesal dengan teman yang tidak memberikan contekan.	STS	TS	S	SS
6.	Saya akan menyembunyikan alat gelas yang saya pecahkan saat praktikum.	STS	TS	S	SS
7.	Saya mencari alasan untuk membela diri jika tidak membawa bahan praktikum.	STS	TS	S	SS
8.	Saya percaya diri dengan kemampuan saya menjawab soal ujian.	STS	TS	S	SS
9.	Saya menyiapkan catatan kecil sebelum ujian.	STS	TS	S	SS
10.	Saya menggunakan media sosial untuk menanyakan jawaban soal pada teman.	STS	TS	S	SS
11.	Saya menyusun kalimat saya sendiri ketika menulis laporan.	STS	TS	S	SS
12.	Saya menyalin laporan milik kelompok lain.	STS	TS	S	SS
13.	Saya menyalin artikel dari internet untuk laporan saya tanpa menuliskan daftar pustaka.	STS	TS	S	SS
14.	Saya mengerjakan tugas proyek untuk membuat tape/tempe di rumah.	STS	TS	S	SS
15.	Saya melaporkan gambar hasil pengamatan morfologi jamur sesuai dengan yang saya amati saat praktikum.	STS	TS	S	SS
16.	Saya membawa tape/tempe yang saya beli sebagai hasil pekerjaan saya ke sekolah	STS	TS	S	SS

– SELESAI–

PERIKSALAH PEKERJAAN ANDA KEMBALI SEBELUM MENGUMPULKAN

TERIMA KASIH

DISTRIBUSI SKOR ITEM KUESIONER A

NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS
1.	4	3	2	1	11.	1	2	3	4	21.				
2.	1	2	3	4	12.	4	3	2	1	22.				
3.	1	2	3	4	13.	4	3	2	1	23.				
4.	4	3	2	1	14.	1	2	3	4	24.				
5.	4	3	2	1	15.	1	2	3	4	25.				

6.	4	3	2	1	16.	4	3	2	1	26.				
7.	4	3	2	1	17.					27.				
8.	1	2	3	4	18.					28.				
9.	4	3	2	1	19.					29.				
10.	4	3	2	1	20.					30.				

B

KUESIONER



SMA NEGERI 1 DEMAK

DEMAK

2015

PETUNJUK PENGISIAN

- ❖ Kuesioner ini terdiri dari 24 pernyataan
- ❖ Setiap pernyataan berkaitan dengan yang Anda rasakan, pikirkan, dan lakukan dalam proses pembelajaran pada topik jamur.
- ❖ Baca dan pahami setiap pernyataan.
- ❖ Pilihlah salah satu opsi jawaban dalam lembar jawab yang disediakan dengan tanda cek (√) sesuai dengan keadaan diri Anda.

Contoh:

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya menyukai pembelajaran topik jamur.	√			

Jika Anda ingin mengubah jawaban Anda, coret tanda cek yang diberikan sebelumnya

Contoh:

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya menyukai pembelajaran topik jamur.	√		√	

- ❖ Opsi jawaban yang disediakan adalah
 STS : Sangat Tidak Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 S : Sesuai
 SS : Sangat Sesuai
- ❖ Seluruh pernyataan harus dijawab dengan lengkap.
- ❖ Kejujuran dalam mengisi kuesioner ini lebih diutamakan. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Tiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda karena keadaan tiap orang berbeda satu sama lain.

1. Saya berlaku dan berbicara santun dalam kelas, dengan guru maupun teman.	STS	TS	S	SS
2. Saya merasa malu jika melanggar aturan.	STS	TS	S	SS
3. Saya menganggap peraturan yang dibuat oleh guru membatasi kebebasan saya.	STS	TS	S	SS

4. Saya berpendapat peraturan ada untuk dilanggar.	STS	TS	S	SS
5. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	STS	TS	S	SS
6. Saya tidak mematuhi konsekuensi saat saya melanggar jadwal belajar.	STS	TS	S	SS
7. Saya terlambat mengembalikan catatan pelajaran teman yang saya pinjam.	STS	TS	S	SS
8. Saya mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran materi jamur.	STS	TS	S	SS
9. Saya membaca materi jamur paling tidak sehari sebelum pelajaran dimulai.	STS	TS	S	SS
10. Saya akan mencari alasan untuk dapat membolos saat pelajaran jamur.	STS	TS	S	SS
11. Saya merencanakan kegiatan belajar saya.	STS	TS	S	SS
12. Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru.	STS	TS	S	SS
13. Saya dapat menjawab pertanyaan diskusi dan berargumen dengan baik pada saat pembelajaran.	STS	TS	S	SS
14. Saya melamun saat pembelajaran.	STS	TS	S	SS
15. Saya terlibat pembicaraan dengan teman dalam proses pembelajaran.	STS	TS	S	SS
16. Saya tertarik dengan lingkungan luar saat belajar di dalam kelas.	STS	TS	S	SS
17. Saya menulis catatan dengan baik sehingga menarik untuk dibaca.	STS	TS	S	SS
18. Saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelajaran biologi dimulai.	STS	TS	S	SS
19. Saya merasa tidak terbantu dalam memahami materi jamur dengan catatan yang saya buat.	STS	TS	S	SS
20. Saya merasa tidak menyelesaikan tugas dengan baik.	STS	TS	S	SS
21. Saya bersungguh-sungguh mematuhi aturan dari guru setelah meyakini manfaatnya.	STS	TS	S	SS

22. Saya mencapai target belajar materi jamur yang saya tentukan.	STS	TS	S	SS
23. Saya berputus asa ketika mengerjakan soal yang sulit.	STS	TS	S	SS
24. Saya mengabaikan rencana belajar yang telah dibuat.	STS	TS	S	SS

– SELESAI–

PERIKSALAH PEKERJAAN ANDA KEMBALI SEBELUM MENGUMPULKAN

*****TERIMA KASIH*****

DISTRIBUSI SKOR ITEM KUESIONER B

NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS
1.	1	2	3	4	11.	1	2	3	4	21.	1	2	3	4
2.	1	2	3	4	12.	1	2	3	4	22.	4	3	2	1
3.	4	3	2	1	13.	4	3	2	1	23.	4	3	2	1
4.	4	3	2	1	14.	4	3	2	1					
5.	1	2	3	4	15.	4	3	2	1					
6.	4	3	2	1	16.	1	2	3	4					
7.	4	3	2	1	17.	1	2	3	4					
8.	1	2	3	4	18.	4	3	2	1					
9.	4	3	2	1	19.	4	3	2	1					
10.	1	2	3	4	20.	1	2	3	4					

C

KUESIONER



SMA NEGERI 1 DEMAK

DEMAK

2015

PETUNJUK PENGISIAN

- ❖ Kuesioner ini terdiri dari 21 pernyataan
- ❖ Setiap pernyataan berkaitan dengan yang Anda rasakan, pikirkan, dan lakukan dalam proses pembelajaran pada topik jamur.
- ❖ Baca dan pahami setiap pernyataan.
- ❖ Pilihlah salah satu opsi jawaban dalam lembar jawab yang disediakan dengan tanda cek (√) sesuai dengan keadaan diri Anda.

Contoh:

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya menyukai pembelajaran topik jamur.	√			

Jika Anda ingin mengubah jawaban Anda, coret tanda cek yang diberikan sebelumnya

Contoh:

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya menyukai pembelajaran topik jamur.	√		√	

- ❖ Opsi jawaban yang disediakan adalah
 - STS : Sangat Tidak Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - S : Sesuai
 - SS : Sangat Sesuai
- ❖ Seluruh pernyataan harus dijawab dengan lengkap.
- ❖ Kejujuran dalam mengisi kuesioner ini lebih diutamakan. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Tiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda karena keadaan tiap orang berbeda satu sama lain.

1. Saya menyerahkan tugas pengamatan jamur pada teman lain jika saya tidak menguasai materi tersebut.	STS	TS	S	SS
2. Saya memeriksa kembali laporan pengamatan/praktikum sebelum dikumpulkan.	STS	TS	S	SS
3. Saya menyelesaikan tugas dengan terburu-buru.	STS	TS	S	SS

4. Saya berinisiatif mengamati jenis jamur yang tidak disebutkan dalam LKS.	STS	TS	S	SS
5. Saya menolak menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.	STS	TS	S	SS
6. Saya bersedia menjadi mentor belajar materi jamur untuk teman lain.	STS	TS	S	SS
7. Saya membiarkan teman lain yang kesulitan menggunakan mikroskop.	STS	TS	S	SS
8. Saya rutin mempelajari materi jamur selama bab ini dibahas di kelas.	STS	TS	S	SS
9. Saya akan bertanya pada orang yang lebih pandai untuk membantu saya memahami materi jamur.	STS	TS	S	SS
10. Saya tidak mempelajari materi jamur sebelum kelas dimulai.	STS	TS	S	SS
11. Saya menggunakan 100% kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas	STS	TS	S	SS
12. Saya mendapatkan hasil belajar baik karena bekerja keras.	STS	TS	S	SS
13. Saya cepat mengantuk ketika belajar.	STS	TS	S	SS
14. Saya pasif dalam kelompok ketika pengamatan berlangsung	STS	TS	S	SS
15. Saya belajar dalam waktu yang lama.	STS	TS	S	SS
16. Saya tidak berhenti mengamati struktur tubuh jamur Zigomycotina dan Ascomycotina sampai mendapatkan hasil pengamatan yang baik.	STS	TS	S	SS
17. Saya berhenti mengelompokkan jamur ketika sulit membedakan ciri-cirinya.	STS	TS	S	SS
18. Saya mengeluh jika mendapatkan tugas yang sulit.	STS	TS	S	SS
19. Saya bersedia mengesampingkan waktu bermain untuk belajar.	STS	TS	S	SS
20. Saya bersedia menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan laporan dengan baik.	STS	TS	S	SS

21. Saya berhenti mempelajari tentang jamur ketika materi tersebut berakhir. STS TS S SS

– SELESAI–

PERIKSALAH PEKERJAAN ANDA KEMBALI SEBELUM MENGUMPULKAN

*****TERIMA KASIH*****

DISTRIBUSI SKOR ITEM KUESIONER C

NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS
1.	4	3	2	1	11.	1	2	3	4	21.	4	3	2	1
2.	1	2	3	4	12.	1	2	3	4					
3.	4	3	2	1	13.	4	3	2	1					
4.	1	2	3	4	14.	4	3	2	1					
5.	4	3	2	1	15.	1	2	3	4					
6.	1	2	3	4	16.	1	2	3	4					
7.	4	3	2	1	17.	4	3	2	1					
8.	1	2	3	4	18.	4	3	2	1					
9.	1	2	3	4	19.	1	2	3	4					
10.	4	3	2	1	20.	1	2	3	4					

D

KUESIONER



SMA NEGERI 1 DEMAK

DEMAK

2015

PETUNJUK PENGISIAN

- ❖ Kuesioner ini terdiri dari 30 pernyataan
- ❖ Setiap pernyataan berkaitan dengan yang Anda rasakan, pikirkan, dan lakukan dalam proses pembelajaran pada topik jamur.
- ❖ Baca dan pahami setiap pernyataan.
- ❖ Pilihlah salah satu opsi jawaban dalam lembar jawab yang disediakan dengan tanda cek (√) sesuai dengan keadaan diri Anda.

Contoh:

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya menyukai pembelajaran topik jamur.	√			

Jika Anda ingin mengubah jawaban Anda, coret tanda cek yang diberikan sebelumnya

Contoh:

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1. Saya menyukai pembelajaran topik jamur.	≠		√	

- ❖ Opsi jawaban yang disediakan adalah
 STS : Sangat Tidak Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 S : Sesuai
 SS : Sangat Sesuai
- ❖ Seluruh pernyataan harus dijawab dengan lengkap.
- ❖ Kejujuran dalam mengisi kuesioner ini lebih diutamakan. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Tiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda karena keadaan tiap orang berbeda satu sama lain

1. Saya belajar dengan mengenali kelebihan dan kekurangan belajar saya.	STS	TS	S	SS
2. Saya membuat tujuan belajar sendiri ketika mempelajari materi jamur.	STS	TS	S	SS
3. Saya menentukan sendiri metode belajar yang sesuai dengan karakter saya.	STS	TS	S	SS
4. Saya tidak mengerti mengapa saya mengalami kesulitan saat belajar.	STS	TS	S	SS

5. Saya memiliki daftar belajar harian yang saya susun sendiri.	STS	TS	S	SS
6. Saya berinisiatif bertanya pada guru/teman pandai ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi jamur.	STS	TS	S	SS
7. Saya mencari informasi tambahan mengenai syarat hidup jamur tempe/ khamir tape	STS	TS	S	SS
8. Saya belajar setelah diperintah.	STS	TS	S	SS
9. Saya belajar jika ada PR.	STS	TS	S	SS
10. Saya memiliki kemampuan individu yang cukup untuk menyelesaikan tugas individu dengan baik.	STS	TS	S	SS
11. Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas individual.	STS	TS	S	SS
12. Saya kesulitan mengerjakan tugas secara individu.	STS	TS	S	SS
13. Saya menyukai kompetisi dalam kelas.	STS	TS	S	SS
14. Saya senang mengutarakan pendapat saya dalam diskusi.	STS	TS	S	SS
15. Saya merasa tidak mampu berdiskusi dengan baik	STS	TS	S	SS
16. Hasil belajar teman tidak memotivasi saya untuk belajar.	STS	TS	S	SS
17. Saya ingin berwirausaha setelah mempraktekkan pembuatan tape/tempe.	STS	TS	S	SS
18. Saya ingin mendalami pengetahuan tentang jamur setelah mengetahui manfaatnya.	STS	TS	S	SS
19. Materi jamur yang saya pelajari tidak akan mempengaruhi masa depan saya.	STS	TS	S	SS
20. Saya mengkondusifkan suasana saat belajar.	STS	TS	S	SS
21. Saya disiplin dengan jadwal belajar yang saya buat.	STS	TS	S	SS
22. Saya menikmati belajar materi tentang jamur.	STS	TS	S	SS
23. Saya menunda-nunda waktu untuk belajar.	STS	TS	S	SS

24. Saya menghentikan kegiatan belajar semau saya.	STS	TS	S	SS
25. Saya tidak menghukum diri saya saat melanggar jadwal belajar.	STS	TS	S	SS
26. Saya belajar dari kesalahan yang saya buat saat praktikum.	STS	TS	S	SS
27. Saya membuat daftar pencapaian hasil belajar saya.	STS	TS	S	SS
28. Kemampuan belajar saya semakin hari semakin bertambah.	STS	TS	S	SS
29. Saya belajar secara monoton.	STS	TS	S	SS
30. Saya tidak mengevaluasi bagaimana cara saya belajar.	STS	TS	S	SS

– SELESAI–

PERIKSALAH PEKERJAAN ANDA KEMBALI SEBELUM MENGUMPULKAN

TERIMA KASIH

DISTRIBUSI SKOR ITEM KUESIONER D

NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS
1.	1	2	3	4	11.	1	2	3	4	21.	1	2	3	4
2.	1	2	3	4	12.	4	3	2	1	22.	1	2	3	4
3.	1	2	3	4	13.	1	2	3	4	23.	4	3	2	1
4.	4	3	2	1	14.	1	2	3	4	24.	4	3	2	1
5.	1	2	3	4	15.	4	3	2	1	25.	4	3	2	1
6.	1	2	3	4	16.	4	3	2	1	26.	1	2	3	4
7.	1	2	3	4	17.	1	2	3	4	27.	1	2	3	4
8.	4	3	2	1	18.	1	2	3	4	28.	1	2	3	4
9.	4	3	2	1	19.	4	3	2	1	29.	4	3	2	1
10.	1	2	3	4	20.	1	2	3	4	30.	4	3	2	1

LEMBAR JAWAB KUESIONER

Isilah identitas Anda secara lengkap!

Nama : _____ (L/P)*

Kelas : _____ No. Abs : _____ *coret yang tidak perlu

NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS	NO	STS	TS	S	SS
1.					11.					21.				
2.					12.					22.				
3.					13.					23.				
4.					14.					24.				
5.					15.					25.				
6.					16.					26.				
7.					17.					27.				
8.					18.					28.				
9.					19.					29.				
10.					20.					30.				

PENGKATEGORIAN KARAKTER BERDASARKAN 4 KRITERIA

Menentukan Harga Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal

$$Mi = \text{mean ideal} = \frac{1}{2}(\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$SDi = \text{standar deviasi ideal} = \frac{1}{6}(\text{skor maks} - \text{skor min})$$

Dimana

$$\text{skor maks} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item}$$

$$\text{skor min} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah item}$$

Rumusan pengkategorian menjadi 4 kriteria adalah sebagai berikut

Tabel 9 rumusan rentang skor 4 kriteria

Rentang Skor	Kriteria (Predikat)
$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3,0 SDi$	Sangat Baik (SB)
$Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	Baik (B)
$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0 SDi$	Cukup (C)
$Mi - 3 SDi \leq M < Mi - 1,5 SDi$	Kurang (K)

A. KRITERIA NILAI KARAKTER JUJUR (SKALA BAGIAN A)

Tabel 10 Kriteria nilai karakter jujur

Rentang Skor	Kriteria (Predikat)
$52 \leq M \leq 64$	Sangat Baik (SB)
$40 \leq M < 52$	Baik (B)
$28 \leq M < 40$	Cukup (C)
$16 \leq M < 28$	Kurang (K)

B. KRITERIA NILAI KARAKTER DISIPLIN (SKALA BAGIAN B)

Tabel 11 Kriteria nilai karakter disiplin

Rentang Skor	Kriteria (Predikat)
$74,8 \leq M \leq 92$	Sangat Baik (SB)
$57,5 \leq M < 74,8$	Baik (B)
$40,3 \leq M < 57,5$	Cukup (C)
$23 \leq M < 40,3$	Kurang (K)

C. KRITERIA NILAI KARAKTER KERJA KERAS (SKALA BAGIAN C)

Tabel 12 Kriteria nilai karakter kerja keras

Rentang Skor	Kriteria (Predikat)
$68,3 \leq M \leq 84$	Sangat Baik (SB)
$52,5 \leq M < 68,3$	Baik (B)
$36,8 \leq M < 52,5$	Cukup (C)
$21 \leq M < 36,8$	Kurang (K)

D. KRITERIA NILAI KARAKTER MANDIRI (SKALA BAGIAN D)

Tabel 13 Kriteria nilai karakter mandiri

Rentang Skor	Kriteria (Predikat)
$97,5 \leq M \leq 120$	Sangat Baik (SB)
$75 \leq M < 97,5$	Baik (B)
$52,5 \leq M < 75$	Cukup (C)
$30 \leq M < 52,5$	Kurang (K)

DOKUMENTASI PENELITIAN

(a)

(b)

Gambar 1. (a) dan (b) Siswa X MIA 1 Mengisi Lembar Uji Keterbacaan Skala



Gambar 2. Guru Biologi Kelas X Mengawasi Jalannya Pengisian Skala Penilaian Karakter Oleh Siswa (Uji Skala Besar) kelas X MIA 8



(a)

(b)

Gambar 3. (a) dan (b) Observer Mengobservasi Jalannya Uji Skala Besar pada kelas X MIA 3 dan X MIA 5



(a)

(b)

Gambar 4. Siswa Kelas X MIA 4 dan 5 Mengisi Skala Penilaian Karakter dalam Rangka Uji Skala Besar



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 DEMAK

Alamat: Jalan Sultan Fatah/Katonsari No. 85 Demak 59516 Telp. (0291) 685241 Certificate Number : Q02953
Website: www.sman1-demak.sch.id / email: info@sman1-demak.sch.id



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 890 / 005 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Demak menerangkan bahwa :

Nama : Lilyana Aisyah Triwati
NIM : 4401410021
Jenjang Program : S1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi

Yang bersangkutan benar-benar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Demak" yang dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai dengan Januari 2015.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 05 Januari 2015
Kepala Sekolah

Drs. Siswandi, M.Pd.
Pembina IV/a
NIP. 19630321 198903 1 012

